



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**EFEKTIFITAS FACEBOOK DALAM MEMBANGUN  
SOLIDARITAS SOSIAL DI INDONESIA  
(SUATU ANALISA STRATEGIS)**

**TESIS**

**AGUSTINA SETYANINGSIH  
NPM : 0806448163**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI KAJIAN KETAHANAN NASIONAL  
KEKHUSUSAN KAJIAN STRATEJIK INTELIJEN  
JAKARTA  
DESEMBER 2010**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**EFEKTIFITAS FACEBOOK DALAM MEMBANGUN  
SOLIDARITAS SOSIAL DI INDONESIA  
(SUATU ANALISA STRATEGIS)**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister of sains**

**AGUSTINA SETYANINGSIH  
NPM : 0806448163**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI KAJIAN KETAHANAN NASIONAL  
KEKHUSUSAN KAJIAN STRATEJIK INTELIJEN  
JAKARTA  
DESEMBER 2010**

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikuti maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Agustina Setyaningsih

NPM : 0806448163

Tanda Tangan :

Tanggal : 10 Desember 2010

## HALAMAN PENGESAHAN

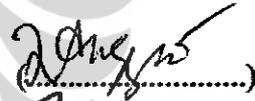
Tesis yang diajukan oleh

Nama : Agustina Setyaningsih  
NPM : 0806448163  
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional  
Kekhususan : Kajian Stratejik Intelijen  
Judul : Efektivitas Facebook Dalam Membangun Solidaritas Sosial Di Indonesia (Suatu Analisa Strategis)

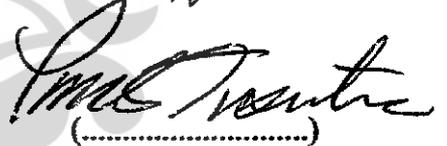
Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister of Sains pada Program Studi Kajian Ketahanan Nasional Kekhususan Kajian Stratejik Intelijen Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Joko Kusnanto Anggoro, Ph.D



Pembimbing : Dr. Pinckey Tripoutra, Msc



Penguji Ahli : Ir. Firman Kurniawan Sujono, MSi



Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 7 Januari 2011

## KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Magister Sains pada Program Studi Kajian Ketahanan Nasional Peminatan Kajian Strategik Intelijen Program Pascasarjana Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Dr. Pinckey Triputra M.Sc, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
- (2) Seluruh narasumber yang telah membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
- (3) orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan moral dan semangat; dan
- (4) rekan-rekan S2 Kajian Strategik Intelijen yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 6 Desember 2010

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustina Setyaningsih  
NPM : 0806448163  
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional  
Fakultas : Pasca Sarjana Kajian Strategik Intelijen  
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Efektivitas Facebook Dalam Membangun  
Solidaritas Sosial Di Indonesia  
(Suatu Analisa Strategis)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : 6 Desember 2010

Yang menyatakan

(Agustina Setyaningsih)

## ABSTRAK

Nama : Agustina Setyaningsih  
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional  
Judul : Efektivitas Facebook Dalam Membangun Solidaritas Sosial Di Indonesia (Suatu Analisa Strategis)

Tesis ini membahas mengenai efektivitas Facebook dalam kasus Bibit-Chandra yang dimanfaatkan oleh Usman Yasin dengan mengefektifkan fitur-fitur dalam Grup Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Rianto sebagai medium dalam menggalang dukungan solidaritas sosial, dengan melihat pada karakteristik pengguna facebook dan efektivitas cara yang dilakukan dalam menciptakan gerakan 1 juta facebookers pendukung Bibit- Chandra. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan beberapa karakteristik pengguna facebook melalui propaganda dari Usman Yasin sebagai kreatornya dibantu beberapa administrator yang dapat menggalang dukungan solidaritas sosial sebagai modal sosial melalui pemilihan isu melalui agenda media dan agenda publik. Sedangkan fitur-fitur dalam grup facebook dimanfaatkan secara maksimal sebagai media dalam membangun solidaritas sosial.

### Kata kunci:

Solidaritas Sosial, Gerakan 1 juta Facebook Dukung Bibit-Chandra, Propanda, Usman Yasin , Kreator, Administrator, Agenda Media, Agenda Publik, Modal Sosial, Facebook.

## ABSTRACT

Name : Agustina Setyaningsih  
Study Program : National Defence Study  
Title : The Effectiveness of Facebook For Awakening Social Solidarity In Indonesia (A Strategic Intelligence Analysis)

The focus of this study is the effectiveness of Facebook especially in Bibit-Chandra cases were created by Usman Yasin. Facebook has created one feature, group, that can be accessed every one, especially member who has been joined.

One of type is group of the 1 million facebookers members supporting Chandra Hamzah and Bibit Samad Rianto as a medium for supporting social solidarity, based on the characteristic of facebookers member and effectively ways has done for creating group of 1 million facebookers supporting Bibit-Chandra.

This research is qualitative descriptive. The result of this research point out some characteristics of member facebookers through propaganda from Usman Yasin as a creator has been helped some administrators for creating social solidarity supporting as social modal through issue choice media public and public agenda. Whereas, feature in group of facebook can be used effectively as a media for creating social solidarity.

**Key words:**

**Social solidarity, Group of 1 million supporting Bibit-Chandra, Creator, Administrator, Media Agenda, Public Agenda, Social Capital, Facebook.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x

### 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Facebook Sebagai Media Sosial Membangun Solidaritas.....	11
1.3. Perumusan Masalah.....	14
1.4. Tujuan Penelitian.....	18
1.5. Signifikansi Penelitian.....	18
1.5.1. Signifikansi Akademis.....	18
1.5.2. Signifikansi Praktis.....	18
1.6. Keterbatasan Penelitian.....	19

### 2. KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Public Sphere dan Agenda Setting Melalui Media Internet .....	20
2.2. Public Sphere Dengan Proses Pengolahan Informasi Melalui CMC .....	24
2.3. Pembentukan Agenda Setting Dan Framing Dalam Media Sosial Sebagai Modal Sosial.....	27
2.4. Karakteristik Audiens dalam <i>Social Media</i> .....	32
2.5. Propaganda melalui persuasi dalam Facebook.....	36

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Penelitian Kualitatif.....	40
3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.3. Teknik Analisa Data.....	48

### 4. ANALISA

4.1. Dukungan Solidaritas Sosial Muncul Dari Grup Gerakan 1 Juta Facebookers.....	50
4.2 Analisa Kasus Dukungan Bibit-Chandra dengan menggunakan Facebook.....	55
4.2.1 Strategi Pemilihan Agenda Publik dan Framing Melalui Facebook Sebagai Medium Public Sphere.....	56
4.2.1.1 Lama terpaan.....	56
4.2.1.2. Efek Komunikasi Facebook.....	65
4.2.1.3. Sumber.....	67
4.2.2 Pemilihan Agenda Setting dan Framing Sebagai Modal Sosial Melalui Facebook.....	69
4.2.2.1. Trust .....	69
4.2.2.2. Partisipasi jaringan sosial .....	70
4.2.2.3. Norma sosial.....	75
4.2.3. Pengelolaan pesan melalui fitur grup dalam facebook.....	77
4.2.3.1. Info.....	77
4.2.3.2. Wall.....	78
4.2.3.3. Discussion.....	88
4.2.3.4. Link.....	93
4.2.3.5. Photo and Video.....	97
4.3. Propaganda Dalam Gerakan Group 1.000.000 Facebookers Dukung Bibit Chandra.....	97
<b>5. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	107
5.2. Saran.....	111
5.2.1 Saran dan Akademis.....	111
5.2.2 Saran Praktis.....	111
<b>DAFTAR REFERENSI.....</b>	<b>113</b>
<b>Lampiran A:</b>	
1. Hasil Wawancara Dengan Farid Wadjdi.....	119
2. Hasil Wawancara Dengan Andry Syoekry.....	125
3. Hasil Wawancara Dengan Usman Yasin .....	129
<b>Lampiran B : Hasil FGD.....</b>	<b>135</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Pemahaman wilayah public sphere oleh Habermas.....	22
Gambar 2.2	: Tingkat Konsumsi Email Oleh Nielsen.....	35



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Presentase Perusahaan Induk Terbesar Di Dunia Dalam Internet.....	4
Tabel 1.2 : Daftar 10 Negara Pengguna Facebook Terbesar Di Dunia.....	8
Tabel 1.3 : Distribusi Pesebaran Umum Pengguna Facebook.....	9



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi ternyata membawa perubahan yang sangat drastis, pesat bahkan instan, dengan ditandai penggunaan internet yang dapat menghubungkan komputer pribadi secara *real time* yang dinamakan struktur jaringan komputer. (Sayling Ween, 2001). Kemudian, struktur tersebut semakin berkembang menjadi media komunikasi (Andrew F Wood dan Matthew J. Smith, 2005) yang membagi komunikator melalui beberapa teknologi mulai dari piranti yang sederhana sampai dengan piranti yang super canggih seperti *wireless web unit*. Secara luas, media komunikasi mampu memberikan pengaruh dalam membentuk proses pikiran, niat dan kebudayaan, contohnya peningkatan kemampuan menulis serta mendapatkan informasi secara terbuka dengan memanfaatkan media internet, sehingga orang dapat melek huruf dan lebih memilih untuk berhubungan tanpa harus bertemu secara fisik daripada bertemu empat mata secara langsung yang terkadang jauh lebih susah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Walter Ong, 1982).

Internet sebagai media komunikasi telah berintegrasi dengan jaringan digital, akses global yang dapat menawarkan afiliasi antara pemberi pesan dan penerima pesan atau *one to many relationship* (Morris dan Ogan, 1996). Menurut Chadwick (2006:7), internet adalah jaringan dari jaringan dari *one-to-one*, *one-to-many*, *many-to-many* dan *many-to-one local*, penggunaan standar dan protokol dalam teknologi informasi komunikasi, caranya dengan memasukan data informasi secara bertahap demi bertahap.

Saat ini, perkembangan layanan internet semakin beragam mencakup antara lain: *e-mail*, *Netnews*, *Telnet*, *File Transfer, Protocal (FTP)* dan *World Wide Web (www)*, layanan yang sering digunakan adalah *e-mail* dan *www*. Terlepas *e-mail*, berbicara mengenai *World Wide Web* memiliki fasilitas seperti teks, gambar, animasi dan suara (Wood & Smith, 2005, hal.41). Disamping itu, *World Wide Web* mempunyai cara umum

dimana pesan dapat diakses kemudian dipost ke dalam alamat pribadi masing-masing. *World Wide Web* dapat dikatakan sebagai CMC<sup>1</sup>, para pengguna dapat memasuki situs yang diinginkan dan memilih topik yang spesifik sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat mengakses muatannya sehingga dapat dilakukan secara *real time*.

Berbicara mengenai kompleksitas internet, tidak hanya mencakup kecanggihan *hardware* dan kerumitan *software*, tetapi juga meliputi perkembangan aplikasinya yang menunjang komunikasi, koordinasi dan kolaborasi jaringan yang ada dalam *cyber communication*. Selanjutnya, *cyber communication* juga merubah hubungan masyarakat yang tadinya berupa *mass society*<sup>2</sup> secara bertahap demi bertahap menciptakan proses sosial dan interaksi sosial sampai dengan membentuk masyarakat maya. Berawal dari berkembangnya sistem intra dan antar jaringan dengan menggunakan sistem laba-laba sehingga membentuk sebuah jaringan yang besar, terciptalah sebuah proses interaksi mulai cara menyapa, bergaul, sampai dengan mencuri (Prof. Burhan Bungin, hal.165). Melalui *cyber communication*, terjadi peralihan alamiah dari komunikasi secara fisik yang menghubungkan manusia secara *face to face* berkembang menjadi hubungan yang lebih luas lagi, disebut dengan *network society* atau *social networking*.<sup>3</sup>

Menurut Gaulet (1977, hal.7), terkait dengan perkembangan *network society* bagi terwujudnya masyarakat teknologi, maka suatu masyarakat harus memiliki teknologi yang baik, maka dari sinilah letak fungsi teknologi sebagai kunci utama dalam membentuk karakteristik masyarakat. Dalam sistem internet, kelompok terbesar dalam *network society* adalah revolusi terhadap sebuah perubahan masyarakat nyata, dengan demikian masyarakat maya membawa sebuah perubahan sosial, dimana perubahan yang terjadi itu merupakan sebuah hukum alam serta yang terkadang menimbulkan masalah baru, seperti kriminalitas, peperangan sampai muncul istilah baru *cyber crime* (Prof. Burhan Bungin, hal. 175). *Network society* memberikan keuntungan bagi demokrasi dan kesejahteraan, seperti yang dikatakan Al Gore (1993) bahwa bentuk baru komunikasi dapat memberikan hiburan, terlebih lagi, dapat mengenalkan nilai-nilai demokrasi dan

---

<sup>1</sup> Adalah suatu integrasi teknologi komputer dengan kegiatan kita sehari-hari. Wilayah studi CMC bagaimana perilaku manusia dibangun atau berubah oleh pertukaran informasi melalui mesin. (Andrew F Wood and Mathhew J Smith, 2005, hal4)

<sup>2</sup> Merupakan formasi sosial dengan infrastruktur grup, organisasi dan komunitas (massa) yang bentuk pertamanya organisasi pada semua tingkatan. (Jan van Dijk, 2006, hal. 32)

menyelamatkan kehidupan orang banyak, seperti membuka kesempatan lapangan kerja, partisipasi politik, kontak sosial dan hiburan, dan menguatkan hubungan antara kelompok yang lebih luas lagi secara global. *Network society* dapat merangsang terciptanya perubahan sosial secara cepat sehingga menyebabkan efek terhadap perubahan perilaku termasuk pada masyarakat nyata serta dapat juga menimbulkan gesekan sosial yang tajam dalam kelompok masyarakat. Demokrasi yang diciptakan oleh *network society* secara umum mengganti keseimbangan kekuatan dari media massa lainnya seperti surat kabar, radio dan lain sebagainya dikarenakan telah mendorong audiens untuk berpartisipasi aktif dalam ranah publik sebagai tempat untuk membicarakan mengenai isu yang terjadi, sehingga dapat membentuk intelegensi kolektif, yang pada tahapan selanjutnya dapat memperkuat partisipasi publik sebagai bagian dari pembentukan kebijakan di dalam proses demokrasi. (Dennis McQuail, 2005)

Kembali pada bahasan mengenai karakter dasar *network society* atau *social networks*<sup>4</sup> atau jejaring sosial sebagai komunitas (virtual atau lainnya) seperti pendidikan tradisional, orientasi tempat, sosiologi wilayah yang menyatukan kelompok sebagai saudara atau juga dikenal dengan web 2.0<sup>5</sup>, memungkinkan seseorang individu untuk mengkonstruksi profil baik yang bersifat publik maupun semi-publik di dalam sistem tersebut, serta dapat membuat daftar pengguna lain yang memiliki hubungan atau koneksi dengan individu sampai dengan melihat, menjelajah maupun daftar pengguna yang dibuat oleh pengguna lain. Hubungan yang terjalin sendiri sifatnya bervariasi dan berbeda satu dengan lainnya. *Social Network Sites* (SNSs) merupakan teknologi web 2.0 karena menggunakan komunikasi dan mendirikan hubungan di dalam bentuk daftar konteks (Fuchs, 2009). SNSs telah memungkinkan pengguna untuk melakukan komunikasi dua arah melalui fitur-fitur seperti *chatting* dan *submit comment*.

<sup>4</sup> Adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka bisa berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Secara umum, lebih dikenal dengan *social networking* atau jejaring sosial. (Abraham A, 2010, hal.9)

<sup>5</sup> sebuah istilah yang dicetuskan pertama kali oleh O'Reilly Media pada tahun 2003, dan dipopulerkan pada konferensi web 2.0 pertama di tahun 2004, hampir sama dengan *network society*, tetapi ini merujuk pada pada generasi yang dirasakan sebagai generasi kedua layanan berbasis web, seperti situs jaringan sosial, wiki, perangkat komunikasi, dan folksonomi yang menekankan pada kolaborasi online dan berbagi antar pengguna.

SNSs juga merupakan bagian dari *digital social networking* yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1). *people creating (blogs, user-generated adn content and podcasts)* meliputi *blogger, technorati, You Tube, gather*, dan lain sebagainya, 2). *people connecting (social networks dan virtual worlds)* seperti *MySpace, facebook, twitter, life* dan lain sebagainya, 3). *people collaborating (open source)* seperti *firefoc, linux, wikipedia, apache*, dan lain sebagainya, 4). *people reacting (to each other: forum, ratings dan review)* seperti *yahoo, yelp, aol*, 5). *people organizing content* seperti *Flickr, tagged* dan lain-lain, dan terakhir *people accelerating consumption (RSS and widgets)* seperti *AddThis, netvibes*.<sup>6</sup> Dari sejumlah layanan *digital social networking*, yang paling laris dan lengkap dengan web 2.0 adalah Facebook, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Persentase Perusahaan Induk Terbesar Di Dunia Dalam Internet**

Rank	Parent	Unique Audience (000)	Active Reach %
1	Google	205,814,883	87.79%
2	Microsoft	180,098,857	76.82%
3	Facebook	118,840,955	50.69%
4	Yahoo!	100,511,198	42.87%
5	EBay	95,426,342	40.70%
6	Wikimedia Foundation	87,394,392	37.28%
7	Amazon	54,444,795	23.22%
8	Apple Computer	49,831,728	21.26%
9	Telefonica/Terra	45,830,250	19.55%
10	InterActiveCorp	43,291,706	18.47%

Sumber: Nielsen NetView, Agustus 2010

<sup>6</sup> <http://www.scribd.com/doc/36153297/Social-Media-100-Success-Secrets-Social-Media-Web-2-0-User-Generated-Content-and-Virtual-Communities-100-Most-Asked-Mass-Collaboration-Questions>

Melihat dari beragamnya variasi *digital networking* yang dikembangkan, dapat dijabarkan beberapa fungsi *social networking* yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai berikut : a). memperluas interaksi berdasarkan kesamaan nilai yang dimiliki masing-masing individu, kesamaan karakteristik tertentu, ataupun pernah berinteraksi dalam kurun waktu tertentu, sehingga melahirkan nostalgia yang dapat dirasakan bersama, b). menambah wawasan atau pengetahuan dengan sarana *information sharing dan comment*, c). pencitraan atau memasarkan diri dalam arti positif, dalam hal ini juga berkaitan dengan *perstige* dan kemauan untuk update teknologi informasi, d). media interaksi dan pemikiran dalam hal perdagangan, politik, budaya, bahkan dimungkinkan juga di bidang pendidikan, dan e). dalam eskalasi lebih lanjut, bisa juga sebagai media intelijen, terkait dalam pengungkapan berbagai kejahatan hukum, media pertolongan dan sarana Citizen Journalism (Abraham A, 2010).

Penggunaan *social networking* yang kian merebak di seluruh penjuru dunia, seperti di Iran digunakan oleh Mir-Hossein Moussavi, lawan politik Mahmoud Ahmadinejad, digunakan untuk kegiatan kampanye politik dan menambah kekuatan pendukung, melalui facebook, youtube dan sms pemerintah resmi berusaha membatasi akses penyiaran (Bozorgmehr, 2009). Pasca pemilihan umum, facebook ditutup oleh pemerintah setempat, dengan pertimbangan banyak pesan yang bernada provokatif dan mengancam pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad. Dengan menggunakan situs jejaring sosial, Moussavi menjadi kelompok laten yang dapat memobilisasi dukungan baik secara online atau di jalanan. Gerakan lainnya yang juga memanfaatkan *social networking* adalah Kelompok Facebook Gerakan Muda 6 April<sup>7</sup> yang berasal dari Mesir, terinspirasi oleh gerakan dari Otpor (yang berarti perlawanan di Serbia) memulai pergerakan muda yang berhasil menggulingkan Slobodan Milosevic melawan otoritas kekuasaan sekitar tahun 2000. Pada 17 Juli 2009, 80 anggota dari Gerakan 6 April yang dikoordinator oleh Esra yang merupakan koordinator media di Akademi Demokrasi Mesir (Egyptian Democratic Academy). Esra menggalang dukungan dan mengajak orang-orang di Mesir

<sup>7</sup> <http://www.facebook.com/group.php?gid=9973986703>. Gerakan 6 April, merupakan kelompok utama, walaupun ada sedikit yang mengarahkan bagian tersebut. Responden kemungkinan dari warga mesir yang bermukim di Inggris. Walaupun mereka bukan bagian dari Mesir, tetapi pendapat mereka diperhitungkan dan mengindikasikan apa yang menjadi pemikiran politik pemuda Mesir, melalui media sosial.

untuk berdemo menentang kenaikan harga roti dan bensin, serta dalam dua minggu sudah terkumpul 77.000 pendukung memicu terjadinya demonstrasi secara besar-besaran.

Sementara itu, di China, situs jejaring sosial seperti twitter, facebook, multiply sedang tumbuh subur, malah dianggap oleh pemerintah China dapat menjadi alat perubahan sosial terhadap keamanan rezim komunis. Tidak heran jika pemerintah China kerap kali bersikap represif terhadap media sosial tersebut. Menjelang peringatan HUT ke-60 Republik Rakyat China pada 1 Oktober 2009, pemerintah memberlakukan sistem pengamanan ekstra ketat, termasuk memblokir sejumlah situs jejaring sosial.

Kekuatan *social networking* tidak hanya mampu menciptakan sebuah aksi unjuk rasa saja, tetapi dapat dilihat aksi mogok besar-besaran yang dilakukan rakyat Thailand di Bangkok pada awal tahun 2010. Aksi mogok merupakan salah satu pengaruh luar biasa facebook, padahal aksi mogok itu dipicu karena ketidakpuasaan rakyat Thailand yang telah menyebarkan isu tersebut dan membawanya dalam ruang publik maya menjadi aksi mogok nasional. Sehubungan dengan pengaruh facebook dalam aksi unjuk rasa tersebut *New York Time* menulis tentang "sebelum terjadinya serangan Zionis Israel ke Jalur Gaza, tidak ada satupun dari para pejabat Mesir yang memprediksi persekutuan mereka dengan Zionis Israel hanya dalam beberapa hari setelah dimulainya perang bakal menuai protes dan aksi unjuk rasa besar-besaran".<sup>8</sup>

Facebook menjadi media yang membuka kesempatan kepada masyarakat yang tidak puas untuk secara langsung memprotes kebijakan pemerintahnya. Begitu juga seperti yang terjadi di Moldova, negara yang merdeka tahun 1991 pasca runtuhnya Uni Soviet, sebagai salah contoh negara yang dipengaruhi facebook. Moldova termasuk negara keempat tercepat dalam mengakses internet dengan kecepatan mencapai 22,73 Mb/s, menurut *speedtest.net* (update September 2010). Pengaruh politik terbesar berasal dari pemanfaatan situs jaringan sosial yang terjadi di negara ini. Dapat digambarkan terjadi persaingan ketat antara kubu Komunis dengan kubu Republik di negara tersebut membawa dampak pada munculnya persaingan yang cukup tegang diantara keduanya. Facebook memainkan peran dalam transformasi negara ini, disisi lain parlemen, kubu komunis meraup jumlah suara terbanyak dan keluar sebagai pemenang. Merasa tidak

<sup>8</sup> Norimitshu Onishi (19 April, 2010). "Debat di Teman Batas Internet Tumbuh di Indonesia" .. *The New York Times* <http://www.nytimes.com/2010/04/20/world/asia/20indonet.html?ref=asia> . Retrieved April 19, 2010 . Diperoleh April 19, 2010.

puas, maka kubu Republik mulai merancang kekacauan di jalan-jalan melalui penggalangan dari facebook. Demikian kuatnya pengaruh facebook sehingga Gedung Parlemen Moldova pun mereka bakar dan puluhan warga cidera. Tidak salah bila kejadian tersebut disebut revolusi facebook di Moldova. Masyarakat yang menjadi anggota facebook menuntut demokrasi dan pada bagian halaman facebook disebarakan pesan "aksi unjuk rasa di depan gedung parlemen". Pembakaran Gedung Parlemen Moldova merupakan bentuk keberhasilan sosialisasi informasi secara luas dengan menggunakan media jejaring sosial, yaitu facebook.

Sebelumnya, terdapat penelitian yang dilakukan Chuan Yan Hsu di Taiwan, melalui *www.allacademic.com* pada tahun 2003, yaitu membandingkan gerakan tradisional dan gerakan virtual di Taiwan. Dia melakukan riset mengenai perlawanan warga Taiwan, terutama wartawan dan akademisi, yang tidak setuju dengan kebijakan penyiaran negara Taiwan yang monopolistik. Menurut dia, "salah satu perbedaan mendasar dari dua gerakan itu adalah metode pengorganisasian. Di gerakan tradisional, pengorganisasian lebih tersentralistik dan menekankan pada penciptaan identitas. Sementara di gerakan virtual, informasi adalah ajang pengorganisasian. Di gerakan virtual lebih penting menjadikan pendukung itu sebagai konstituen yang aktif memberikan pendapat, sehingga gerakan ini perlu menciptakan unit yang mempunyai kapasitas untuk menyebarkan informasi kepada konstituen ketimbang memaksa pendukung patuh pada satu identitas. Identitas dari masing-masing individu dirasa tidak lagi menjadi penting. Maka dari itu semua orang berhak untuk masuk ke gerakan virtual apapun."

Kekuatan facebook yang telah digambarkan melalui beberapa negara diatas, dapat memberikan pengaruh bagi perkuatan demokrasi. Secara kuantitas dapat dilihat dari data terbaru, menurut data dari *CheckFacebook*, pada September 2010 jumlah pengguna facebook di seluruh dunia sebanyak 515.617.460 juta user. Amerika Serikat menjadi pemasok anggota facebook terbanyak dengan 133.925.380 pengguna. Sedangkan, Indonesia, pengguna facebook diperkirakan berjumlah 16.675.160 orang.

**Tabel 1.2 Daftar 10 Negara Penggunaan Facebook Terbesar Di Dunia**

No	Negara	Jumlah
1	Amerika Serikat	133.925.380
2	Inggris	28.003.500
3	Turki	23.833.140
4	Prancis	19.284.420
5	Kanada	16.465.260
6	Italia	16.706.640
7	Indonesia	16.675.160
8	Spanyol	16.465.260
9	Australia	15.483.640
10	Filipina	13.580.100

Sumber: <http://www.checkfacebook.com>

Data tersebut juga menunjukkan, 10 negara dengan pertumbuhan populasi *on line* tercepat. Terdapat juga data yang menunjukkan persentase pertumbuhan internet terbesar adalah negara Palestina, sebesar 189,75%, sedangkan China menduduki posisi kedua sebesar 100,49%.

Dilihat dari kelompok *sex* pengguna saat ini pengguna facebook, di Indonesia sendiri didominasi oleh kelompok pria sebesar 15.985.320 atau sekitar 59,7%, sedangkan kelompok wanita sebesar 10.770.860 atau sekitar 40,3%. Sementara itu, distribusi persebaran umur pengguna facebook terbesar di seluruh dunia, termasuk Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.3. Distribusi Pesebaran Umur Pengguna Facebook

Negara	Kelompok Usia							
	≤ 13	14-17	18-24	25-34	35-44	45-54	55-64	65+
Amerika Serikat	15.682.440 (0,6%)	11.888.060 (8,6%)	43.369.200 (31,3%)	31.373.120 (22,6%)	31.373.120 (15,6%)	15.682.440 (11,3%)	9.063.760 (6,5%)	4.890.380 (3,5%)
Inggris	3.214.940 (11,9%)	3.241.940 (26,7%)	7.297.220 (26,7%)	7.273.960 (17%)	4.640.740 (9,7%)	2.642.520 (4,5%)	1.237.580 (2,3%)	630.980 (1,2%)
Indonesia	577.660 (2,1%)	6.829.280 (25,4%)	11.045.460 (41,1%)	5.835.760 (21,8%)	1.713.400 (6,4%)	452.600 (1,7%)	126.040 (0,5%)	272.420 (1%)
Turki	367.440 (1,6%)	4.071.640 (17,9%)	7.797.440 (34,4%)	6.616.160 (29,2%)	2.528.540 (11,1%)	837.880 (3,7%)	198.020 (0,9%)	272.120 (1,2%)
Perancis	395.740 (2,1%)	2.940.820 (15,6%)	5.141.180 (27,2%)	5.086.540 (26,9%)	2.749.580 (14,6%)	1.469.320 (7,8%)	751.060 (4%)	341.100 (1,8%)
Kanada	76.180 (0,4%)	1.503.100 (8,8%)	4.903.740 (28,8%)	4.430.620 (26%)	2.762.120 (16,2%)	1.882.720 (11%)	964.720 (5,7%)	527.060 (3,1%)
Italia	273.680 (1,6%)	2.320.820 (14%)	4.104.560 (24,7%)	4.496.920 (27,1%)	3.108.460 (18,7%)	1.515.500 (9,1%)	519.040 (3,1%)	250.460 (1,5%)
Filipina	293.140 (1,8%)	3.127.340 (19%)	6.834.200 (41,4%)	3.822.780 (23,2%)	1.439.240 (8,7%)	628.620 (3,8%)	203.840 (1,2%)	143.620 (0,9%)
Mexico	31.040 (2,1%)	3.057.100 (20,2%)	5.336.900 (35,3%)	3.886.200 (25,7%)	1.609.380 (10,6%)	589.080 (3,9%)	186.649 (1,2%)	147.700 (1%)
India	107.420 (0,8%)	1.230.640 (9%)	6.405.840 (47,1%)	4.073.620 (29,9%)	1.154.360 (8,5%)	411.380 (3%)	158.340 (1,2%)	70.680 (0,5%)

Sumber: <http://www.checkfacebook.com>

Keterangan: 1. Data disusun berdasarkan 10 besar negara pengguna facebook.

2. Data ini diperbaharui pada 22 September 2010.

Facebook masuk dan menjadi trend di Indonesia baru pada awal tahun 2000-an. Selanjutnya, perkembangan situs jejaring sosial mampu menyihir jutaan penggemar setia dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dunia melalui tambahan aplikasi yang

menjamin pengguna dapat melakukan apa saja, terlebih itu facebook menciptakan sebuah interaksi dalam proses sosial. Demam facebook di Indonesia, sedikit banyak telah mempengaruhi nilai-nilai sosial di masyarakat kita, ada satu yang menarik perhatian dari manfaat facebook yaitu dalam hal penggalangan dukungan untuk memperkuat rasa solidaritas masyarakat. Facebook dianggap menjadi mewakili jejaring sosial lainnya sebagai alat untuk mengontrol pemerintah. Cara yang dilakukan si khayalak atau pengguna hanya dengan menyampaikan ketidakpuasan berupa kritik, saran atau dukungan sebagai status di facebook. Dukungan akan mengalir baik melalui *comment* atau dengan menandai *like* sebagai pernyataan setuju atau menyukai status yang ada. Dukungan yang masif ternyata dapat berdampak menggoyahkan sikap pemerintah, terbukti dalam dua kasus besar yang paling banyak menyedot perhatian massa selama tahun 2009 menjadi bukti pergeseran konstelasi itu, yaitu Bibit Samad Riyanto dan Chandra Hamzah serta kasus Prita Mulyasari. Kedua kasus tersebut menyiratkan pesan bahwa negara yang tadinya mempunyai batasan dalam memenjarakan hak suara publik, kini justru menjadi ladang subur untuk mengali dukungan. Kondisi demikian, bertolak belakang pada rezim pemerintahan Soeharto pada saat berkuasa, dimana ketika banyak pihak atau individu berbeda pandangan, hampir dapat dipastikan dukungan tertutup di negeri sendiri. *Executive Heavy* memang sangat kental saat itu, yang kemudian menjurus pada kekuasaan otoritarian. Media massa yang vokal atau tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah waktu itu seperti Tempo, Detik, dan Editor mengalami pembredelan oleh rezim. Pasca reformasi, konstelasi telah berubah, relasi antara negara dan warga negara sudah bergeser. Bila sebelumnya warga negara memiliki pilihan yang terbatas dalam mencari dukungan, atau menyuarakan kebenaran, sekarang cukup menggunakan facebook dapat menjadi wahana penggalangan dukungan yang jauh lebih mudah, murah, cepat dan sejauh ini tergolong efektif. Kini negara yang kerepotan dalam beradu cepat untuk menggali dukungan masyarakat via facebook. Disamping itu, tuntutan tingginya penggunaan facebook didukung oleh kesadaran serta suara hati nurani masyarakat yang terkoyak melihat ketidakadilan akibatnya buruknya sistem penegakan keadilan yang tidak berpihak kepada masyarakat pinggiran. Masyarakat tidak akan diam bila ada suatu isu yang berkembang dan tidak sejalan dengan sikap umum masyarakat, semakin cepat isu itu beredar melalui facebook, semakin meningkat juga dukungan massif masyarakat.

## 1.2. Facebook Sebagai Media Sosial Membangun Solidaritas

Beberapa gerakan yang menjadi inspirasi bagi Indonesia, seperti di beberapa negara yaitu di Yunani, terjadi pada bulan Desember 2008, seorang pelajar ditembak oleh polisi Athena, Yunani. Pasca penembakan itu, terjadi kerusuhan massal dan demonstrasi yang terjadi dalam beberapa minggu. Pengguna internet di Yunani dengan memanfaatkan *social networking*, menjadi senjata baru yang tiba-tiba tumbuh cepat bahkan sampai diluar perkiraan dan jangkauan, contohnya twitter, sebagai layanan mikro blogging yang menunjukkan sebagai alat untuk komunikasi dan laporan berita. Melalui blogs, foto dan video, jejaring sosial dapat secara langsung mengabarkan kerusuhan dan dimana tempat terjadinya. Pengguna internet di Yunani, mulai banyak beralih ke *social media* karena media tradisional dianggap sering bias dan sarat agenda politik. Sebaliknya, *social networking* menawarkan hal yang berbau kritis mengenai suatu keadaan dan kejadian di dalam masyarakat. Puncak gunung es massa turun ke jalan karena dipicu peristiwa penembakan pelajar 15 tahun di Athena pada Desember 2008.

Dinamika masyarakat yang terjadi akibat *social networking* juga berpengaruh pada munculnya berbagai gerakan di tanah air, seperti kasus penggalangan dukungan Prita Mulyasari, seorang ibu dari 2 balita yang dipenjarakan hanya karena kasus pencemaran nama baik. Awal mula kasus tersebut, ketika Prita mengirim surat kepada temannya melalui email. Surat tersebut berisi kekecewaan pada Rumah Sakit Omni Internasional. Sebelumnya, ia didiagnosa oleh RS Omni terkena penyakit demam berdarah. Ia pun dirawat secara medis di rumah sakit. Belakangan setelah melakukan pemeriksaan di Rumah Sakit Internasional Bintaro (RSIB), ia dinyatakan terkena penyakit gondongan, kemudian pesan tersebut dikirimkan secara berantai, yang kemudian meluas di internet sampai tidak bisa dibendung. Akhirnya, Prita dijerat dengan Pasal 45 ayat 1 jo dan Pasal 27 Ayat 3 UU No. 11/2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Dukungan dari masyarakat, salah satunya dari para facebookers, membuat pemerintah memberikan porsi lebih pada kasus ini.

Kasus lain yang menjadi pusat perhatian adalah Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Riyanto yang dicanangkan pada 29 Oktober 2009 di Jakarta, yang digagas oleh Usman Yasin sebagai kreator dan dibantu dengan beberapa

orang sebagai admin seperti Wijaya Kusumah, Bang Asa atau Andy Syoekry Amal, Haviz Ahkmad, Sopan Ibnu Sahlan, Farid Wadjudi, Aryadi 'ary' Muhamad Ali. Gerakan tersebut terinspirasi dari adanya pernyataan provokatif Susno Duaji yang saat itu menjabat sebagai Kepala Badan Reserse Kriminal Markas Besar Polisi RI (Kabareskrim), yang diduga mendapat imbalan dalam kasus terkait dengan uang Boedi Sampoerna di Bank Century, sehingga *hand phonenya* disadap KPK dan secara sadar dirinya mengetahui. Munculnya transkrip rekaman KPK yang berujung pada penahanan Bibit Samad Riyanto dan Chandra Hamzah, yang kemudian menyeret upaya kriminalisasi KPK (Majalah Tempo, 12 Juli 2009).

Pada awal seminggu peluncuran grup Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Riyanto, grup ini telah mampu menjaring 797 ribu anggota, atau 100 ribu lebih perhari. Saat ini, jumlah anggota yang tergabung dalam gerakan tersebut mencapai 1.358.678 orang. Grup Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Riyanto adalah gerakan moral dan kelompok penekan (*pressure group*) untuk membangun pemerintahan yang bersih (*good governance*). Aksi dukungan terhadap Chandra-Bibit yang mengalir lewat jejaring sosial facebook. Setidaknya ada tujuh belas grup yang dibentuk untuk menggalang dukungan (Rahmat Haryadi, 2009). Grup terbesar dari facebook adalah grup yang diberi nama Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Rianto. Salah satu bentuk tulisan Usman Yasin, sang pendiri, pada profil grup Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra dan Bibit, sebagai berikut:

".....Sebagai anak bangsa yang mencintai negeri ini, fakta membuktikan bahwa institusi Polri dan Kejaksaan Agung telah gagal mewujudkan cita-cita negara kita yang bebas dari Korupsi dan Kolusi. Makanya atas inisiatif Kepala Negara beberapa waktu yang lalu maka telah lahir harapan pada KPK. Tapi kini, sinar itu perlahan redup karena kasus yang menimpa lembaga KPK. Sebagai anak bangsa kami mencintai KPK, untuk itu mari kita dukung Chandra dan Bibit dalam grup ini. Kita namakan Gerakan Satu Juta Facebookers Dukung Chandra dan Bibit. Ayo kirim semua teman-teman kita, kejar target 1.000.000 Facebookers....."<sup>9</sup>

<sup>9</sup> A. Yogaswara. *The Power of Facebook "Gerakan 1.000.000 Facebookers"*. Hal. 19

Setelah Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Riyanto meraih jutaan anggota dalam waktu singkat, dan kemudian berimbas pada kasus perseteruan KPK dan Polri. Hingga saat ini, berkembang beberapa grup serupa yang intinya menyoroti hal lain, seperti Grup "Gerakan 1.000.000 Facebookers Kecam Komisi III DPR Yang Dukung Buaya" adalah salah satunya. Grup ini semakin banyak memperoleh pendukung setelah melalui televisi, masyarakat dapat melihat jalannya rapat kerja antara petinggi-petinggi Polri dengan Komisi III DPR dan juga antara Komisi III DPR dengan perwakilan LSM dan aktivis mahasiswa.

Aspirasi rakyat di dunia maya semakin tak tertahankan dan akhirnya, mereka memilih wadah yang tepat dalam menyalurkan suara adalah grup facebook, yang telah memberikan inspirasi bagi kemunculan grup-grup yang lain seperti Gerakan 2 Juta Facebookers Dukung Penuntasan Kasus Bank Century (anggota mencapai 57 ribu per 13 November 2009), Grup 1 Juta Member FB Dukung Williard Wizar Bersaksi Jujur, Gerakan 1 juta Member FB untuk SBY Bertindak Cepat, Tepat dan Tegas dalam Kasus Bibit Samad Riyanto dan Chandra Hamzah, Majelis Permusyawaratan Facebook- Dewan Perwakilan Facebook, Komunitas Facebookers Pendukung Polri, Kejaksaan, dan KPK yang Bersih dan Kuat, Hingga Gerakan 1 Juta Facebookers Gugat PLN.

Kembali Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Riyanto, yang mulai diluncurkan pada Kamis, 29 Oktober 2009, setelah munculnya berita Chandra dan Bibit ditahan. Pembuatan grup yang diprakasai Usman Yasin, Ketua Yayasan Lembak Bengkulu, yang juga dosen di Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Bengkulu menuai dukungan cepat dari facebookers. Menurutnya, masyarakat membutuhkan saluran untuk mengungkapkan keluhan mereka, masih banyak rakyat yang enggan mengadu ke aparat penegak hukum, yakni polisi, jaksa atau pengadilan. Sehingga harus ada wadah untuk menampung keluhan mereka. Selain, untuk memberikan dukungan moral, langkah Usman membuat grup di Facebook untuk melihat reaksi masyarakat terhadap berbagai persoalan bangsa, terutama kasus Chandra dan Bibit yang sedang hangat (Suara Pembaharuan, 4 November 2009). Kemudian, tiba-tiba terjadi perubahan nama grup dari sebelumnya Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Riyanto menjadi Gerakan Indonesia Bersih (GIB). Perubahan nama tersebut bersamaan dengan munculnya

sinyalemen terkait dengan gerakan sosial dalam rangka peringatan Hari Antikorupsi se-Dunia pada 9 Desember 2009. Usman Yasin yang mencetuskan grup sejuta Facebookers pendukung Bibit-Chandra membantah keras aksinya sebagai gerakan politik dan menegaskan kembali bahwa gerakan tersebut murni sebagai gerakan moral (wawancara pribadi, 10 November 2010). Terkait juga perubahan nama, dengan kembalinya Wakil Ketua KPK Chandra M Hamzah dan Bibit Samad Riyanto mulai 7 Desember 2009 setelah mendapat Surat Ketetapan Penghentian Perkara (SKKP)<sup>10</sup>, kemudian Kejaksaan Agung pada secara resmi pada 30 Oktober 2010 menetapkan *deponering*<sup>11</sup>, dalam hal yang paling sederhana berarti menghentikan penyelidikan pada kepentingan publik oleh Kejaksaan Agung menandakan bahwa perlu diperluas lagi tujuan dari gerakan facebook tersebut yang tidak sekedar mendukung Bibit-Chandra tetapi juga mendukung gerakan pemberantasan korupsi.

### 1.3. Perumusan Masalah

Zaman kebebasan informasi merupakan salah satu bagian dari hasil perjuangan reformasi yang digerakkan oleh kaum muda pada tahun 1998. Dan sejak saat itu sepertinya kebebasan berekspresi menjadi salah satu bagian dari bangunan demokrasi yang terjadi di Indonesia. Walaupun demikian, banyak pihak yang masih salah dalam mengartikan kebebasan berpendapat, namun banyak pihak masih menjunjung tinggi asas peradaban dan perilaku hukum. Salah satu ekspresi kebebasan itu adalah maraknya penggunaan teknologi surat elektronik atau yang sering disebut *email*. Kemudian berkembang berbagai teknologi baru di antaranya blog, milis hingga situs jejaring sosial facebook dan twitter yang sedang menjadi trend belakangan ini. Keresahan rakyat dan harapan rakyat untuk mendapat keadilan dan kepastian hukum disalurkan melalui media yang tepat, salah satunya menggunakan facebook agar mampu merespon dengan cepat, tepat dan aplikatif terhadap berbagai kasus yang menimbulkan keresahan dan konflik yang berkepanjangan dalam masyarakat.

<sup>10</sup> [www.kompas.com/lipsus052009/.../2009/.../Bibit.Chandra.Perlu.Direhabilitasi](http://www.kompas.com/lipsus052009/.../2009/.../Bibit.Chandra.Perlu.Direhabilitasi) (diakses pada 21 Oktober 2010)

<sup>11</sup> <http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://therabexperience.blogspot.com/2009/11/chandra-m-hamzah-and-bibit-samad-riyanto.html> (diakses pada 18 Oktober 2010)

Pemanfaatan facebook dalam skala yang luas dan sistematis dapat digunakan oleh masyarakat ketika hendak membungkus isu-isu yang besar, seperti penahanan Chandra Hamzah dan Bibit Samat Rianto menjadi instrumen yang sangat menguntungkan bagi sekelompok orang dan sementara di sisi lain juga menjadi ancaman bagi kelompok lainnya. Contoh saja pemerintah Iran yang secara resmi mengharamkan facebook, karena kemungkinan dapat dimanfaatkan oleh kelompok oposisi untuk mencari simpati dan solidaritas publik. Jika dihadapkan pada kenyataan sekarang bisa dikatakan bahwa terjadinya peningkatan dukungan melalui grup jejaring sosial dengan menggunakan label demokrasi ala 'facebookers'<sup>12</sup> yang merupakan sebuah fenomena yang berkelanjutan dan menyedot perhatian pemerintah. Pemerintah mencermati dan memperhatikan dukungan ini, tetapi tetap menekankan agar tidak menimbulkan ekses sosial yang dapat menimbulkan keresahan yang lebih besar sehingga membuat program-program pemerintah tidak berjalan. Bagi pemerintah, facebook bisa menjadi boomerang jika terdapat kebijakan yang tidak populer dan menjadi kontra produktif jika dimanfaatkan oleh kelompok oposisi yang dapat mengakibatkan resistensi terhadap pemerintah.

Pengguna internet di Indonesia semakin meningkat. Menurut data dari *www.internetworldstats.com* yang dirilis pada 30 Juni 2010 menunjukkan pengguna internet di Indonesia sekitar 30.000.000 juta, dengan penetrasi populasi sebanyak 12,3%, peningkatan pengguna dari tahun 2000-2010 sebesar 1,400 %. Sebagian besar pengguna jejaring sosial berasal dari generasi muda yang terdidik (well-educated). Perkembangan internet bagi mereka dijadikan sebagai salah satu instrumen jejaring sosial yang penting termasuk media untuk mengkritisi. Disamping itu, menurut Edwarh Hall, komunitas virtual yang tidak terbatas (borderless) oleh keterpisahan tempat, waktu, ideologi, status sosial ekonomi maupun pendidikan. Dengan adanya facebook, komunikasi tidak lagi berjarak fisik, setiap anggota komunitas dapat secara bebas, fleksibel berhubungan dan mengungkapkan kekesalan atas ketidakadilan yang terjadi walaupun diantara mereka tidak saling mengenal. Selain itu, facebook dapat memungkinkan terbentuknya kesadaran kelompok, setiap orang dapat berinteraksi, bertukar isu sampai dengan menciptakan tema-tema yang dapat membentuk kesadaran kelompok, misalnya tema pemberantasan korupsi, yang dalam sekejap dapat membangkitkan kesadaran.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Usman Yasin. 10 November 2010.

Kembali pada, *social networking* yang telah memberikan ruang baru, salah satu bentuknya adalah *CMC* yang merupakan situs jaringan sosial yang dimanfaatkan semua kalangan untuk menggalang dukungan sosial politik. Karakter jejaring sosial yang memiliki salah satu sifat komunitas patron-klien yang kuat artinya terdapat kondisi dimana sebagian besar massa (publik) adalah pihak yang relatif pasif dan cenderung mempercayai dan menurut opini dari penggagas ide dan mempunyai otoritas akan suatu hal di dunia maya. Baik pengguna media sosial yang aktif melakukan posting, menyuarakan opini baru, mengajak publik mengkritisi suatu fenomena dan sejenisnya, mereka itulah yang disebut para patron, sedangkan publik di komunitas tersebut yang mendengarkan, merespon dan mengikuti disebut *client*. Berawal dari kondisi hubungan tersebut, melahirkan hubungan jalinan media dengan publik, yang berujung pada penggalangan dukungan dalam bidang politik, sosial dan lain sebagainya.

Penggalangan dukungan melalui facebook bertujuan untuk mengintegrasikan komunikasi sosial politik. Dengan indikator pencapaian target jumlah pendukung yang telah melebihi 1 juta facebookers, dengan ditambah lagi keberhasilan Gerakan 1.000.000 Facebooker Pendukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Rianto dapat memobilisasi massa untuk berkumpul mengadakan demonstrasi yang diwadahi oleh Forum Facebookers Peduli Keadilan-KPK merupakan organisasi yang menampung aspirasi para facebookers yang ingin turun ke jalan menuntut keadilan. Berawal dari Gerakan 1 juta Facebookes mendukung Bibit dan Chandra yang kemudian ditanggapi oleh pihak istana setelah mendapat reaksi dari Presiden yang segera membentuk tim pencari fakta kasus Bibit Samad dan Chandra Hamzah, yang berisi 8 orang berasal dari kalangan masyarakat dan kelembagaan seperti Adnan Buyung Nasution, Kosemparmono Irsan, Deny Indrayana, Todung Mulya Lubis, Hikmawanto Jumawa, Anies Baswedan, Amir Syamsuddin dan Komaruddin Hidayat. Disamping itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga memberikan solusi saran yaitu agar pihak yang bertikai dengan KPK seperti Kepolisian dan Kejaksaan tidak membawa kasus tersebut ke pengadilan dengan tetap mempertimbangkan azas keadilan, namun perlu segera dilakukan tindakan-tindakan korektif dan perbaikan terhadap 3 lembaga tersebut yaitu Polri, Kejaksaan Agung dan KPK (www.detik.com, 23 November 2009).

Para pengguna facebook yang turut serta dalam Gerakan 1.000.000 Facebookers "Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Riyanto" menggunakan hubungan sosial dalam kaitannya menginginkan adanya perubahan dalam bidang pemerintahan (reformasi) terutama sektor hukum, dengan cara menyebarkan ke *link* grup kepada facebookers, kemudian facebookers dapat mengklik *join*, sudah menunjukkan bahwa facebookers telah tergabung dalam sebuah *group*. Berawal kemudahan keanggotaan *group*, menimbulkan adanya dugaan bahwa facebookers hanya ikut-ikutan dalam mengambil bagian secara online (*maya*)<sup>13</sup>, walaupun tidak sedikit juga yang bergerak dalam tindakan nyata (*real*) dan hanya ditunggangi oleh kepentingan-kepentingan tertentu seperti perubahan grup gerakan 1 juta facebookers berubah menjadi Gerakan Indonesia Bersih, dengan tersirat beberapa kekecewaan yang datang dari facebookers yang tanpa pemberitaan lebih lanjut dengan membuat grup tandingan, salah satunya seperti 1.000.000 facebooker dan kaskuser tolak penyelewangan "Dukung Bibit dan Chandra".<sup>14</sup> Dengan mendasarkan pada situasi tersebut, Pemerintah mencermati dan memperhatikan dukungan ini tetapi tetap menekankan agar tidak menimbulkan ekses sosial yang dapat menimbulkan keresahan yang lebih besar sehingga membuat program-program pemerintah tidak berjalan. Bagi pemerintah, facebook bisa menjadi *boomerang* jika terdapat kebijakan yang tidak populer dengan rakyat sehingga dimanfaatkan oleh kelompok lain yang menunggangi isu tersebut bagi kepentingannya, ataupun kelompok oposisi dalam mengembosi program pemerintah yang mengakibatkan berbagai program menjadi kontra produktif.

Terkait dengan pembentukan opini masyarakat, misalnya *social networking* merupakan media yang sangat praktis dan cepat. Dengan mendasarkan pengalaman sebelumnya dan beberapa negara, seperti proses kejatuhan Gus Dur sebagai presiden, sangat berperan dalam upaya penciptaan opini publik melalui internet oleh kelompok yang kontra Gus Dur atau oportunist. (Wahyu Saronto, 2004, hal.247). Masing-masing pihak menyadari bahwa penciptaan opini melalui dunia maya adalah media perang elektronika, sehingga pihak-pihak tersebut mempersiapkan diri secara dini dengan

<sup>13</sup> Surat Kabar Koran Jakarta, edisi 19 November 2009.

<sup>14</sup> <http://www.facebook.com/group.php?gid=314407663017>, merupakan sebuah grup yang merespon keberatan member dan ex member dari group Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Riyanto dengan ckeator Djaya Koesatmadja.

menyewa atau menggunakan *volunteer* ahli di bidang komputer. Untuk itu, intelijen perlu memanfaatkan *social networking* dalam menampung berbagai informasi global dan mengantisipasi dampaknya, yang akan berpengaruh terhadap kondisi sosial dan gangguan di dalam negeri dan perlu membangun serta membina jaringan intelijen di internet untuk memungkinkan melakukan misi dan tugas-tugas intelijen, terutama dalam rangka penciptaan opini publik dalam kaitan dengan kontra-intelijen.

Berangkat dari rumusan tersebut, penelitian ini mencoba menganalisa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pengguna *social media* atau *social networking*, khususnya didalam Facebook yang menggalang dukungan bagi Bibit-Chandra agar dapat dibebaskan dan bagaimana pemanfaatannya untuk kepentingan intelijen berdasarkan karakteristik tersebut ?
2. Bagaimana efektivitas Facebook sebagai medium yang dapat membangun solidaritas sosial sehingga mampu menciptakan Gerakan 1000000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Rianto ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dari para pengguna *social media* atau *social networking* dilihat dari text/frames dan dapat mengamati fungsi media dalam rangka membangun solidaritas sosial sehingga didapatkan rumusan rekomendasi yang tepat dari Badan Intelijen Negara kepada pemerintah, dalam rangka mengimbangi solidaritas sosial terutama dimanfaatkan oleh kelompok oposisi dalam menggoyang program kerja pemerintah

#### **1.5. Signifikansi Penelitian**

##### **1.5.1. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan langkah alternatif yang efektif dalam menjelaskan optimalisasi dukungan Facebookers dalam membangun solidaritas sosial di Indonesia.

### 1.5.2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk mengetahui pihak-pihak yang memanfaatkan facebook dan menjadikannya sebagai kendaraan kelompok oposisi, khususnya melalui situs jaringan sosial yang ternyata berdampak mempengaruhi kebijakan pemerintah. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi dan partisipasi agar lebih bisa melek terhadap saluran demokrasi *social networking*, sehingga pemanfaatan facebook dalam menyuarakan aspirasi dari para penggunanya dapat terukur secara tepat.

### 1.6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah setahun Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Riyanto muncul, yang berujung pada dikeluarkannya status *deponering* Kejaksaan Agung terhadap Bibit-Chandra, sehingga penulis menyadari bahwa penelitian saat ini sampai dengan beberapa tahun mendatang kemungkinan sedikit kurang sesuai dan kurang relevan dengan dinamika perkembangan situasi sosial, dimana aspirasi rakyat dengan menggunakan media sosial kurang terasa kencang pasca penolakan PK Kejagung Kasus Bibit-Chandra tidak seperti saat penahanan Bibit-Chandra. Selain itu, didukung situasi internal dalam KPK, beberapa bulan mendatang akan mempunyai Ketua KPK baru. Sementara itu, perkembangan penggunaan internet, dalam hal ini *social media* yang semakin meningkat terkait dengan fungsi komunikasi sebagai *social networking* juga berpengaruh besar terhadap dukungan rakyat untuk membangun solidaritas sosial.

## BAB II

### KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1. *Public Sphere* dan Agenda Setting Melalui Media Internet

Pemikiran awal mengenai *public sphere* atau ruang publik, menurut J. Habermas (1981), merupakan suatu afirmasi positif bahwa negara hukum tidak dapat diperoleh atau dipertahankan tanpa demokrasi yang radikal. Demokrasi radikal tersebut mendasarkan dirinya pada prinsip diskursus yang menekankan partisipasi serta kesetaraan antara warga masyarakat dalam praktek debat publik, yang melibatkan mereka yang berkepentingan atas keputusan itu. Artinya, segala keputusan publik harus melibatkan seluruh elemen masyarakat, yang nantinya akan terkena dampak dari keputusan tersebut dalam diskursus publik yang setara dan bebas dominasi. Ruang publik sebagai jembatan yang menghubungkan kepentingan dalam ruang privat dengan kepentingan dalam ruang publik. Ruang publik berupaya menjembatani kepentingan-kepentingan yang berbeda sehingga mampu dipertemukan dan berdiskusi untuk mencapai konsensus bersama. Sekarang, ruang publik berkembang tidak hanya dilihat dari kehadiran konsep fisik, tetapi sudah jauh melebarkan diri pada kehadiran virtual yang menyangkut banyak partisipan, seperti pembaca, pendengar, atau penyimak yang dikaitkan dengan media publik. Ruang publik yang sehat harus memenuhi dua persyaratan, yakni bebas dan kritis. Bebas artinya setiap pihak dapat berbicara di mana pun, berkumpul dan berpartisipasi dalam debat politis. Kritis artinya siap dan mampu secara adil dan bertanggung jawab menyoroti proses pengambilan keputusan yang bersifat publik.

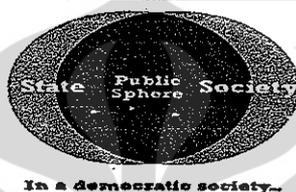
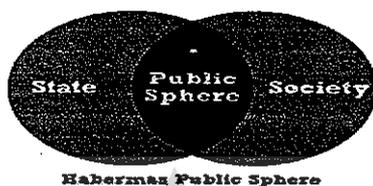
Dalam *public sphere* atau ruang publik, Habermas membawa dan mengenalkan sebuah wilayah baru tentang pemahaman awal *public sphere* yang berdasarkan pengalaman pada sejarah ruang publik borjuis dan analisis perubahan struktur ruang publik pada zaman modern. Perubahan tersebut ditandai dengan lahirnya kapitalisme, revolusi industri dan semakin dominannya pengaruh ekonomi dalam kehidupan publik. Ruang publik berupaya menjembatani kepentingan-kepentingan yang berbeda itu sehingga mampu dipertemukan dan berdiskursus untuk mencapai konsensus bersama.

Adanya forum-forum, ruang-ruang, arena-arena dan hal lainnya. Ruang publik masih berkaitan erat dengan kehidupan lokal para persertanya yang hadir secara fisik. Semakin sering frekuensi para partisipan itu melepaskan dirinya dari kehadiran dengan konsep fisik dan melebarkan dirinya pada kehadiran virtual yang menyangkut banyak partisipan, seperti pembaca, pendengar atau penyimak yang dikaitkan dengan media publik, semakin jelas pola-pola abstraksi yang memasuki struktur-struktur ruang yang semakin melebarkan panggung ruang publik. (J. Habermas, 1996, hal 361). Berhubungan dengan media yang merupakan ruang publik merujuk pada pemikiran sebelumnya, Habermas (1962) mengenai *public sphere* adalah tempat seseorang dapat berpartisipasi tanpa tekanan dari luar. Ini merupakan sebuah forum untuk "debat kritis secara rasional". Oleh karena itu, penggunaan publik opini, menjadi ruang yang juga digunakan untuk kondisi tertentu untuk demokrasi. *Public sphere* atau ruang publik belum dikenal pada masa abad pertengahan, tetapi muncul dalam masyarakat kapitalis, terdiri dari koran, kelompok, klub, kafetaria dan lain sebagainya.

Konsep "ruang" ada dalam masyarakat luar dalam lingkaran dekat dengan kehidupan pribadi dan dinding yang dekat dengan institusi dan organisasi yang mengejar tujuan mereka. Dalam ruang tersebut, kemungkinan untuk kelompok publik dan memimpin debat menuju formasi opini publik dan pergerakan sosial dan partai yang dapat memegang kepentingan pribadi secara terbuka. Sekarang, media mungkin sebagai kunci dari institusi *public sphere*, dan "kualitas" akan bergantung pada kualitas media. Contoh ekstremnya, adalah kecenderungan struktural dari media yang sering berpihak kepada suatu kepentingan yang lebih besar, termasuk fokus pemberitaan, komersialisasi dan globalisasi. Merupakan hal yang membahayakan dari *public sphere*. (Denis McQuais, hal. 502).

Ruang publik dalam alam demokrasi ini mensyaratkan komunitas politik, yang secara kolektif dapat merumuskan kehendak politiknya, dan mengimplementasikan kehendak politik itu menjadi kebijakan di tingkatan sistem legislatif. Sistem politik ini mensyaratkan sebuah ranah publik aktivis, di mana hal-hal yang menjadi kepentingan bersama dan isu-isu politik dapat didiskusikan, dan kekuatan opini publik dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan

Gambar 2.1 Pemahaman wilayah public sphere oleh Habermas



Adanya aspek new media, yaitu internet yang berkaitan dengan komunikasi new media sungguh sangat menarik dan memiliki banyak ragam yang dapat diteliti, seperti yang diungkapkan oleh Paul Levinson (1997) dimana kemajuan komunikasi juga dibarengi dengan aspek sosial. Peter Dahlgren (2005) mengatakan terdapat tiga dimensi analisis utama yang dapat digaribawahi dan merupakan elemen kunci dari ruang publik: elemen struktural, representasional dan interaksional.<sup>15</sup> Sebagai sebuah konstelasi wilayah komunikatif dalam masyarakat, ruang publik memberikan ruang bagi sirkulasi informasi, ide-ide maupun argumen (yang idealnya bebas dan tidak terkekang), sekaligus merangsang terbentuknya opini publik, maupun bentuk *political will* lainnya. Pada kasus *new media*, bentuk-bentuk interaktivitas maupun ruang gerak yang tercipta melesat jauh meninggalkan konsep lama *coffe shop*<sup>16</sup> maupun media konservatif. *New media*, telah

<sup>15</sup> Dahlgren, Peter. 2005. *The Internet, Public Spheres, and Political Communication: Dispersion and Deliberation*. *Political Communication Journal*. ISSN: 1058-4609. Routledge: Taylor and Francis Group.

<sup>16</sup> Kedai Kopi adalah salah satu forum ruang publik yang diteliti oleh Jürgen Habermas dan dituangkan dalam bukunya yang tetap menjadi rujukan hingga sekarang, "The Structural Transformation of Public Sphere" (1989). Lewat penjelajahannya ke dalam berbagai bentuk forum ruang publik, Habermas mengemukakan elemen-elemen yang menjadikan sebuah ruang publik itu ideal, dan pandangan kritisnya terhadap media massa, di masa mendatang sebagai sarana yang mampu menjembatani memfasilitasi tumbuh-kembang ruang publik ideal tersebut. Memindahkan pemahaman mengenai kedai kopi tersebut ke wilayah maya, yang didukung oleh teknologi new media, rasanya menjadi topik yang akan selalu in,

terbukti mampu memfasilitasi jalur-jalur komunikasi antara masyarakat umum dengan para pemegang kekuasaan. Hal ini antara lain disebabkan oleh popularitas maupun jangkauan audiens pengguna new media yang terus meluas. Dalam artikel ilmiahnya yang berjudul *The Internet and the Democratization of Civic Culture* (2000), Dahlgren mengemukakan dan menjelaskan secara terperinci tiga elemen kunci ruang publik. Elemen struktural merupakan elemen pertama, yang terkait dengan fitur institusional-formal dari wilayah tempat berlangsungnya diskusi dalam ruang publik "... *media organization, their political economy, ownership, control, regulation, issue of their financing, as well as the legal frameworks defining the freedoms of- and constraints on-communication*".<sup>17</sup> Dimensi terakhir adalah representasional, yang merujuk pada output media. Dimensi ini sangat menarik untuk dipahami sebagai suatu konteks mengenai publik yang dikemukakan oleh Habermas (1987), sehubungan dengan prinsip elemen interaksional ruang publik.

Dalam *public sphere* melalui *new media* tercipta opini yang nantinya sangat berkaitan dengan agenda setting. Teori Agenda Setting berhubungan erat dengan media massa, salah satunya *new media* terutama dalam proses penanggapan isu yang diangkat oleh publik. Teori ini lebih menekankan pada apa yang dianggap penting oleh media massa maka akan selaras dengan apa yang dianggap penting oleh publik sebagai bahan pemikiran dan pembicaraan masyarakat. Teori ini mengemuka, kolumnis Walter Lippman (1922) mengatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menciptakan pencitraan-pencitraan ke hadapan publik. Kemudian pada tahun 1963, sejalan dengan ide Lippman, Benard Chen mengatakan bahwa media mungkin tidak berhasil membuat orang berpikir, tetapi ternyata media dapat dijadikan dalam mengangkat isu apa yang dipikirkan, dibicarakan atau dikhawatirkan publik akan melakukan hal yang sama. Kemudian Mccombs dan Shaw juga menganalisa dengan mengambil kasus kampanye pemilihan Presiden Amerika pada tahun 1968, 1972 dan 1976. Pada penelitiannya yang pertama (1968), mereka menemukan dua hal penting, yaitu kesadaran dan informasi dalam menganalisa fungsi agenda setting media dengan kesimpulan bahwa media massa memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap apa yang menurut pemilih dianggap

---

mengingat keras dan cepatnya perkembangan teknologi itu sendiri, membawa manusia mampu melintasi zaman.

<sup>17</sup> Loc.it, hal. 148-149

penting dan memberikan pengaruh besar terhadap isu-isu yang penting untuk dibicarakan (Maxwell McCombs dan Donald Shaw dalam Protes dan McCombs, 1991: 17-26). Menurut mereka, melalui teori agenda setting publik tidak hanya mempelajari isu-isu yang muncul di pemberitaan media massa tetapi juga mempelajari seberapa penting isu atau topik tersebut. Hal-hal yang dipandang penting oleh media akan dianggap penting oleh publik sehingga menjadi agenda publik.

## 2.2. Public Sphere Dengan Proses Pengolahan Informasi Melalui CMC

Ruang-ruang publik yang bersifat fisik seperti pada zaman Athena Kuno telah digantikan dan bergeser menempati ruang-ruang media massa seperti surat kabar, radio, dan televisi. Tapi seperti argumen Habermas (1989), media massa kontemporer bukanlah ruang-ruang publik ideal bagi perdebatan politik yang berkualitas dan rasional. Komodifikasi berita, komersialisasi media, dan kecenderungan media massa untuk menyeleksi opini hanya dari tokoh-tokoh penting tertentu telah mengakibatkan terjadinya bentuk refeodalisasi ruang publik. Sebaliknya, bentuk-bentuk komunikasi yang dimediasikan melalui komputer (*computer mediated communications/CMC*) dalam internet dianggap telah meniadakan jarak antara *audience* dengan produsen berita, sehingga sumber-sumber informasi independen. Internet kemudian dipercaya akan bisa menghidupkan kembali, merevitalisasi ruang publik sedemikian rupa sehingga opini publik yang melibatkan proses perdebatan luas di antara warga negara bisa tetap dipelihara untuk meningkatkan kualitas demokrasi perwakilan.

*Computer-Mediated Communication* telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Penelitian telah menunjukkan bahwa CMC tidak netral dapat menyebabkan banyak perubahan dalam cara orang berkomunikasi satu sama lain, dan dapat mempengaruhi pola komunikasi dan jaringan sosial (misalnya, Fulk & Collins-Jarvis, 2001). Dengan kata lain, CMC menyebabkan dampak sosial. Beras & Gattiker (2001) menyatakan bahwa CMC berbeda dari komunikasi tatap muka. CMC batas tingkat sinkronisasi interaksi, yang dapat menyebabkan penurunan interaktivitas. Selain itu, CMC dapat mengatasi dependensi waktu dan ruang. Bersama dengan argumen ini penggunaan secara keseluruhan menggunakan hasil CMC di beberapa perbedaan dengan komunikasi tatap

muka. CMC dapat didefinisikan sebagai suatu transaksi komunikasi yang terjadi melalui penggunaan dua atau lebih komputer jaringan. Sementara istilah tersebut secara tradisional disebut orang-orang komunikasi yang terjadi melalui-dimediasi format komputer (misalnya, pesan instan, e-mail, chat room), itu juga telah diterapkan pada bentuk-bentuk lain dari interaksi berbasis teks seperti pesan teks. Penelitian CMC berfokus terutama pada dampak sosial yang berbeda yang didukung teknologi komunikasi-komputer. Banyak studi baru-baru ini melibatkan internet berbasis jaringan sosial yang didukung oleh perangkat lunak sosial.

Interaktivitas internet menyiratkan bahwa *Computer Mediated Communication* (CMC) harus mendekati dialogis, deliberatif, komunikatif dan cita-cita demokratis ruang publik Habermasian. Interaktivitas online dapat didefinisikan sebagai sarana yang tersedia di internet yang menghasilkan percakapan atau diskusi elektronik (audio, video atau teks) yang dapat mendekati pertukaran verbal kehidupan nyata yang merupakan dasar untuk ruang publik Habermasian. Martin Lister et al. (2003) juga mengatakan interaktivitas yang juga dapat dilihat sebagai merujuk pada berbagai cara dengan mana pengguna dapat berinteraksi dengan dan berpartisipasi dalam membentuk, memodifikasi, mendefinisikan kembali dan memperluas teks online. Secara teknis, ini mungkin termasuk mengedit, melampirkan, teks forwarding dan bahkan menciptakan *counter-teks hyperlink* (Lister et al. 2003) segudang teks online yang ada.

*Hypertext* dan *hyperlink* membawa pengguna internet sebagai peserta ranah publik untuk informasi lebih lanjut dan sumber informasi terkait, yang, seperti dikatakan sebelumnya, jika digunakan dengan benar dapat meningkatkan interaksi lebih kritis dan analitis dalam online dan ruang publik 'offline' karena ruang publik harus idealnya dibentuk dari sebuah masyarakat pembaca. Informasi dan akses informasi merupakan dua sumber daya yang paling penting bagi setiap ruang publik dan *hypertextuality* dan digitalisasi membuat Internet kemungkinan terbesar repositori informasi. Selanjutnya, meskipun beberapa informasi dilindungi dan diberi nilai ekonomi, sebagian besar informasi secara online dari media, organisasi masyarakat, pemerintah, partai politik dan beberapa organisasi internasional secara bebas diakses oleh semua pengguna internet sehingga menyiratkan partisipasi aktif dalam ruang publik dari internet oleh mereka yang terhubung. Frank Webster juga menggarisbawahi pentingnya akses bebas ke informasi di ruang publik,

adalah Informasi di inti dari ruang publik, asumsi adalah bahwa di dalamnya, aktor membuat posisi yang jelas dalam argumen eksplisit, dan bahwa pandangan mereka juga dibuat tersedia kepada masyarakat luas (1997: 102).

Komponen dalam CMC yang penting dibagi menjadi dua yaitu komputer dan infrastruktur jaringan (Jenghoon Lee, 2006). CMC mengubah suasana bagi komunikasi publik dengan mengurangi hambatan-hambatan bagi setiap kelompok atau partai politik dan individu untuk menjalankan komunikasi publik. Dengan menggunakan saluran komunikasi yang potensial, CMC bisa mendukung komunikasi interpersonal dari satu orang ke orang lainnya dan bisa menyebarkan pesan dari satu orang ke banyak penerima pesan yang lain (Jenghoon Lee, 2006, hal. 17). Menurut Walther menyatakan bahwa pengguna CMC dapat mengadaptasi medium yang terkontrol dan menggunakannya secara efektif untuk membangun hubungan dekat (Griffin, 2006, hal 144). Walther menamakan teorinya disebut *social information processing theory* (SIP).<sup>18</sup> Pengolahan CMC pada prinsipnya hanya menggunakan bentuk komunikasi verbal untuk mengekspresikan sebuah komunikasi relasional yang pada akhirnya menghasilkan pengaruh yang dapat diekspresikan secara face to face melalui banyak saluran (Griffin, 2006, hal.144). Menurut Walther menekankan faktor penting dalam pembentukan Social Information Processing (SIP) yakni verbal cues and extended time:

1. Verbal Clues menggantikan Nonverbal Cues

Walther menjelaskan bahwa jika CMC menghilangkan nonverbal cues<sup>19</sup> (tanda-tanda nonverbal) yang mencirikan adanya tanda kesamaan, maka orang yang berkomunikasi dengan sistem CMC harus bergantung pada pesan-pesan teks untuk menyampaikan informasi sosial yang sama (Griffin, 2006, hal.144).

2. Extended Time

Walther mengkaji bahwa rentang waktu dimana pengguna CMC harus mengirimkan pesan-pesan mereka adalah faktor kunci yang menentukan

<sup>18</sup> Social Information Processing : Sebuah perspektif atau pandangan tentang mediated communication yang menyatakan bahwa dibutuhkan lebih banyak waktu untuk membangun hubungan dalam interaksi dengan suatu media (mediated interaction), yang dicirikan dengan sedikit adanya non verbal clues atau tanda-tanda non-verbal, daripada interaksi tahap muka. (Wood dan Smith, 2005, hal. 97).

<sup>19</sup> Nonverbal Cues: Semua elemen non-bahasa dalam komunikasi, termasuk karakter suara, ekspresi wajah, sikap atau posisi tubuh, gerakan dan kontak mata. Ibid.Loc.it

apakah pesan-pesan mereka bisa menjangkau tingkat keintiman atau keakraban seperti yang terbangun dalam komunikasi *face to face* (Griffin, 2006, hal.147). Karena itu Walther menyarankan kepada mereka yang berkomunikasi secara online dapat mengantisipasi hal tersebut dengan mengirimkan pesan sesering mungkin. Hal tersebut dilakukan tidak hanya membantu membentuk kesan atau pengaruh dalam hubungan personal, tetapi juga menyakinkan partner lainnya yang ingin mengetahui siapa rekan-rekan mereka dan apa yang mereka pikirkan (Griffin, 2006, hal.147).

Dalam CMC, pengirim pesan (sender) bersifat *Selective Self-Presentation*, sejalan dengan pendapat Walther yang menyatakan bahwa *selective self-presentation*, orang-orang yang bertemu secara online memiliki kesempatan untuk membuat kesan positif sebanyak-banyaknya dan memelihara kesan-kesan positif tersebut (Griffin, 2006, hal.149).

Facebook yang menawarkan kepada penggunanya mengenai pengungkapan informasi jati diri secara lebih lengkap. Pada tahun 2005, Gross dan Acquisti melakukan penelitian terhadap lebih 4000 mahasiswa Carnegie Mellon University (CMU), Pittsburgh, yang bergabung dalam situs facebook. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa CMU pengguna Facebook memberikan informasi sebanyak 90,8% profil yang berisi image atau gambar, 87,8% memberitahukan tanggal lahir, 39,9% menuliskan nomor telepon (termasuk 28,8% profil yang memuat nomor telepon seluler), dan 50,8% menuliskan alamat tempat tinggal mereka. Disamping itu, kebanyakan anggota Facebook juga memberitahukan status hubungan mereka (single, married, atau in a relationship), pandangan politik (seperti: "very liberal", "very conservative"), dan juga beragam minat (termasuk musik, buku dan film). Bahkan, sekitar 62,9% anggota Facebook yang statusnya selain single mengidentifikasikna partner mereka dengan nama atau link di profil Facebook mereka (Gross&Acquisti, 2005).

### **2.3. Pembentukan Agenda Setting Dan Framing Dalam Media Sosial Sebagai Modal Sosial**

Berangkat dari pengertian awal social capital atau modal sosial yang seperti dijelaskan oleh Robby Djohan (2008) yang mendefinisikan "*modal sosial adalah suatu keadaan yang membuat masyarakat atau sekelompok orang bergerak untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam prosesnya, gerakan itu ditopang oleh nilai dan norma yang khas, yaitu trust, saling memberi dan menerima, toleransi, penghargaan, partisipasi, kerja sama dan proaktif, serta nilai-nilai positif yang dapat membawa kemajuan bersama.*"

Dengan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Kittilson dan Dalton pada tahun 2008 di AS menunjukkan bahwa terjadi pergeseran terhadap pembentukan modal sosial di dalam masyarakat. Pada masa lalu, modal sosial dibangun melalui kegiatan interaktif antara anggota masyarakat. Tetapi dengan berkembangnya internet, maka modal sosial juga dibentuk melalui interaksi dengan menggunakan internet. Mereka menggunakan 3 (tiga) variabel modal sosial, yaitu kepercayaan sosial (*social trust*), pembentukan norma-norma masyarakat (*citizen norms*), serta partisipasi politik (*political participation*). Penelitian ini dilakukan atas nama The Citizenship, Involvement and Democracy (CID) pada Georgetown University melakukan penelitian dengan melibatkan 1.001 responden di Amerika Serikat dalam kurun waktu 16 Mei sampai 19 Juli 2005, dengan teknik wawancara mendalam, dan pengambilan sampel secara random.

Hasil penelitian Kittilson dan Dalton menunjukkan terjadinya semacam evolusi atau perubahan dalam pembentukan modal sosial. Pola pembentukan yang tradisional yaitu interaksi sosial secara langsung melalui kegiatan tatap muka secara fisik secara perlahan mengalami penurunan. Interaksi tatap muka langsung tidak lagi menjadi suatu yang sangat berperan penting (*crux*) dalam pembentukan modal sosial pada masa sekarang.

Perkembangan internet dengan aplikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antar masyarakat telah mampu menggantikan sebagian dari peran itu. Masyarakat yang terpelajar telah lama mengetahui bahwa media terutama internet mempunyai potensi untuk membangun wacana untuk publik. Salah satu dari penulis pertama yang memformulasi ide ini adalah Walter Lippman, seorang wartawan Amerika yang memiliki reputasi tinggi. Lippmann dikenal untuk penulisan jurnalistiknya, pidatonya, dan komentar sosialnya. Lippman menyatakan pandangan bahwa respon publik tidak kepada kejadian yang sebenarnya dalam lingkungan, melainkan "menggambarkan di dalam

kepala,” yang dia sebut sebagai pseudoenvironment (Lippman dalam Littlejohn., 1996 : 341).

Di sini mungkin terletak pengaruh yang paling penting dari komunikasi media, kemampuannya untuk secara mental mengurutkan dan mengorganisir dunia untuk kita. Sigkatnya, media massa mungkin tidak akan berhasil dalam menceritakan kepada kita apa pikiran kita, namun mereka secara besar-besaran berhasil dalam memberi tahu kita apa pikirkan (Shaw dan McCombs dalam Littlejohn, 1996 : 341). Agenda setting yang kedua adalah proses linier tiga-bagian. Pertama, prioritas dari isu yang akan dibahas dalam media, atau yang dikenal sebagai agenda media, harus ditetapkan. Kedua, agenda media dalam beberapa cara mempengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang publik pikirkan, atau agenda publik. Akhirnya ketiga, agenda publik mempengaruhi atau berinteraksi dalam beberapa cara dengan para pembuat keputusan politik yang dianggap penting, atau agenda politik.

Penjelasan mengenai agenda setting berkaitan erat dengan konsep framing (McCombs dan Bell, 16; McCombs dan Ghanem, 2001). Baik framing maupun agenda setting memusatkan perhatian pada perspektif yang digunakan oleh komunikator dan khayalaknya dalam melihat topik berita surat kabar (Bryant dan Zillmann, 2002:12). Agenda setting berkaitan dengan dua level, level pertama menetapkan isu-isu umum (agenda obyek) yang dianggap penting, dan level kedua menetapkan bagian-bagian dari isu (agenda atribut) yang dianggap penting. Kemudian, Benton dan Frazier menambahkan bahwa agenda-setting dapat menyangkut pro dan kontra terhadap suatu isu dalam media massa (Marc Benton dan P. Jean Frazier).

Dalam proses penciptaan agenda-setting, ada sifat-sifat stimulus yakni: 1). Jarak issue (apakah issue itu langsung atau tidak langsung di alami oleh individu), 2). Lama terpaan (apakah isu itu bertingkat lokal atau nasional), dan sumber (apakah disajikan pada media yang kredibel atau media yang tidak kredibel). Selanjutnya, media cetak dan media siaran saling memperkuat dampak satu sama lain. Media siaran men-spotlight isu, sedangkan media cetak membahasakan isu secara detail (Protest dan McCombs, 1991: 97-99). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Winter dan Eyal menunjukkan bahwa untuk isu yang berkenaan dengan hak-hak hidup seperti hak sipil membutuhkan waktu sekitar empat sampai enam minggu untuk mencapai dampak maksimal sebelum turun ke

lapangan. Dilihat dari analisa isi media sebelum penelitian membantu memprediksi, hanya ada sedikit alasan untuk mengumpulkan data lebih jauh di atas sebulan sebelum periode penelitian. Penelitian ini memberikan penekanan juga kepada media terkini seperti internet memiliki dampak yang lebih besar daripada dampak kumulatif (Protcss dan McCombs, 1991: 101-108).

Berbicara mengenai framing, sesuai dengan konsep Gamson, *framing* dalam level wacana dan pendekatan psikologis yang menghasilkan *framing* dalam level individu. Bahkan, dalam *framing* menjelaskan petunjuk-petunjuk apa saja yang masih relevan untuk diwacanakan, problemnya memerlukan tindakan-tindakan politik sampai dengan pihak mana yang membentuk wacana. Selain itu, Gamson didukung Modigliani, memaknai *framing* sebagai cara bercerita yang dapat menghadirkan konstruksi makna atas peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Esensi dari *framing* sebenarnya lebih pada cara seleksi dan penekanan aspek-aspek realitas dan diimplementasikan dengan cara kontekstualisasi atau penempatan, pengulangan, asosiasi terhadap simbol-simbol budaya, generalisasi, simplikasi dan lain-lain yang diharapkan dapat membuat aspek-aspek tertentu dari realitas yang diangkat dan diwacanakan menjadi *noticeable*, *meaningful* dan *memorable* bagi khayalaknya.<sup>20</sup> Sesuai dengan penjelasan tersebut, media melalui komunikator dapat melakukan simplikasi, pembatasan sumber berita, pemfokusan fakta, peristiwa atau konstruksi tertentu, serta membentuk struktur naratif yang memungkinkan suatu interpretasi lebih *noticable* dan *meaningful* daripada yang lainnya atau disebut dengan *story line*.<sup>21</sup> Kembali mengaji pendekatan *framing* dalam level individu didasarkan pada asumsi bahwa individu selalu bertindak atau mengambil keputusan secara sadar, rasional dan intensional, yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang terus mengendap dan mengkristal membentuk *schemata* (of interpretation) untuk memberikan kemampuan pada individu untuk memetakan, menerima, mengidentifikasi dan memberikan label pada peristiwa atau informasi yang diterimanya.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm, dalam *Journal of Communication*, 43(4), Autumn 1993, hal.52.

<sup>21</sup> Arie Sosiolo dan Philo C. Wasburn, "Constructing a Political Spectacle: American and Indonesia media Accounts of the "Crisis in the Gulf", dalam *The Sociological Quarterly*, 35(2), 1994, hal. 368.

<sup>22</sup> Erving Goffman, *Frames Analysis: Analisis framing essay on the organization of experience*, Harper& Row, New York, 1975, hal.7.

Di sisi lainnya, media juga tidak dapat digeneralisir sebagai *well informed* dan *cognitively active* sehingga sulit menyimpulkan bahwa mereka memaknai suatu berita secara beragam. Dalam batasan tertentu, khayalak secara aktif menginterpretasikan realitas dalam membentuk realitas ide bentukan media (*the media made reality*).<sup>23</sup>

Berkaitan dengan peran *new media* sebagai wahana interaktif, Pan dan Kosieki merumuskan keberadaan sistem tanda (*system of sign vehicle*) dalam sebuah wacana media.<sup>24</sup> Sistem tersebut dijalankan berdasarkan tata aturan sistematis yang mengatur dan membedakan *intended meaning* dan *processed meaning*. Analisa framing tidak melihat presentasi media sebagai sesuatu hal yang bebas nilai, dengan meminjam Pan dan Kosieki, "...it accepts both assumptions of the rule-governed nature of text formation and the multidimensional conception of news text that will allow for cognitive shortcuts in both news production and consumption."<sup>25</sup> Para pengelola media atau pesan tidak dapat membatasi praktek diskursi yang manipulatif oleh kekuatan-kekuatan tertentu dalam suatu wacana berita. Mereka seringkali tak dapat mengelak untuk membangun konstruksi suatu berita yang disajikan kepada publik dengan menggunakan cara-cara yang tidak lazim dan beresiko terhadap munculnya distorsi realitas.<sup>26</sup> Tidak terlepas dari pemberitaan yang disampaikan oleh pengelola media yang terkadang cenderung tidak bisa bersikap netral-proporsional terhadap interpretasi-interpretasi yang muncul dalam suatu wacana berita, terkadang mereka juga membiarkan terjadinya manipulasi-manipulasi yang memungkinkan suatu frame mendominasi wacana, sehingga terciptalah kondisi yang kurang kondusif dalam membentuk pemahaman khayalak publik yang objektif.

Analisa framing memandang wacana berita sebagai arena perang simbolik antar pihak-pihak yang berkompeten dengan suatu persoalan. Akhirnya, Gurevith dan Levy merumuskan kedudukan media-massa sebagai, suatu ruang dimana berbagai kelompok

<sup>23</sup> Pan dan Kosieki, op.cit.

<sup>24</sup> Pan dan Kosieki, loc.cit.

<sup>25</sup> Ibid., hal. 58.

<sup>26</sup> Jisuk Woo, "Television Discourse in Political Transition: Framing the 1987 and 1992 Korean Presidential Elections", dalam *Political Communication*, 13, 1996, hal.67.

sosial, institusi dan ideologi berdebat atas dasar definisi dan konstruksi realitas sosial masing-masing.<sup>27</sup>

Dalam penciptaan framing dibutuhkan perangkat-perangkatnya agar dapat membentuk citra tertentu. Perangkannya meliputi 1). *methapor* adalah *catchphrase*, frase yang menarik, kontras dan menonjol dalam suatu wacana yang ditemukan dalam sebuah teks, 2). *deception* adalah penggambaran atau pelukisan isu bersifat konotatif yang meliputi kosakata, leskin untuk membeli sesuatu yang dapat ditemukan dalam sebuah teks, 3). *visual image* adalah gambar, grafik, citra untuk mendukung bingkai secara keseluruhan agar dapat mendukung pesan yang disampaikan.<sup>28</sup>

#### 2.4. Karakteristik Audiens dalam *Social Media*

Menurut Garriet Piersen (2010) menjelaskan mengenai media sosial adalah seperangkat teknologi dan saluran yang ditargetkan memungkinkan terbentuknya komunitas yang berpotensi besar terhadap penggunaannya untuk melakukan hubungan komunikasi *online*.

Kaplan and Haenlein (2010) menjelaskan *social media* adalah kelompok internet yang berdasarkan pada aplikasi yang dibangun berdasarkan ideologi dan teknologi web 2.0 dan menginjinkan pembuatan dan pertukaran "User Generated Content."<sup>29</sup>

*Social media* mempunyai magnet sangat besar terutama dalam memberikan pengaruh bagi penggunaannya. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian Digital Influence Group (2010) melakukan penelitian untuk menerangkan seberapa besar pengaruh media terhadap orang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa "sekitar 91% konsumen melihat sosial media adalah membantu dalam memutuskan untuk membeli, 87% mengatakan percaya terhadap rekomendasi teman yang memberikan review kritik yang lebih, lebih dari 3 kali orang percaya bahwa opini media terhadap iklan untuk memutuskan untuk membeli barang."

<sup>27</sup> Gurevith dan Levy (1985), seperti yang dikutip oleh W.A. Gamson dan A. Modigliani dalam, "Mdia Discourse adn Public Opinion on Nuclear Power: A Contructionist Approach", dalam American Journal Of Sociologi, 85,1989, hal. 3.

<sup>28</sup> Jurnal Komunika (2006). Transformasi Usaha Industri Media Massa. Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia. (Vol.9, No.2, hal 10-13)

<sup>29</sup> Juga dikenal sebagai use-konten yang dibuat (UCC), mengacu pada berbagai jenis isi media, tersedia untuk publik, yang dihasilkan oleh end user (pengguna akhir).

Melihat tingginya pengaruh *social media* terhadap penggunanya, tidak terlepas karakteristik dari *social media* itu sendiri, menurut Kaplan and Haenlein yang dimuat dalam harian Business Horizons (2010 ) antara lain:

- a) *Reach* atau jangkauan, sosial media juga menyediakan skala dan dapat mampu mencapai audien global. Keunggulan utama informasi yang disebarkan melalui *social media* dimanapun dan siapapun, kapanpun, selama yang bersangkutan terkoneksi dengan layanan internet, artinya semua user atau viewer tanpa dibatasi ruang waktu dan jarak dapat menggunakan *social media*.
- b) *Accessibility*, *social media* sebagai alat yang dapat menghubungkan seseorang tanpa menggunakan biaya. Tingkat aksesibilitas dapat memungkinkan hilangnya sekat-sekat jarak, ruang dan waktu yang menjadikan publik lebih berdaya dalam menilai suatu. Tidak ada lagi pihak yang dapat menguasai informasi dan mendikte publik akan apa yang benar dan salah. Karena publik punya alternatif informasi yang lain yang bisa diaksesnya melalui media atau komunitas online.
- c) *Usability*, memiliki kegunaan banyak, salah satunya yang dapat menunjang pasar media membuat keputusan untuk membeli dan menjual berdasarkan rasa "trust" dan lain sebagainya.
- d) *Recency*, *social media* dapat bertahan lama karena adanya respon langsung, hanya partisipasi yang menentukan beberapa respon yang terlambat.
- e) *Permanen*, *social media* dapat dirubah dengan cara menambahkan komen atau edit serta sangat mudah untuk mengintegrasikan dengan situs-situs media sosial atau non sosial.
- f) *Participation*, kesuksesan *social media* berawal dengan memanfaatkan kekuatan kolaborasi penggunanya melalui partisipasi dengan cara memobilisasi masyarakat untuk berkontribusi. Pengguna berhak untuk berpartisipasi atau tidak tanpa adanya tekanan.

Berbicara *social media*, tidak terlepas dari internet sebagai bagian dari komunikasi massa. Secara umum, dalam komunikasi massa dijelaskan mengenai proses

komunikasi antarpersona, penerima pesan adalah individu disebut dengan audiens. Audiens komunikasi massa memiliki karakteristik sebagai berikut:

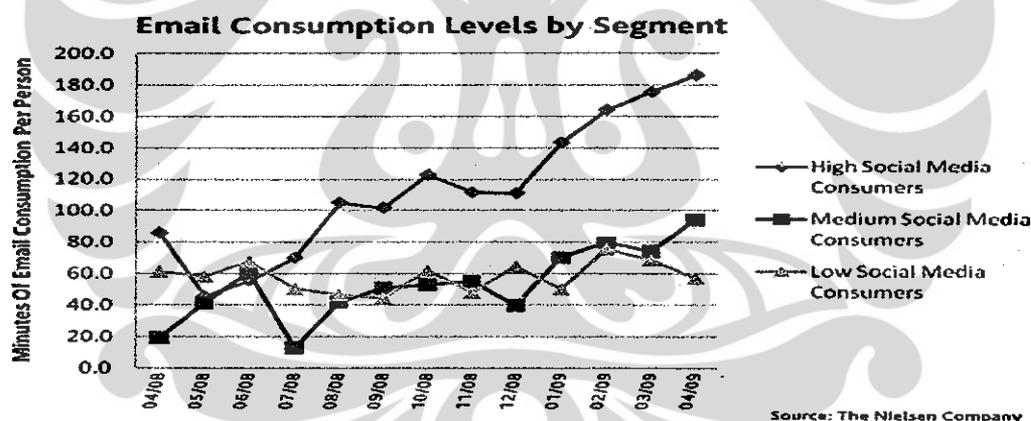
- a) Audiens biasanya terdiri atas individu-individu yang memiliki pengalaman yang sama dan terpengaruh oleh hubungan sosial dan interpersonal yang sama. Individu-individu ini memilih produk media yang mereka gunakan berdasarkan kebiasaan dan atas kesadaran sendiri.
- b) Audiens berjumlah besar. Menurut Charles Wright, besar disini dalam artian sejumlah besar khalayak yang dalam waktu singkat dapat dijangkau oleh komunikator komunikasi media, dimana jumlah khalayak tersebut tidak dapat diraih bila komunikasi dilakukan secara bertatap muka (face to face).
- c) Audiens bersifat heterogen, bukan homogen. Individu-individu dalam audien mewakili berbagai kategori sosial. Meskipun beberapa media membidik audiens dengan karakteristik tertentu, masing-masing individu itu pun akan heterogen. (Hebert, Ungurait, Bohn, 11975:164)

Sebenarnya, karakter pengguna sosial yang ditekankan dalam penelitian ini ada dua entitas adalah pertama, fenomena kognitif dimana setiap individu berusaha keras untuk menjaga pikiran dan perilaku secara konsisten dan ketidakmampuannya sehingga dapat menghasilkan niat yang tidak sesuai dan tidak cocok dari awal mulanya (Festinger, 1957) . Dengan adanya fenomena kognitif dapat mengurangi perubahan persepsi seseorang dalam mencapai sesuatu (Anorson & Mill, 1959) dan kedua, fenomena psikologis dimana individu akan mengalami agresi yang berlebihan sehingga setiap orang akan merespon lebih agresif jika mereka tergolong atau frustrasi atau sewenang-wenang. (Pastore, 1952)

Media massa diwakili generasi baru melalui terobosan, *social media* memiliki tingkat pertumbuhan tercepat dengan pengkategorian yang dilakukan oleh Universal McCann's Comparative Study on Social Media Trends (2008) terhadap 17 ribu responden dari 29 negara yang menggunakan internet paling sedikit tiap hari memberikan informasi seperti: 73% kelompok pengguna aktif online membaca blog, 45% telah mempunyai blog masing-masing, 57% telah bergabung dalam *social network*, 55% telah mengunggah foto, dan sebanyak 83% menyaksikan *video clips*.

Sementara itu, Nielsen (2009), seperti yang dikutip dari *www.Cnet.com* (28 Oktober 2009), penggunaan *social media* membuat orang mengonsumsi *email* lebih banyak, bukan malah berkurang seperti yang awalnya diperkirakan, apalagi di kalangan pencandu berat *social media*. Nielsen membagi menjadi empat kelompok pengguna berdasarkan waktu yang mereka habiskan di *social media*. Tiga kelompok pertama merupakan pengguna media sosial dalam kategori seperti *low*, *medium*, dan *high*, sedangkan kelompok terakhir atau keempat adalah orang yang tidak memanfaatkan media sosial. Nielsen membagi kelompok tersebut seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 2.2. Tingkat Konsumsi Email Oleh Nielsen



Dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa kelompok *high social media consumers* orang tersebut telah mengonsumsi email lebih dan terus mengalami peningkatan selama jangka waktu satu tahun dibanding dengan kelompok yang lain. *Social media* contohnya saja seperti facebook mengirim pesan ke kotak komentar pengguna setiap kali seseorang telah memposting atau telah berpartisipasi dalam dan tergantung pada pengaturan pengguna, yang juga dapat mengirim pembaruan setiap ada kegiatan. Inilah yang membuat koneksi melalui jaringan sosial meningkat, dengan cara memperpanjang jangka koneksi ke email, percakapan telepon atau bahkan pertemuan dengan orang.

## 2.5. Propaganda melalui persuasi dalam Facebook

Orang dapat dipengaruhi baik dalam keadaan berfikir dan tidak berfikir, tetapi sesungguhnya berada dalam kedua keadaan tersebut. Menurut Richard Petty dan John Cacioppo berpendapat bahwa ada dua jalur persuasi, *peripheral* dan *central*.<sup>30</sup> Dalam *peripheral route*, maksudnya adalah pesan yang hendak disampaikan kepada penerima terbagi antara sedikit niat dan usaha untuk memproses komunikasi, contoh seperti menonton televisi ditambah dengan mengerjakan pekerjaan lain, ditambah dengan mendengarkan isu yang lain walaupun tidak mengetahui banyak tentang isu yang diangkat. Persuasi ditentukan oleh isyarat yang mudah, seperti atraksi dari komunikator, baik orang yang mendukung atau tidak terhadap isu yang diangkat. Sebaliknya, *central route*, menjelaskan penerimaan pesan yang mengikat secara hati-hati dan dengan mempertimbangkan pemikiran mengenai pemilihan isu informasi yang benar dan mewakili, contohnya seperti seseorang yang aktif dalam menyampaikan pendapat dengan melawan pesan, mungkin mereka ingin mengetahui jawaban dari pertanyaan tambahan, atau hanya mencari informasi yang baru. Petty dan Cacioppo menyanggah kembali bahwa kedua rute tersebut seharusnya sebagai tanda terhadap dua hal penting, pertama sebagai manusia dan satu tentang propaganda. Dalam beberapa cara, menurut Fiske, S.T dan Taylor S.E (1991) mengatakan bahwa manusia adalah makhluk kognitif yang sering pelupa, yang selalu berusaha untuk mengumpulkan energi kognitif, serta memberikan, kemampuan yang terbatas untuk memproses informasi, bahkan sering mengadopsi strategi *peripheral route* untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang kompleks.

Memasuki propaganda modern, dikaji dari kegunaan *peripheral route* untuk kegiatan persuasi dan dirancang untuk mengambil manfaat dari keterbatasan kemampuan proses dalam membentuk kognitif dari *miser*. Karakteristik dari persuasi modern adalah pesan, lingkungan yang penuh, 2/3 iklan dan sisanya adalah persuasi, membuat lebih susah untuk dipikirkan secara lebih mendalam tentang isu yang penting dan keputusannya. Dalam negara demokrasi, hal tersebut dinamakan *essential dilemma of modern*

<sup>30</sup> Petty, R.E., & Cacioppo, J.T (1986). The elaboration likelihood model of persuasion. In L. Berkowitz (Ed.), *Advances in experimental social psychology* (Vol. 19, hal, 123-05)

*democracy*. Disisi lain, sebagai masyarakat, nilai persuasi, pemerintah didasarkan pada kepercayaan kemerdekaan berpendapat dan diskusi dengan bertukar nilai yang dapat membimbing secara lebih adil dan keputusan yang lebih baik. Di sisi lain, sebagai *cognitive miser* tidak berpartisipasi secara penuh dalam diskusi, karena tidak bergantung pada pemikiran secara mendalam dan kurang terhadap pengawasan terhadap pesan tetapi alat persuasi mudah dan membatasi pendapat.

Menurut Aristotle (1954), ada 4 tahapan dalam memberikan pengaruh. Yang pertama, membawa kontrol terhadap situasi dan menciptakan iklim yang kondusif untuk pesan yang disampaikan, proses ini dinamakan *pre-persuasion*. Pre-persuasi menunjukkan bagaimana isu disusun dan bagaimana keputusan diframe. Jika berhasil seluruhnya, *pre-persuasion* menciptakan "apa yang orang ketahui" dan "apa orang-orang bisa ambil" bahkan jika tidak bisa dan harus, diambil sebagai poin diskusi. Kedua, komunikator membutuhkan ketidaksukaan atau otoritas atau kepercayaan terhadap sesuatu yang akan digunakan dalam fasilitas persuasi. Ketiga, adalah membangun dan mengirimkan pesan yang terfokus pada komunikator apa yang diinginkan dan pemikiran yang tepat mengenai target dari pendapat melawan tujuan, atau fokus terhadap niat target dan kekuatan gambar. Dan terakhir, pengaruh pengawasan efektif terhadap emosi dari target dan pengikut dengan rumusan sederhana: menimbulkan emosi dan menarik serta menawarkan jalan target untuk merespon emosi yang terjadi karena keinginan tindakan. Sebelumnya, Aristotle juga mengembangkan teori komprehensif persuasi yang didasarkan pada, sumber (*ethos*), pesan (*logos*) dan emosi audiens (*pahtos*).

Grup facebook adalah salah satu fitur facebook yang paling pertama dirilis dalam versi awal facebook. Fitur yang masih banyak dipakai sampai sekarang, walalupun sudah banyak digantikan oleh pages. Sekali ini, facebook merilis fitur yang juga diberi nama Group, tetapi mempunyai fungsi dan ciri-ciri tersendiri, yang lebih mirip dengan *Mailing List* (Yahoogroups dan Googlegroups). Setiap pengguna facebook bisa membuat groupnya sendiri dan memasukan teman-temannya ke dalam grup ini (tidak perlu minta ijin dulu). Setelah join ke dalam grup tersebut, pengguna bisa langsung berkirim-kiriman pesan seperti biasanya di Facebook. Kembali pada efektivitas facebook dalam memaksimalkan dukungan untuk menciptakan solidaritas sosial. Berikut ini *feature-feature* dalam facebook yang dapat dimaksimalkan

a) Profil

Dalam profil bisa dilihat foto, dinding (wall) milik teman, info yang terdiri basic information (jenis kelamin, tanggal lahir, dan tipe hubungan (friendship, dating, a relationship, networking), agama dan pandangan politik. *Contact information* yang terdiri dari informasi berupa email pengguna dan nomor telepon. *Education and work* berisi mengenai status pendidikan dan pekerjaan. *Pages* yang berisikan informasi tentang link pribadi para pengguna facebook yang dapat menghubungkan halaman pengguna facebook yang lain. Biasa digunakan untuk mencari dukungan. *Group* berisikan tentang kelompok-kelompok yang ada dan tergabung dalam facebook. *Photo* dapat berisikan foto pemilik, orang lain atau gambar yang diunggah dari mana saja oleh teman-teman pengguna yang telah menjalin kontak dengan disediakan fasilitas tag. Video berisi video pemilik atau teman pemilik yang diunggah maupun diunduh dengan fasilitas tag didalamnya.

b) Wall

Dinding didalam facebook, yang merupakan halaman secara khusus disediakan untuk urusan coret mencoret. Wall atau dinding ini mirip dengan halaman testimoni yang memiliki daya tarik dan efek candu bagi penggunanya.

c) Tautan (Link/URL)

Fasilitas yang banyak digunakan untuk menunjukkan sumber berita sehingga tidak perlu memasukkan semua berita yang ada di internet, yang mungkin terlalu banyak untuk dikirimkan atau melanggar hak cipta.

d) Foto

Fasilitas untuk melihat foto yang telah diunggah atau diupload.

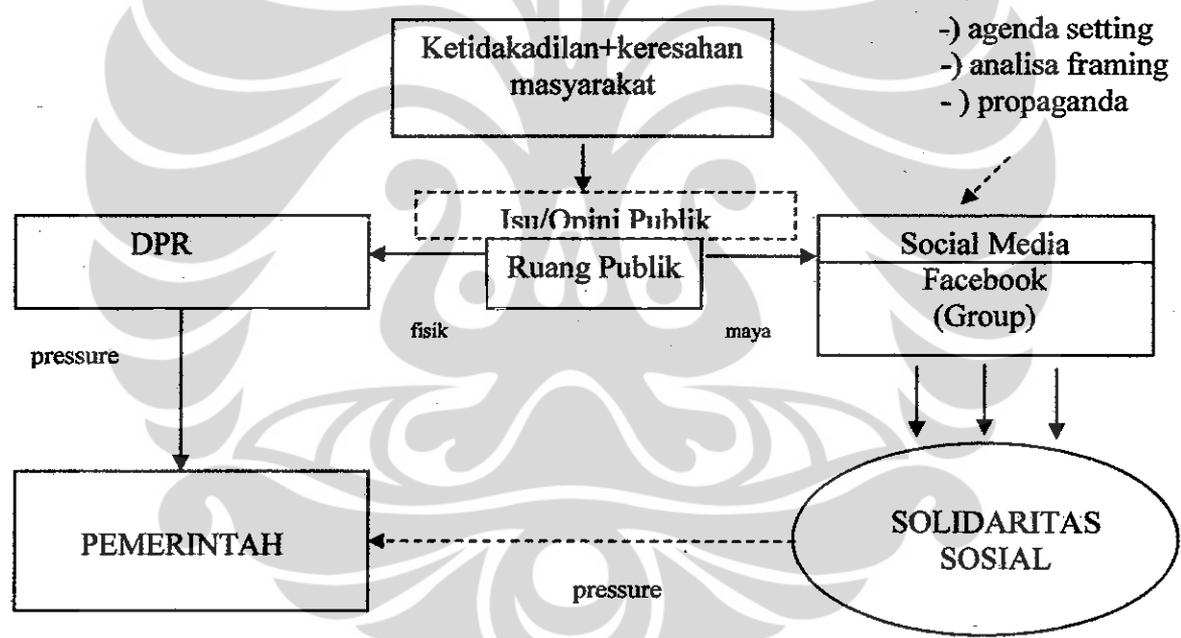
e) Video

Fasilitas untuk mengupload video yang sudah ada ataupun bisa merekam video baru melalui *web cam* komputer.

Partisipasi pengguna dalam grup facebook memiliki motivasi yang berbeda-beda, seperti karena agama, keinginan membantu, keinginan diperhatikan, keinginan untuk menegakkan reputasi dan penghargaan yang lain dalam memainkan peran vital.

Pertukaran informasi sebagai dasar dalam konsep grup ini. Permintaan informasi sebagai pernyataan, dapat juga menjurus pada kemauan dari penulis atau kreator grupnya, seperti kepercayaan politik afiliasi pekerjaan, hubungan personal dan lain sebagainya. Anggota dari grup tersebut yang mengetahui penggagas yang telah mendorong dan menyarankan untuk bergabung dalam grup tersebut, bila ide yang dipromosikan berlanjut dan konsisten maka dapat semakin menambah dukungan, demikian juga sebaliknya. Bila yang terjadi sebaliknya, dimana ide tidak konsisten, maka akan timbul keraguan sehingga munculnya tuntutan kebenaran (Aronson 1995).

Alur Bagan Penelitian:



## BAB III METODA PENELITIAN

### 3.1. Penelitian kualitatif

Pendekatan yang lebih tepat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisa deskriptif yang dapat menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Müller mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.” (Moleon, 2006, hal.4). Jadi, kesimpulan mengenai penelitian kualitatif menurut Moleong (2006) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Strauss dan Corbin (2003), penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya, dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Penelitian kualitatif, menurut Robert C. dan Biklen, Knopp S. (1998) disebut juga penelitian lapangan atau *field work* (dalam bidang antropologi), penelitian *naturalistic* atau alamiah (dalam bidang pendidikan), dan penelitian etnografi (dalam bidang antropologi) . Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial. Metodologi penelitian yang dipakai adalah multi metodologi, sehingga sebenarnya tidak ada metodologi yang khusus. Para periset kualitatif dapat menggunakan semiotika, narasi, isi, diskursus, arsip, analisis fonemik, bahkan statistik. Di sisi yang

lain, para periset kualitatif juga menggunakan pendekatan, metode dan teknik-teknik etnometodologi, *fenemologi*, *hermeneutic*, *feminisme*, *rhizomatik*, dekonstruksionisme, etnografi, wawancara, psikoanalisis, studi budaya, penelitian survai, dan pengamatan melibat (*participant observation*) (Agus Salim, 2006). Dengan demikian, tidak ada metode atau praktik tertentu yang dianggap unggul, dan tidak ada teknik yang serta merta dapat disingkirkan. Kalau dibandingkan dengan metodologi penelitian yang dikemukakan oleh Feyerabend (dalam Chalmers, 1982) mungkin akan mendekati ketepatan, karena menurutnya metodologi apa saja boleh dipakai asal dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Bogdan dan Biklen (1982: 27-30) juga menjelaskan mengenai karakteristik penelitian kualitatif adalah

a) Natural setting (latar alamiah) sebagai sumber data langsung

Karakteristik penelitian yang selalu ditonjolkan oleh para pakar penelitian kualitatif adalah sumber data yang berupa natural setting. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara langsung dan kegiatan nyata (natural setting) sebagaimana adanya, dimana subjek (yang diteliti) melakukan kegiatan sehari-hari. Subjek dapat berupa perorangan, keluarga, lembaga, komunitas dan tempat-tempat lain di mana subyek melakukan aktivitas. Peneliti dapat membawa kamera video dan alat-alat lain, atau mungkin sekedar buku tulis dan pensil untuk mencatat data/informasi. Rekaman dan atau catatan tersebut kemudian di"review"secara keseluruhan oleh peneliti dengan menggunakan "insight" peneliti sendiri (Bogdan & Biklen, 1985:8). Dalam penelitian kualitatif, penyelidikan (inquiry) perlu dilaksanakan dalam "natural setting" karena fenomena-fenomena yang dikaji memperlihatkan setting secara penuh dalam konteksnya yang alamiah. Peneliti berpendapat bahwa suatu perbuatan atau kegiatan hanya dapat dipahami sebaik-baiknya apabila dimana perbuatan itu terjadi secara alamiah. (Bogdan& Biklen, 1982; Linclon& Guba, 1985, hal. 189).

b) Peneliti sebagai instrumen

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen kunci, baik dalam pengumpulan data maupun dalam analisis data. Manusia sebagai instrumen telah lama digunakan, misalnya dalam penelitian antropologi klasik dan masih digunakan sampai sekarang dan dalam Sosiologi modern. Kendatipun

manusia bersifat subyektif, tetapi manusia sebagai instrumen dapat menghasilkan data/informasi sebagai instrumen dapat menghasilkan data/informasi yang reliabilitasnya hampir sama dengan data yang dihasilkan oleh instrumen yang dibuat secara objektif seperti penelitian kuantitatif. Keadaan ini diakui oleh para pakar penelitian kuantitatif sendiri, seperti pada penelitian kuantitatif sendiri, seperti Cronbach, Thorndike dan Campbell (Linclon & Guba, 1985, hal. 192).

c) Bersifat deskriptif

Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa data informasi yang dianalisa dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi tentang fenomena, dan tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel, seperti dalam penelitian kuantitatif. Dengan kata lain data/ informasi yang terkumpul berbentuk kata-kata gambar, bukan berbentuk angka-angka. Tulisan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dalam laporan. Data hasil penelitian mencakup catatan wawancara (interview transcript), catatan lapangan (field notes), toko-toko, rekaman video, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman lainnya. Untuk memperoleh pemahaman, peneliti tidak menyederhanakan halaman demi halaman, tidak mengganti data tertentu dengan simbol-simbol angka. Peneliti berupaya menganalisis data dengan menggunakan seluruh kekayaan informasi sebagaimana terekam pada kumpulan data. Narasi tertulis sangat penting dalam penelitian kualitatif, baik dalam perekaman data maupun dalam penulisan hasil penelitian. Penelitian kualitatif berangkat dan asumsi bahwa tidak ada sesuatu yang remeh (nothing is trivial) di dunia ini, bahwa setiap gejala adalah potensial sebagai kunci pembuka pintu untuk pemahaman tentang apa yang sedang dipelajari (Bogdan & Biklen, 1981, hal.1).

d) Lebih memperhatikan proses daripada hasil

Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih menitikberatkan perhatiannya pada gejala proses dibandingkan dengan hasil (products) atau dampak (outcomes) yang ditimbulkan proses tersebut. Sebagai ilustrasi, peneliti lebih memperhatikan bagaimana orang-orang bertukar pikiran untuk memperoleh pengertian yang sama tentang sesuatu daripada tentang kesamaan pengertian itu. Peneliti lebih

memperhatikan bagaimana suatu fenomena berkembang menjadi common sense daripada *common sense* itu sendiri. Penekanan pendekatan kualitatif, pada proses sangat relevan dan berguna dalam penelitian pendidikan (Bogdan & Biklen, 1982:29; Burges, 1985:8).

e) Analisa data secara induktif, *grounded theory*

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Alasannya adalah pertama, proses analisis secara induktif lebih cepat menemukan kenyataan-kenyataan ganda dalam data. Kedua, analisis deduktif lebih dapat menghubungkan antara peneliti dan subjek (responden) menjadi eksplisit, dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis induktif lebih dapat menguraikan latar alamiah secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya mengalihkan analisis tersebut kepada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan antar konsep, dan juga dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

f) Desain bersifat sementara

Penelitian kualitatif tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku serta tidak dapat atau tidak mudah untuk diubah, sebagaimana yang terdapat dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus yang disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Penyusunan desain yang berkelanjutan ini didasarkan atas beberapa alasan. Pertama, berbagai kenyataan ganda yang terjadi di lapangan tidak dapat dibayangkan sebelumnya. Kedua, perubahan di lapangan tidak dapat diramalkan sebelumnya di lapangan tidak dapat diramalkan sebelumnya karena perubahan itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan di lingkungan. Ketiga, sistem nilai yang terjadi di lapangan tidak mudah diprediksi sebelum desain penelitian dilaksanakan.

g) Batas yang ditentukan oleh fokus

Penelitian kualitatif mensyaratkan adanya batas dalam penelitian berupa fokus masalah yang akan diteliti di lapangan. Upaya membatasi kenyataan ganda di lapangan dilakukan dengan memilah kenyataan-kenyataan tersebut dan mempertajamnya dengan menetapkan fokus tentang kenyataan mana yang akan

diteliti. Penetapan fokus akan lebih mudah apabila terjadi interaksi antara peneliti dengan kenyataan-kenyataan ganda di lapangan. Dengan kata lain bahwa penetapan fokus masalah dalam penelitian amat penting untuk membatasi masalah-masalah penelitian serta untuk mempertajam pelaksanaar. penelitian kualitatif.

h) Ada kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, realibilitas dan objektivitas adalah berbeda dibandingkan dengan kelaziman yang digunakan dalam penelitian klasik (kuantitatif). Hal itu, menurut Guba (1985:43) disebabkan oleh validitas internal dengan cara lama yang dianggap gagal karena menggunakan isomorfisme antara hasil penelitian dan kenyataan tunggal di mana penelitian dapat dikonvergensiikan. Validitas eksternalpun gagal karena tidak taat asas dengan aksioma dasar dan generalisasinya. Kriteria reliabilitas gagal karean mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak sehingga keduanya tidak mungkin menggunakan paradigma berdasarkan desain yang berubah-ubah. Kriteria objektivitas juga gagal karena penelitian kuantitatif justru memberi kesempatan interaksi antara peneliti dengan responden berdasarkan nilai yang berbeda.

i) Hasil penelitian dirundingkan disepakati bersama

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan agar temuan penelitian yaitu makna dan interpretasi data/informasi dirundingkan dan disepakati oleh subjek penelitian yang menjadi sumber data. Pentingnya perundingan dan kesepakatan bersama ini didasarkan atas beberapa alasan. Pertama, kenyataan-kenyataan yang bersumber dan subjek penelitian akan diangkat oleh peneliti sebaga hasil penelitian. Kedua, hasil penelitian amat terkandung pada hakikat dan kualitas hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, konformasi tentang hipotesis kerja akan lebih baik dalam verifikasinya, apabila diketahui dan dilakukan oleh subjek dan orang-orang lain yang berkaitan dengan masalah atau kenyataan yang diteliti.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena ingin menggambarkan secara terinci mengenai fenomena sosial, situasi atau kondisi, keadaan sosial, atau suatu hubungan. (Neuman, 2003). Terkait dengan topik penelitian ini maka yang dimaksud dengan situasi

atau keadaan sosial yakni fenomena dukungan Bibit-Chandra yang menggunakan media baru yaitu facebook sebagai medium baru *public sphere* yang dimanfaatkan oleh pengguna atau khayalak untuk menggalang dukungan dan solidaritas sosial. Dalam penelitian deskriptif, para peneliti memulai dengan mendefinisikan dengan baik sebuah subjek penelitian dan melakukan penelitian untuk mendeskripsikan subjek secara akurat (Neuman, 2003). Pada penelitian ini, penulis menggambarkan subjek penelitian Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah & Bibit Samad Rianto, adalah para pengguna untuk dipetakan karakteristiknya, termasuk juga kreatornya, Usman Yasin. Dalam menggalang dukungan, pemanfaatan grup tersebut yang digagas oleh Usman Yasin, menggunakan facebook sebagai salah satu medium perjuangan untuk menggalang opini publik melalui ruang publik dunia maya dalam merespon suara masyarakat dunia maya bersama-sama menyampaikan dukungannya. Hasil dari penelitian deskriptif adalah sebuah gambaran yang detail atau terinci tentang subjek tersebut.

Dari pemaparan tentang metodologi kualitatif- deskriptif tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dukungan facebookers atas Bibit-Chandra saat mereka berdua ditahan oleh penyidik. Disamping itu, dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan karakteristik facebookers yang tergabung dalam Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Rianto, dapat dioptimalkan dalam menggalang dukungan dari para penggunanya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2004), semua data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penggambaran sarana berkomunikasi dengan menggunakan *social media*, pendekatan kualitatif deskriptif menjadi sangat tepat karena jenis penelitian ini memungkinkan peneliti menganalisa data yang sangat kaya, bisa berasal dari berbagai sumber terbuka, mulai dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya, dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya seperti orang sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu.

### 3.2. Teknik Penelitian

Pendekatan metodologi penelitian yang digunakan adalah berdasarkan data penelitian kualitatif yang bukan didasarkan pada tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung (Bungin, 2003, hal. 64)

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2007:63) ada 4 macam yakni observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan. Relevansi dari keempatnya, melalui kegiatan pengamatan yang dapat dikenal melalui kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Sedangkan untuk mencapai tingkat pemahaman *understanding of understanding* (upaya untuk memahami sesuatu fenomena sosial sesuai dengan dunia pemahaman para pelakunya sendiri) tentunya memerlukan cara penggalian data yang andal. Disinilah, letak relevansinya teknik wawancara mendalam (*in depth interviewing*). Dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan. (Bungin, 2003: 65-67). Hasil penelitian dari observasi maupun wawancara akan dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Sementara itu, penggunaan teknik triangulasi atau campuran dalam pengumpulan data akan lebih menjamin data yang diperoleh secara lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Wawancara, dalam pengertiannya, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain : mengkonstruksi mengenai orang , kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan: merekonstruksi kebulatan demikian sebagai yang dialami di masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden

yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2007: 72).

Wawancara yang tak berstruktur juga sering digunakan dalam penelitian yang juga disebut wawancara mendalam. Tujuannya untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain. (Nasution, 1992:72). Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal (Moleong, 2006:190).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara tak berstruktur kepada para informan seperti Usman Yasin dan beberapa admin dalam grup facebook Wijaya Kusumah, Bang Asa atau Andy Syoekry Amal, Haviz Ahkmad, Sopan Ibnu Sahlan, Farid Wajdi, Aryadi 'ary' Muhamad Ali.

- b. Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan metode pengamatan berperan serta karena penulis sebagai pengamat sekaligus anggota gerakan 1 juta facebookers subjek penelitian. Unit observasi dalam penelitian ini adalah isi Gerakan 1.000.000 Facebooker Dukung Chandra Hamzah& Bibit Samad Rianto yang telah dipublikasi dan diketahui oleh kyalak. Dengan demikian, peneliti sebagai pengamat berperan serta secara lengkap dan penuh, mengamati kelompok yang diamatinya (Moleong, 2004, hal.127).
- c. Studi kepustakaan yang diperoleh dengan melakukan studi terhadap buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, artikel, jurnal dan lain sebagainya.
- d. Gabungan dari pengumpulan data disebut dengan triangulasi yang diperkenalkan pertama kali oleh N.K.Denzin (1978) yang merujuk pada pengertian penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain. Metode ini banyak menggunakan metode alam level mikro, yakni bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam suatu

penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian.

Bila dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara, dengan data yang akan dikumpulkan tiap hari, kemudian dimaknai dan disortir, diberi kode untuk memudahkan dalam menganalisa. (Miles&Huberman, 1992, hal. 87).

Dalam menganalisa teks yang ada dalam Gerakan 1.000.000 Facebooker Dukung Chandra Hamzah& Bibit Samad Rianto ditambah dengan wawancara dengan beberapa admin dan kreatornya, Usman Yasin, termasuk beberapa anggota yang menjadi member dari grup tersebut dan beberapa orang yang tidak menjadi anggota member tersebut selaku subjek penelitian.

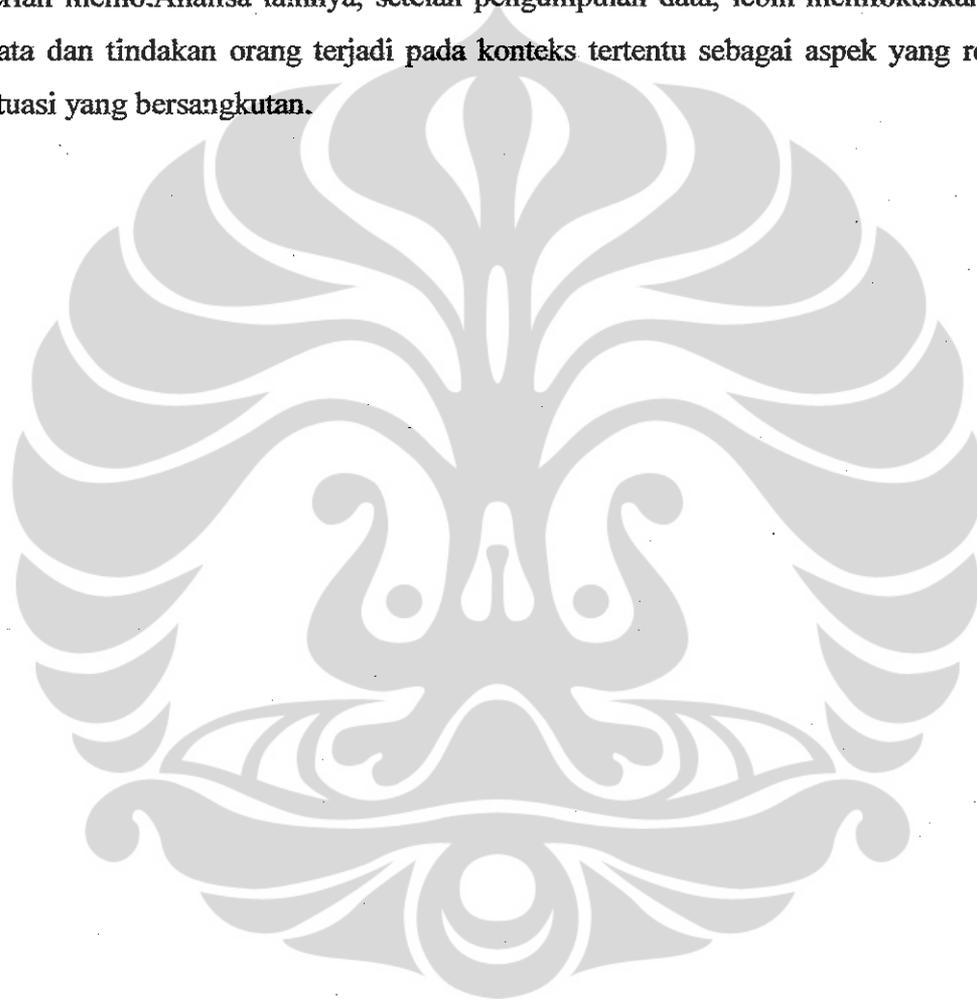
e. Forum Grup Discussion (FGD)

Secara sederhana Forum Group Discussion adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus yang diteliti. FGD dilakukan 10 orang dari anggota Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Bibit-Chandra, dan juga termasuk anggota dari Komunitas Fesbi (Facebookers Indonesia).

### 3.3 Teknik Analisa Data

Analisa data pada penelitian kualitatif lebih tertuju pada proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis pada transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982). Selanjutnya Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa analisa data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesa data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting dan dipelajari dan penentuan apa

yang harus dikemukakan kepada orang lain. Analisa data dibagi dua selama pengumpulan data dengan melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak di lapangan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang ditempuh yaitu penyusunan lembar rangkuman kontak (contact summary sheet), pembuatan kode-kode, pengkodean pola (patern coding) dan pemberian memo. Analisa lainnya, setelah pengumpulan data, lebih memfokuskan pada kata-kata dan tindakan orang terjadi pada konteks tertentu sebagai aspek yang relevan dari situasi yang bersangkutan.



## Bab IV

### ANALISA

#### 4.1. Dukungan Solidaritas Sosial Muncul Dari Grup Gerakan 1 Juta Facebookes

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah grup Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Bibit Chandra. Saat ini grup tersebut, telah beranggotakan lebih dari 1,3 juta. Grup ini lahir atas dasar situasi rendahnya rasa keadilan, yang sudah tidak terhitung serta menghasilkan rangkaian keprihatinan, yang diwujudkan pada simbol perlawanan berupa diskusi sampai dengan gerakan turun ke jalan.

Mencuatnya dukungan lewat grup Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Bibit Samad Rianto- Chandra Hamzah,, berawal dari kasus yang melibatkan dua petinggi KPK. Dimulai dari adanya pembunuhan Direktur Utama PT Putera Rajawali Banjaran, Nasrudin Zulkarnaen akhir tahun sekitar 2008 lalu. Dalam proses pengungkapannya, sembilan orang dinyatakan sebagai tersangka. Salah satunya adalah Antasari Azhar, Ketua KPK Saat itu. Setelah ditahan, 16 Mei 2009, Antasari mengeluarkan testimoni, yang isinya memberikan penjelasan tentang terjadinya penerimaan uang sebesar 6,7 miliar oleh sejumlah pimpinan KPK. Surat kesaksian itu berisi tentang dugaan suap di tubuh KPK terkait kasus korupsi yang melibatkan PT Masaro. Surat empat halaman itu beredar di kalangan wartawan dalam bentuk fotokopi. Pada halaman memuat tulisan yang berjudul "Testimoni", sedangkan pada halaman terakhir dicantumkan tanda tangan atas nama Antasari Azhar, tertanggal 16 Mei, 2009. Dalam testimoninya, Antasari menuliskan tentang adanya dugaan suap terkait kasus PT Masaro yang tengah ditangani KPK. Kasus dengan tersangka Anggoro Widjaja, Dirut PT Masaro itu, tentang penyalahgunaan pengadaan sistem komunikasi radio terpadu (SKRT) di Departemen Kehutanan. Kasus ini merupakan pengembangan kasus ahli fungsi hutan lindung menjadi Pelabuhan Tanjung Api-Api di Sumatera Selatan, dengan tersangka Ketua Komisi IV DPR, Yusuf Erwin Faisal. Pada Surat itu, Antasari juga mengungkapkan, dirinya pernah bertemu dengan Anggoro di Singapura.

Pada 29 Oktober 2009, Chandra Muhammad Hamzah dan Bibit Samad Riyanto resmi ditahan oleh Polri. Kemudian, keduanya dinonaktifkan langsung dari jabatan KPK. Chandra dan Bibit dijadikan tersangka dengan tuduhan menyalahgunakan wewenang karena mereka mencekal Anggoro Widjojo dan Djoko Tjandra. Anggoro dan Djoko adalah buronan korupsi yang kabur dari luar negeri. Pihak Polri juga beralasan, Chandra dan Bibit bisa melakukan konferensi pers.<sup>31</sup>

Penahanan yang terjadi beberapa jam setelah Mahkamah Konstitusi (MK) meminta KPK menyerahkan rekaman percakapan Anggoro Widjojo dengan sejumlah petinggi kejaksaan dan kepolisian. Percakapan itu diduga kuat mengandung unsur rekayasa sistematis untuk mengkriminalkan kedua pimpinan non-aktif. Oleh karena itu, dalam putusan selanya, MK juga menyatakan Pasal 142 Undang-Undang KPK, soal pemberhentian tetap pimpinan KPK setelah dinyatakan sebagai terdakwa, ditunda pemberlakuannya. Kapolri Jenderal Bambang Hendarso Danuri menegaskan kepolisian akan segera menyita rekamana sadapan milik KPK. Hal itu untuk proses penyelidikan dan penyidikan segala hal yang mengenai rekaman, baik mengenai substansi, maupun proses penyadapan. Alasan Polri melakukan penyitaan, karena ada pihak-pihak yang dirugikan akibat transkrip rekaman tersebut, maka dari itu dia sudah memerintahkan Bareskrim Mabes Polri untuk memproses rekaman itu secara transparan dengan melibatkan saksi ahli. Jika nanti ditemukan pelanggaran dalam penyadapan, maka akan diproses seperti yang tertera dalam Pasal 40 UU Nomor 36. Padahal putusan MK meminta KPK menyerahkan rekaman untuk menjernihkan persoalan seputar dugaan rekayasa Chandra dan Bibit sebagai tersangka, walaupun menurut sejumlah pakar hukum, polisi tidak bisa menyita rekaman dari KPK tanpa surat penggeledahan atau surat sita dari pengadilan pidana terlebih dahulu.

Penahanan terhadap Chandra dan Bibit mengundang reaksi dari banyak kalangan, terlebih dari KPK sendiri, seperti Pelaksana Tugas Ketua KPK Tumpak Hatorangan Panggabean yang berusaha untuk mengajukan permohonan kepada penyidik supaya penahanan ditangguhkan. KPK yang didukung kelompok sipil merasa dukungan terhadap Chandra dan Bibit pasca penahanan itu bagaikan bola salju. Dukungan real digalang oleh beberapa tokoh seperti : Imam B Prasodjo, Komaruddin Hidayat, Azyumardi Azra,

---

<sup>31</sup> Rohmat Harryadi. Chandra-Bibit Membongkar Perseteruan KPK, Polri, dan Kejaksaan. Hal 2-3

Syamsuddin Haris dan Ahmad Syafii Maarif. Juga Adnan Buyung Nasution, Hikmahanto Juwana (Guru Besar Hukum Internasional Universitas Indonesia), Todung Mulya Lubis, J.Kristiadi dan Anies Baswedan. Sebelumnya sejumlah tokoh termasuk Gus Dur telah menyatakan kesediaannya untuk menjamin Chandra dan Bibit. Bahkan, Wakil Ketua KPK 2003-2007, Ery Riyana Hardjapamekas meminta dirinya ditahan juga. Dukungan dari Alumni Universitas Indonesia Chandra Motik yang sempat mendatangi Bareskrim, ditambah dengan gabungan akamedisi dari seluruh Indonesia, dan kelompok mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Cinta Madura, dan lain sebagainya. Diantara kelompok tersebut, melakukan aksi demonstrasi turun ke jalan untuk menuntut Bibit-Chandra dibebaskan. Disamping itu, empat puluh pemimpin redaksi media massa, baik media cetak, elektronik dan online turut menggalang dukungan dengan cara melakukan pertemuan yang diprakasai Departemen Komunikasi dan Informasi di Jakarta, pada Senin, 2 November 2009, yang juga dihadiri oleh Kapolri, Bambang Hendarso dan Jaksa Agung Hendarman Supanji. Pada kesempatan tersebut, para pemred media massa menyerahkan surat kepada Kapolri, yang ininya memint Polri agar segera membebaskan dua pimpinan KPK.<sup>32</sup>

Aksi dukungan terhadap Bibit-Chandra tidak hanya berhenti pada dukungan secara real, dukungan tersebut juga mengalir lewat jejaring sosial. Berawal dari gagasan Usman Yasin, dari sebuah kamar pada sore hari, seorang mahasiswa biasa, yang merupakan kandidat doktor dari dosen di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Berawal dari rasa kekecewaan yang mendalam atas penahanan dua wakil ketua Komisi Pemberantasan Korupsi, Bibit Samad Rianto dan Chandra M Hamzah sudah sampai pada titik kulminasi. Dengan menggunakan media laptop, dia mulai memikirkan cara yang dapat dilakukan untuk membantu dan memberikan dukungan kepada Bibit-Chandra dengan cara yang mudah serta harus menarik perhatian publik. Oleh karena, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mengenai media internet, yang sebelumnya dia memiliki blog LSM yang dipimpinnya yang beralamatkan <http://www.yayasan-lembak.blogspot.com/>, serta memiliki blog pribadi <http://www.usmanyasin.blogspot.com/>. Terlepas bersalah atau tidak, dia menganggap bahwa perlawanan tersebut berada di luar sistem yang menilai bahwa kejadian yang menimpa

---

<sup>32</sup> Ibid, Hal 6-10.

Bibit-Chandra adalah permainan kriminalisasi KPK. Berawal dia mengundang 500 temannya di Facebook yang sebagian besar dari mereka adalah kalangan dari mahasiswa, dosen, organisasi masyarakat. Sebagian dari mereka memang memberi dukungan, bahkan langsung menelepon untuk memberi dukungan atau menanyakan motivasi gerakan tersebut. Usman masuk juga ke dalam beberapa grup agar bisa mengajak anggotanya mendukung Bibit-Chandra. Menurut pantauan hari pertama, Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Bibit Samad Riyanto dan Chandra Hamzah belum sehari, total facebookers yang tergabung sekitar 22 ribu lebih.<sup>33</sup> Sejak diluncurkan grup gerakan 1 juta facebookers dukung Bibit-Chandra, pada 29 Oktober 2009, dalam tempo 9 hari dukungan tersebut menembus angka psikologis 1 juta. Jadi rata-rata bertambah dukungan setiap hari bertambah 100 ribu lebih. Tepatnya pada 6 November 2009, jam 06.05 gerakan 1.000.000 facebook dukung Bibit-Chandra. Dia juga *concern* terhadap pemberantasan korupsi, terlihat back groundnya adalah aktivis, antara lain Ketua Yayasan Lembak Bengkulu-LSM yang mengkritik kasus korupsi di pemerintah daerah Bengkulu. Pada hari kedua dan ketiga setelah grup dibuat, Usman menghabiskan waktu selama 12 jam untuk melayani pertanyaan dan komentar anggota grup. Ternyata, dukungan juga berasal dari pelajar, mahasiswa, sampai dengan aktivis lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan partai, juga dari anggota kepolisian dan keluarnya juga membanjiri grup tersebut. Sejak Usman Yasin merespon dan membuka fitur dalam grup yang bisa berinteraktif secara *real time*, dukungan terus bertambah. Adapun strategi Usman Yasin dalam menambah dukungan dari facebookers adalah membuka dan merespon dengan cepat seluruh pesan, chatting dan komen dari postingan ataupun wall dengan menggunakan media facebook. Setelah melampaui angka psikologi 1 juta, memang penambahan anggota menjadi lebih lambat, sekitar 10-15 ribu per hari.<sup>34</sup>

Melihat dukungan yang semakin meluas terhadap keduanya, membuat Presiden SBY mendadak memanggil sejumlah tokoh, 1 November 2009. Pemanggilan yang berkaitan dengan isu penahanan Bibit-Chandra, antara lain Anies Baswedan (Rektor Universitas Pramadina), Komaruddin Hidayat (Rektor UIN Syarif Hidayatullah), Teten Masduki (Sekjen Transparansi Internasional Indonesia), dan Hikmahanto Juwana (Guru

<sup>33</sup> <http://www.detiknews.com/read/2009/10/30/143235/1231853/10/gerakan-dukung-chandra-bibit-di-facebook-kian-tak-terbendung>

<sup>34</sup> <http://www.bataviase.co.id/node/184284>

Besar Ilmu Hukum UI).<sup>35</sup> Akhirnya, Presiden SBY cepat merespon masukan dari berbagai tokoh tersebut, sehingga secara resmi membentuk tim pencari fakta (TPF). Tim ini diberi nama Tim Independen Klarifikasi Fakta dan Proses Hukum. Tim ini mempunyai tugas, pokok dan fungsi meneliti kasus yang melibatkan Chandra-Bibit. Menurut Menko Polhukam Djoko Suyanto, tim ini terdiri dari 8 orang, antara lain seperti Adnan Buyung Nasution (Wakil Ketua Koesparmono Irsan), Denny Indrayana (Sekertaris), dengan dibantu beberapa anggota lainnya seperti Anies Baswedan, Todung Mulya Lubis, Amir Syamsudin, Hikmahanto Juwana, dan Komaruddin Hidayat. Tim Pencari Fakta hadir dalam pemutaran rekaman Anggodo Widjojo yang diputar di Mahkamah Konstitusi (MK), 3 November 2009, Usai menyimak rekaman yang berdurasi 4,5 jam yang berisikan rekaman Anggodo menghubungi Wisnu Subrto, Mantan Jaksa Agung Muda Intelijen (Jamintel) Kejaksaan Agung.<sup>36</sup> Rapat kilat TPF menghasilkan rekomendasi, yaitu menanggihkan penahanan Bibit-Chandra dan menahan Anggodo Widjojo. Akhirnya, polisi mengabulkan penanggihan penahanan Bibit-Chandra.

Perkembangan kasus Bibit-Chandra yang masih belum berstatus hukum yang jelas, walaupun awalnya Polri tidak menahan Anggodo karena belum cukup bukti. KPK pun pada Kamis (14/09/2009), menetapkan Anggodo sebagai tersangka, adik kandung buronan KPK, Anggoro Widjojo tersangka kasus korupsi Sistem Komunikasi Radio Terpadu (SKRT) di Departemen Kehutanan. Desakan dari sejumlah pihak agar Kejaksaan segera melakukan deponering agar dapat memberi kejelasan terhadap status hukum Bibit-Chandra, urung melakukan deponering, kejaksaan mengeluarkan Surat Ketetapan Penghentian Penuntutan (SKPP). Namun, bagi pihak Anggodo Widjojo malah justru mempersoalkan SKPP dan mengajukan gugatan pra-pengadilan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan dengan hasil Anggodo menang. Kekalahan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, kemudian Kejagung mengajukan banding, berharap menang, Kejagung kembali kalah karena Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang justru menguatkan keputusan dari keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Akhirnya, Kejagung mengajukan peninjauan kembali (PK) ke Mahkamah Agung (MA) yang berujung kekalahan ketiga kali. Padahal sebelumnya, kasus Bibit-Chandra telah direkomendasikan

---

<sup>35</sup> Ibid Hal 39-40.

<sup>36</sup> Ibid, hal.46.

oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang sebelumnya telah meminta kasus tersebut diselesaikan di luar pengadilan. Instruksi Presiden sesuai dengan rekomendasi Tim Independen Verifikasi Fakta. Selain itu, dalam memori PK yang diajukan ke MA, Kejagung mengatakan ada fakta baru, yakni Anggodo sudah dituntut di Pengadilan Tipikor dengan pasia percobaan penyuapan. Sebuah pasal yang bersifat saling meniadakan dengan tuduhan terhadap Bibit-Chandra. Padahal, pengadilan Tipkor sudah memutus Anggodo bersalah melakukan percobaan penyuapan., artinya gugur tuduhan pemerasan terhadap Bibit-Chandra. Kejagung memiliki dua opsi lain, yakni mengeluarkan SKPP baru dengan alasan baru dan *deponering*. Tetapi, kedua opsi juga sama-sama tidak mengenakan bagi Kejagung, terutama SKPP karena hal itu sama artinya dengan menampar muka sendiri. Jadi pilihan paling realitsti bagi Kejagung adalah *deponering*. Meski pilihan ini juga kurang menguntungkan terutama bagi Bibit-Chandra karena kasus yang dituduhkan terhadap mereka seolah-olah benar adanya dihentikan dengan alasan kepentingan umum.<sup>37</sup> Pada 30 Oktober 2010, Kejaksaan resmi menetapkan *deponering* dalam kasus Bibit-Chandra.

#### 4.2 Analisa Kasus Dukungan Bibit-Chandra dengan menggunakan Facebook

Kategorisasi dalam penelitian ini didasarkan pada konsep *framing* dan agenda publik dalam facebook dengan menggunakan media facebook sebagai ruang publik untuk menghasilkan solidaritas sosial. Penulis membagi dalam beberapa kategori untuk memudahkan dalam analisa.

##### 1. Strategi Pemilihan Agenda Publik dan Framing Melalui Facebook Sebagai Medium Public Sphere

- a. Lama terpaan: apakah isu tersebut baru muncul, bertahan lama atau mulai memudar.
- b. Efek keberlanjutan
- c. Sumber (apakah disajikan pada media yang kredibel atau media yang tidak

<sup>37</sup> [http://www.sjorimandiri.net/sm/index.php?option=com\\_content&view=article&id=4796:akhir-kasus-bibit-chandra&catid=34:tajuk&Itemid=67](http://www.sjorimandiri.net/sm/index.php?option=com_content&view=article&id=4796:akhir-kasus-bibit-chandra&catid=34:tajuk&Itemid=67)

kredibel).

## 2. Pemilihan Agenda Setting dan Framing Sebagai Modal Sosial Melalui Facebook

- a. Trust
- b. Partisipasi jaringan sosial
- c. Norma sosial

## 3. Pengelolaan pesan melalui fitur grup dalam facebook

- a. Info
- b. Wall
- c. Discussion
- d. Link
- e. Video
- f. Photo

Data pada beberapa kategori yang ditetapkan berdasarkan wawancara langsung dengan cara menganalisa hasil wawancara dengan Usman Yasin, kreator gerakan 1 juta facebookers beserta dengan dua orang admin yang mengelola facebook dan memanfaatkannya sebagai medium untuk mendukung solidaritas sosial, serta melakukan focus grup discussion dengan dibantu oleh beberapa peserta sekitar 12 orang yang merupakan anggota tergabung dalam Fesbi (Facebookers Indonesia). Disamping itu, data kategori diatas juga bisa diperoleh dengan cara observasi terhadap isi grup Facebook. Untuk observasi ini, penulis membatasi permasalahan mulai dari peluncuran gerakan 1 juta Facebook tanggal 29 Oktober 2009 sampai dengan dikeluarkannya *deponering* tanggal 29 Oktober 2010. Terlepas, dukungan masih digalang dengan menggunakan isu yang lain yaitu pemberantasan korupsi.

### 4.2.1 Strategi Pemilihan Agenda Publik dan Framing Melalui Facebook Sebagai Medium Public Sphere

#### 4.2.1.1 Lama terpaan

Agenda media yang sejalan dengan agenda publik akan memberikan lebih banyak ruang dan waktu untuk masalah yang sedang dikaji. McCombs dan Shaw (1972) menyebutkan bahwa waktu dan ruang yang diberikan kepada berbagai isu (misalnya isu nasional dan internasional) dan menjabat sebagai sebuah representasi dari agenda media. Lama terpaan, meliputi apakah semua isu diangkat oleh khayalak yang tergabung dalam grup facebook tersebut diangkat oleh facebookers bertingkat lokal atau nasional.

Menurut Luhmann (1971), rangsangan pembentukan opini publik juga dibentuk dari ketepatan waktu dikemas dengan kejadian-kejadian yang berlangsung di sekitar masyarakat. Topik yang dibentuk harus dicari yang berharga, agar dapat didiskusikan atau dinegosiasikan. Oleh karena itu, dalam proses pembentukan opini publik harus merumuskan dan fokus pada perhatian publik. Dalam periode singkat, perhatian umum tertuju pada topik yang mendesak dan dengan solusi ruang waktu yang singkat.

Isu utama/tunggal yang diangkat adalah penahanan mengenai bibit chandra termasuk status hukumnya yang menggantung setelah keduanya berhasil dibebaskan karena tekanan publik. Berdasarkan hasil dari FGD tanggal 30 Oktober 2010 mengenai Efektivitas Facebook dalam Menggalang Solidaritas Sosial yang diikuti oleh 12 peserta dari Fesbi (Komunitas Facebook Indonesia) di Cafe proklamasi dari jam 12.00-17.00 WIB, salah satu rumusan yang dihasilkan adanya pengalihan isu, dimana terdapat isu turunan dari pembebasan Bibit-Chandra, tidak mengalami tingkat kejenuhan, ada isu pengalihan lainnya yang masuk dengan pertimbangan durasi isu yang Bibit-Chandra yang dibentuk cukup panjang kurang lebih satu tahun. Beberapa pesan yang ditampilkan oleh Usman Yasmin sebagai kreator terlihat pada pesan sebagai berikut:

Pesan yang mengajak khayalak lain untuk bergabung

Usman Yasin ” Sebagai anak bangsa kami mencintai KPK, untuk itu mari kita dukung Chandra dan Bibit dalam Grup ini. Kita namakan Gerakan Satu Juta Facebookers Dukung Chandra dan Bibit. Ayo kirim semua teman-teman kita, kejar target 1.000.000 Facebooker

October 29 at 07.00 am

Pesan tersebut mendapat tanggapan dari khayalak

Art Díaz Hs Jujur, yang namanya manusia itu memang tempat salah, tetap bukan berarti terus terperosok ke dalam kubungan lumpur...Usaha untuk bangkit itu yang gigih selalu dilakukan KPK,, walau tidak mungkin bisa membatat yang diseret ke Meja Hijau,,,"BRAVO& LONG LIFE KPK"

October 29 at 09.12 am

Firly Fajar M Pa'Chandra...Pa'Bibit...!!! aqu pada mu...hidup KPK...!!! basmi para koruptur yg cuman pada so'sibuk...!

October 29 at 09.34 pm

Mas Huda buat pak bibit dan pak candra tetaplah semangat seluruh rakyat indonesia mendukungmu..kebenaran pasti akan terjawab...bravo KPK...

October 29 at 16.05 pm

Efendi Qodhi: Candra & Bibit adalah yang pertama dan yang terakhir. jgn sampai ada carndra& bibit yang lainnya. Dimana2 polisi itu datangnya belakangan nggk nyata ataupun pas di film, berarti ntar biang keroknya ketauan belakangan.

October 29 at 16.09 pm

Hendra Juari TERUS BERJUANG FACEBOOKERS....suara kita pasti didengar..Candra-Bibit akan diteruskan kasusnya meski ada links yang hilang...

October 29 at 16.32 pm

Pesan yang berisi isu nasional dukungan terhadap Bibit-Chandra

Usman Yasin Hampir satu tahun kasus Bibit-Chandra, belum juga selesai ini fakta susahny mencari keadilan. Fakta sudah dibuka pengadilan, bukti-bukti kriminalisasi jelas sudah sangat benderang. Mungkin harus ada sebuah revolusi agar para penguasa ini sadar.

September 28 at 7:49 am

Pesan tersebut mendapat komentar:

Nirwan Esia seingat saya ada grup yang mendorong penyelesaian kasus century....ga laku tuh, atau creatornya ga punya rasa malu!!!

September 28 at 8:39 am

Andre Setiawan Oiiii lumpur busuk...mending cuci mulut lu...sdh bau jambat tuh..makanya grup lu jangan biasian bicara jambat jadi kebawa kemana2 kan....??dasar lumpur busuk.

September 28 at 5:21 pm

Pesan lain yang disampaikan Usman Yasin diluar dukungan terhadap Bibit Chandra dalam grup sebagai berikut:

Usman Yasin Mari kita kritisi Calon-calun Pimpinan KPK yang dinyatakan lolos seleksi administrasi, cari infor sebanyak-banyaknya dan pendapat anda dapat dikirimkan kepanitia seleksi. Tanggapan tertulis ini diharapkan sudah diterima Pansel paling lambat 28 Juni 2010. "Tentang integritas, kapasitas dan karakter calon KPK yang dinyatakan lolo.

June 27 at 2:34 pm

Pesan tersebut mendapat komentar dari khayalak:

Nirwan Esia bonaran situmeang ok juga nich, yang membuat nama bitchan melambung

June 27 at 8:22 pm

Salecha Vranzisha Iemuts Bung Nobon...maklum,,, echa memang awam dgn profil2 mereka..

Iya, beberapa memang pernah dengar..ada JP, Dewan Penasihat IPW...

Hopeless...KPK yang ada sekarang telah"mengecewakan" mungkinkan kita kedepan selalu hanya diberi harapan saja.

June 27 at 8:23 pm

Beberapa hari menjelang *deponering*, dukungan Bibit-Chandra kembali muncul, walaupun tidak seentusias sebelumnya, seperti kutipan postingan dari salah satu administrator, Farid Wajdi sebagai berikut:

Farid Wajdi Kasus yang pernah sangat menghebohkan ini kok nggak tuntas-tuntas ya. Padahal bukti rekaman Anggodo yang diputar di MK sudah terang benderang.

Skandal Bibit-Chandra Babak II - Yahoo! Indonesia News

id.news.yahoo.com

VONIS Mahkamah Agung yang dipimpin Imron Anwari telah membuka babak baru kemelut hukum dua pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi, Bibit Samad Rianto dan Chandra M. Hamzah.

October 13 at 9:43am

Pesan tersebut mendapat komentar:

Endang Rasyid di negeri ini yang terang bisa dibuat gelap yang gelap dibuat semakin gelap ...TDL sudah naikpun sewaktu waktu oleh PLN dibuat dan digilir gelap itu mengambil contoh PLN...mau dibawa ke mana negeri ini semakin hari semakin gelap perikehidupan bangsa October 13 at 10:06am

Isu Nasional tentang Pemberantasan Korupsi, Syakuni Grasi Aulia dilakukan oleh Kreator

Usman Yasin

Mari kita kritisi Calon-calon pimpinan KPK yang dinyatakan lolos seleksi administrasi, cari info sebanyak-banyaknya dan pendapat anda dapat dikirimkan kepanitia seleksi. Tanggapan tertulis ini diharapkan sudah diterima Pansel paling lambat 28 Juni 2010. "Tentang integritas, kapasitas, dan karakter calon yang dinyatakan"

June 27 at 8:10 pm

Pesan tersebut mendapat komentar sebagai berikut:

Nirwan Esia Bonaran situmeang ok juga nich, yang membuat nama bitchan melambung..

June 27 at 8:22 pm

Salecha Vranzisha Iemuts Bung Nobon...maklum..., echa memang awam dgn profil2 mereka....Iya, beberapa memang pernah dengar...ada JP, Dewan Penasihat IPW..

Hopeless...KPK yang ada sekarang telah 'mengecewakan' mungkin kita kedepan selalu hanya diberi harapan saja

June 27 at 8:23 pm

Selama jangka panjang kasus isu utama dukungan Bibit-Chandra yang diusung oleh Usman Yasin diposisikan sebagai *central route* yang mengetahui secara pasti kasus tersebut, walaupun dia mengatakan bahwa sebelum menggagas dukungan terhadap Bibit-Chandra, dirinya akan bertemu dengan dua pimpinan tersebut, walaupun pada hasilnya setelah dukungan melampaui pencapaian target, baru keduanya bertemu. Pada awal masa dukungan dan pada akhir diterbitkan status hukum *deponering* fokus yang dibangun pada kasus Bibit-Chandra, tetapi dalam perjalanan waktu tersebut muncul isu-isu yang kurang menjadi magnet dalam grup tersebut. Dalam pengelolaan pesan, Usman Yasin berusaha untuk tetap memposting setiap berita sesuai dengan agenda media yang sedang menjadi topik hangat sejalan dengan agenda publik, dengan mengeluarkan isu-isu turunan lainnya, beberapa contohnya seperti Pengangkatan Ketua KPK, Bhaikuni dan lainnya untuk menarik perhatian khayalak pengguna facebook, sesuai dengan fungsinya sebagai *central route* yang mengetahui permasalahan disamping melalui media terbuka. Berbeda dengan, administrator sebagai *peripheral routine*, yang tidak terlalu banyak informasi mengetahui mengenai kasus yang diangkat, maka untuk membantu pemahaman khayalak facebook, salah satu dengan cara memposting link berita atau informasi.

Pada awalnya, isu yang dibentuk adalah dukungan Bibit-Chandra. Frekuensitas isu yang dimunculkan oleh kreator melalui postingan, link atau menulis status, secara bertahap membentuk persepsi orang yang tadinya tidak mudah dipengaruhi, akhirnya berpengaruh terhadap pemikiran serta psikologis khayalak yang pada mulanya hanya

membaca, kemudian menanggapi dengan komentar yang berupa saran, kritik, dukungan dan lain sebagainya, termasuk apakah nantinya dapat melakukan tindakan sebagai bukti nyata dukungan tersebut. Kreator beserta admin menyadari, khayalak member dalam grup facebook tidak selalu didikte untuk menggunakan frame tertentu. Maka dari itu, dibuatlah frame lain dalam grup tersebut dengan mengangkat isu-isu lain. Khayalak digiring dalam sebuah frame tertentu dengan membiarkan manipulasi yang terjadi seperti dukungan pro dan kontra.

Kemudian untuk tetap menjaga keterkaitan dengan isu besar maka kreator dan admin berusaha untuk melakukan konformitas, menurut Hewstone (1996), pada dasarnya konformitas merupakan salah satu akibat dari pengaruh sosial yang terjadi ketika penilaian opini maupun sikap seseorang berbuah karena dihadapkan pada opini, penilaian dan sikap seseorang atau kelompok lain. Berdasarkan pendapat tersebut, merujuk pada Sears dkk (2004) yang membagi aspek konformitas, yang dalam Grup Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandr Hamzah- Bibit Samad Riyanto, yang berhubungan dengan kesesuaian isu media dengan opini publik agar terjadi keberlanjutan dalam pencapaian perjuangan membebaskan Bibit-Chandra, salah satunya adanya ketaatan yang merupakan respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi konformitas terhadap hal-hal yang disampaikan. Ketaatan ini biasanya diiring dengan keterikatan seseorang pada sesuatu sehingga juga menjadi konformitas. Salah satunya seperti yang terlihat dari kutipan isu yang berbeda diambil dari postingan link berikut ini:

Usman Yasin → Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah & Bibit Samad Riyanto: Program ANTI KORUPSI seratus harus dari Menteri KIB IL...???????

<http://www.detiknews.com/read/2010/02/03/080612/1291583/10/mendagri-bolehkan-pejabat-terima-fee-icw-mengadu-ke-dpd?991101605>

ICW menilai pernyataan Mendagri Gamawan Fauzi bahwa kepala daerah boleh menerima komisi dari BPD, kontraproduktif dengan upaya pemberantasan korupsi. ICW akan mengadukan hal ini ke DPD.

February 3 at 8:27am

Postingan link tersebut mendapat komentar dari khayalak:

Usman Yasin Kalau menteri pembantu Presiden menghalalkan Fee.....apakah ini yg dimaksud dengan anti Korupsi dan Gratifikasi???? Kalau begitu lurah sampai atas bisa menerima fee.....???? Bagaimana menurut anda...??

February 3 at 8:29am

Zen Strive amat sangat menyesatkan

February 3 at 8:40am

Frans Tito Salam KPK! Fee satu bentuk lain dari upah atau balas jasa dari suatu pekerjaan. Kalau pekerja lepas atau pekerja di luar suatu badan pemerintahan ataupun swasta adalah wajar. Menjadi sangat tidak wajar jika fee menjadi satu pemasukan dari pekerja pada suatu badan pemerintahan. Dapat dikategorikan pejabat penerima fee menjadi agen. Istilah kasarnya menjadi CALO ATAU MAKELAR!

February 3 at 8:42am

Elfi Rosa Prend Kemarin malam di elshinta, pendapat seorang pakar/dosen dari Jogja mengatakan Kenaikan Gaji menteri saat ini bisa di anggap penyuapan....karena saat ini tingkat kepercayaan publik sudah menurun...

February 3 at 8:45am

Frans Tito Bentuk lain dari legalitas makelar atau calo

February 3 at 8:57am

Bambang Tjendono

KPK Telusuri Pemberian Honor Bagi Gamawan Fauzi Rachmadin Ismail - detikNews akarta - Berdasarkan laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2007-2008, terdapat pemberian honor hingga Rp 1,3 miliar pada Gubernur Sumatera Barat saat itu, Ga...mawan Fauzi, dan pejabat lain. KPK akan mendalami laporan tersebut.

Source : <http://www.detiknews.com/read/2010/02/01/090744/1289968/10/kpk-telusuri-pemberian-honor-bagi-gamawan-fauzi>

Jasin menyoroti aturan-aturan serupa yang dibuat oleh Gamawan, yaitu membuat SK Gubernur Nomor 100-69-2007, tanggal 21 Maret 2007 tentang Pembentukan Musyawarah Pimpinan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Di dalam aturan itu, unsur Muspida mulai dari Gubernur hingga Sekda berhak menerima honor berkisar dari Rp 10-60 juta.

February 3 at 9:00am

Salecha Vranzisha Lemuts seperti ini nich,pak.. bagi mereka yang mendukung pemerintah,pasti tetap memberikan pbenaran juga.. :-((

February 3 at 9:46am

Hamka Jum'at jgn akan diadakan... laporkan klw memang kita pro rakyat dan membelah wong cilik....kesalahan pasti akan kalah dgn kebenaran....pak....  
Bravo... ICW.

February 4 at 11:16p

#### 4.2.1.2. Efek Komunikasi Facebook

Facebook merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang terbaru. Melalui facebook, dapat memberikan efek atau pengaruh terhadap masyarakat. Efek menerpa orang yang menerimanya baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan malah sebaliknya dimengerti. (Liliweri, 1991). Efek yang ditimbulkan dari jaringan pertemanan grup dalam 1.000.000 facebookers bisa memberikan efek langsung yang berkaitan dengan *issue*, apakah *issue* itu ada atau tidak ada dalam agenda khayalak, dari semua *issue*, mana yang dianggap paling penting menurut khayalak (*salience*); bagaimana *issue* itu diranking oleh responden dan apakah rankingnya itu sesuai dengan ranking media (*prioritas*). Efek lanjutan berupa persepsi (pengetahuan tentang peristiwa tertentu) atau tindakan (seperti memilih kontestan pemilu atau melakukan aksi protes). Dalam grup gerakan 1 juta facebookers dukung Bibit-Chandra, *gatekeepers* selalu menyampaikan

pesan atau postingan yang antar lain ide, kejadian ataupun gagasan politik. Pesan tersebut dituliskan di wall, info, foto dan diskusi. Pesan- pesan yang dituliskan oleh facebookers di dalam grup tersebut dalam bentuk dukungan, saran maupun kritik. Kondisi demikian seperti yang disampaikan oleh Usman Yasin sebagai *gatekeepers*, yang termasuk Menurut Usman Yasin, efek yang ditimbulkan dengan *share*, "dalam membesarkan isu-isu universal dan kekuasaan, paham teknologi informasi, memainkan isu, dan mempunyai kemampuan komunikasi propaganda untuk rubah mindset serta harus ada pendukungnya. Itulah kreator yang baik harus mempunyai kemampuan, info serta teknologi yang khusus. Ada proses yang menjalani besar dengan *by design* dan punya kemampuan analisa. *Internet dimaksimalkan.*"

Biasanya arus informasi yang masuk ke media jauh lebih banyak dari yang dapat dimuat dalam media massa, terutama *social media*. Untuk itu pengelola media sebagai *gate keepers*, yang menentukan mana informasi yang layak diteruskan kepada khayalaknya, mana yang harus dibuang. Kriteria ini menentukan kelayakan agenda isu publik yang akan menjadi agenda media. Sebenarnya yang ideal adalah agenda yang terbentuk dalam alam pikiran khayalak dari proses motivasinya. Wujud konseptualisasinya, agenda media diturunkan melalui kebijakan keredaksian (*editorial policy*) yang digerakan oleh orientasi atas pembaca yang akan menerima informasi ditetapkan lebih dulu, sebagai dasar kerja keredaksian. Lewat identifikasi kelompok sasaran ini pilihan dan olahan informasi dapat dilakukan. Dengan begitu kebijakan keredaksian media pers perlu mengidentifikasi masyarakat yang bakal menjadi sasaran pembacanya, memuat konsep tentang informasi yang bakal diproses, sekaligus mengarahkan agenda dalam penyampaian kepada sasaran. Materi media pada dasarnya hanya akan dibaca oleh segmen.

Usman Yasin berusaha untuk menciptakan proses komunikasi dan dialog antara kreator dan grup gerakan 1 juta facebookers. Inilah bentuk yang dinyatakan oleh Kurt Lewin, dia mengacu bahwa pada proses komunikasi, dimana komponen dalam komunikasi massa, salah satunya adalah *gatekeepers* berupa seseorang atau satu kelompok atau grup yang dilalui suatu pesan dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima. Sebenarnya dapat terlihat bahwa Usman Yasin sebagai *gatekeeper* dalam menyari pesan kepada sumber yang dibantu dengan beberapa admin seperti Farid

Wadjiji, ” yang bertugas mengatur traffic postingan agar diantara para members tidak melanggar etika dan aturan yang telah ditetapkan, seperti ada beberapa postingan yang berpotensi memprovokasi atau menyinggung masalah SARA, yang rawan menimbulkan konflik tajam. Postingan seperti ini dapat mengganggu esensi yang disuarakan dari grup, terutama info terupdate dari sumber berita, maupun opini dari pengamat hukum dan politik”.

Senada juga seperti yang dikatakan oleh Bang Asa, yang menganggap peranan admin dalam gerakan adalah ’mengatur lalu lintas postingan agar tetap dalam koridor perjuangan untuk mendukung Pak Bibit dan Pak Chandra.’ Menurut Kurt Lewin (1947), fungsi utama gatekeeper adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. Gatekeeper membatasi pesan yang diterima komunikan. Sebagai seorang Gatekeeper agar grup dapat berjalan sesuai dengan on track, baik kreator maupun admin adalah salah satu variabelnya adalah dengan pembatasan waktu yang terkait dengan jarak isu baik secara langsung maupun tidak. Efek agenda setting media massa menyatakan bahwa khalayak berita memiliki sumber terbatas pada informasi yang menyangkut isu publik, dan bagaimana media berita menyuguhkan agenda isu yang relatif seragam dari waktu ke waktu (Chaffe dan Metzger, 2001). Ledakan internet, terutama pada media berita on line cenderung untuk selanjutnya pada perkembangan isu akan memilih isu sendiri tanpa harus tergantung pada superioritas gatekeepers. Teori agenda setting perlu menekankan ulang perihal kekuatan agenda publik untuk menyusun agenda kebijakan di masa depan, serta melihat bagaimana media baru tidak hanya memberi tahu masyarakat mengenai isu yang harus dipikirkan, melainkan juga bagaimana bertindak terhadap isu tersebut

#### 4.2.1.3. Sumber

Sumber (apakah disajikan pada media yang kredibel atau media yang tidak kredibel). Dalam memberikan postingan yang nantinya akan dibaca atau ditanggapi oleh khayalak maka informasi yang dikirimkan harus disertai dengan kelengkapan berita, yaitu memenuhi unsur 5W+1 H (Who, What, When, Where, Why, How). Seperti yang dikutip George dalam bukunya yang berjudul News Writings yang kemudian dikutip oleh George Fox Mott (New Survey Journalism) menyatakan bahwa berita dapat didefinisikan

setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca (Muda, 2005).

Sumber utama berasal dari kreator, seperti yang dikatakan oleh Usman Yasin yang mengatakan menyakinkan dan strategi mengirimkan link beserta postingan dimana, agar lebih memastikan background dan juga konsistensi berjuang sesuai dengan jalurnya dalam memberantas korupsi. Menurut wawancara yang dilakukan dengan Usman Yasin, untuk menumbuhkan kepercayaan kepada khayalak facebook, ” saya sering mempostingkan setiap berita yang kemudian ditanggapinya dan hampir banyak berhubungan dengan visi misinya mengenai penegakan korupsi dan background saya mengenai advokasi hukum LSM. Selain itu, untuk semakin menumbuhkan kepercayaan khayalak, saya juga berani masuk ke dalam kelompok orang seperti anak-anak muda yang fokus tentang hukum, lingkungan, dan linknya dipilih kelompok diatas 1000, dengan menitip pesan untuk bergabung yang intensitas pengunjungnya tinggi, juga membuka layanan diskusi, mensupport orang dan memotivasi melalui advokasi langsung bertemu dengan orang-orang.” Postingan link yang untuk mencari dukungan sebagai berikut:

Usman Yasin → Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Bibit Chandra.

Kebijakan dengan motif tertentu bisa dipidana, mengapa tidak  
<http://www.detiknews.com/read/2010/03/05/103234/1311774/10/sby-sebut-kebijakan-tak-bisa-dipidanakan-bibit-bilang-penegak-hukumnya-siapa?991101605>

KPK akan tetap melakukan penyelidikan terhadap kasus bailout Bank Century meskipun Presiden SBY menyatakan kebijakan pemerintah tidak bisa dipidanakan.

March 5 at 10:44am

Postingan link mendapat komentar dari khayalak sebagai berikut:

Susen Yudha entahlah...aku hidup di negara cuap - cuap, mobilisasi massa dan politisi maruk posisi ... ya allah ampunilah kami....

March 5 at 10:52am

Mifta Kh Amalia negeri antah berantah... Silahkan berbuat semau kalian, carilah ridho dari Tuhan. Bekerja dengan hati nurani. Saya tidak berani berkata siapa yang salah/benar. Sy hy takut apa yg benar menurut sy blm tentu bnr di hadapan Tuhan.

March 5 at 11:51am

Nora Silalahi Marilah bersama-sama mendukung KPK kembali...siapa tau berhasil membuka misterinya...dapat deh Pidananya....hayooo siapa sebenarnya yg menjadi actor intelektualnya...

March 5 at 12:12pm

Beberapa postingan dan komen merupakan salah satu contoh yang menggambarkan Boyd Dna Ellison (2007) yang menyatakan bahwa situs jejaring sosial merupakan layanan online, platform atau situs yang berfokus pada bangunan dan mencerminkan jaringan sosial atau hubungan sosial antara pengguna dengan orang-orang sekitar, yang diantaranya dapat menyediakan sarana untuk berbagi gagasan . Alasan Usman Yasin memilih facebook dengan fitur grup dapat berafiliasi dengan tingkatan pengguna FB yang terdiri dari organisasi, ide atau tema, berbeda dengan pages yang umumnya digunakan untuk perusahaan dan produk dalam memasarkan, walaupun tidak semua. Seperti yang dikatakan oleh salah satu admin, menyatakan bahwa 'saat itu fitur yang dapat digunakan dengan cepat dan skala besar adalah grup, walaupun dalam perkembangannya gerakan dukung 1 juta facebookers membuka page, dengan jumlah members tidak signifikan grup". Dengan memostingkan berita yang berasal dari sumber lain, semakin menguatkan pendapat baik dari kreator, admin maupun sampai dengan khayalak.

Dalam grup gerakan 1 juta facebookers yang telah beranggotakan 1.344.709 sampai dengan November 2010 sejalan dengan Wstling (2007) dimana anggota Facebook dapat membuat grup mereka dengan beragam topik dan dapat mengundang anggota lain untuk bergabung. Fitur dalam grup sebagai terbuka dan siapa saja bisa bergabung untuk ikut menjadi anggota.

## 4.2.2. Pemilihan Agenda Setting dan Framing Sebagai Modal Sosial Melalui Facebook

### 4.2.2.1. Trust

Menurut Fukuyama (1995) bahwa kepercayaan adalah harapan yang tumbuh didalam sebuah masyarakat yang ditunjukan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerja sama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama-sama. Kepercayaan sosial merupakan penerapan terhadap pemahaman tersebut, bahwa dalam masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi, aturan-aturan sosial cenderung bersifat positif. Trust yang tumbuh dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang.

Saat diwawancarai oleh penulis, Usman Yasin mengatakan “ *berawal dari mengikuti kasus melalui internet dan keingintahuan sebenarnya apa yang terjadi. Ketika ingin mensupport dari mereka, saya baca dari latar belakang dari media dan mencari beberapa orang yang paham. Maka, saya berkesimpulan, bahwa ketika berami setiap hari menyatakan perang kriminalisasi yang telah dilakukan, jadi mereka sebenarnya memperjuangkan kebenaran dan tidak takut terhadap resiko yang dihadapi; itu pertama yang saya tangkap. Kedua, Pak Bibit seorang Kapolda dari Kalimantan Timur yang kayunya banyak, dalam bahasa yang saya pahami, mempunyai uang sangat banyak kalau orangnya tidak benar, namun kenyataan dia tinggal di gang, dan memiliki rumah biasa. Dari situ saya katakan dan memiliki keyakinan, apa yang dilakukan benar.* ”

Sejalan dengan pernyataan Usman, kedua admin yang diwawancarai penulis juga, Farid Wadji mengatakan “ *kasus Bibit-Chandra mengusik rasa keadilan masyarakat, terutama setelah diperdengarkan rekaman Anggodo di sedang MK. Peliputan yang luas dan intes di media juga ikut mendorong orang-orang, termasuk saya untuk memberikan atensi dan dukungan terhadap Bibit-Chandra.*” Demikian juga dengan, Bang Asa atau Andy Syoekry Amal senada juga “ *Saya melihat ada indikasi Bibit-Chandra ini adalah korban konspirasi tingkat tinggi, terkait dengan kasus yang dihadapi beliau. Menurut saya, ini sepertinya upaya untuk mengkriminalisasi KPK. Dan pada tataran inilah, jika pada saat itu kita hanya pasrah untuk mengikuti proses hukum yang penerapannya terus terang sangat meragukan, maka bisa saja kenyataannya lain.*

*Harus ada gerakan sosial, tanpa perlu dengan demonstrasi yang akan menguras banyak energi. Jadi intinya, gerakan model ini sangat efisien.”*

Menurut, Fukuyama, tingkatan *trust* berawal dari tingkat individual merupakan variabel personal sebagai karakteristik individu. Usman Yasin sebagai kreator, Farid Wadji, Bang Asa atau Andy Syoekry Amal hanya memfasilitasi dimana ketika orang kurang yakin, mereka dapat menyakinkan akan perjuangan moral dengan melalui grup dalam facebook. Kemudian pada tingkat hubungan sosial menurut Jasuari (2006), *trust* merupakan atribut kolektif untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok, seperti yang dikatakan Usman Yasin ” *pertama, menghubungi teman-teman melalui facebook sekitar ada 500an, harus berani masuk kepada link-link tertarik pada kelompok muda yang tertarik pada dan masuk forum-forum diskusi, dengan tetap menjaga agar tidak emosi. Orang ingin menyakini dirinya siapa yang menggagas, melalui link, blog apa yang diperjuangkan, misalnya kasus korupsi. Maka dari itu, orang melihat aktivitas saya menjadi yakin, karena aktivitas yang telah saya lakukan sebelumnya, sampai orang telepon untuk menanyakan latar belakang perjuangan saya apa. Kalau saya tidak melayani, saya buka link diskusi, hp saya buka, itulah kuncinya membangun komunikasi dan orang secara sukarela untuk merefer grup facebook.”*

#### **4.2.2.2. Partisipasi jaringan sosial**

Partisipasi jaringan sosial dapat dilakukan oleh khayalak grup facebook dengan cara memosting komentar berupa kritik, saran, masukan dan lain sebagainya sebagai bentuk sumbangsih yang dilakukan yang dibentuk dalam suasana keprihatinan dan ketidakadilan terhadap Bibit Chandra. Menurut Conyers (1994), keterlibatan dalam aksi konkret yang merupakan bentuk partisipasi politik, seperti yang dapat dilihat melalui bahasa ajakan. Kemampuan penyampaian pesan baik dari kreator maupun administratornya berusaha untuk membangkitkan partisipasi khayalak atau member dalam grup untuk bersama-sama mengajak dan berpartisipasi dalam mendukung Bibit-Chandra sebelum resmi dikeluarkan *deponering* oleh Bibit-Chandra. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

Pesan yang menggalang dukungan dan ajakan terhadap khayalak:

Usman Yasin Kawan-kawan sekalian, kita sudah lelah menunggu rasa keadilan yang didengung-dengungkan, kita lelah menanti janji-janji mensejahterakan rakyat, tapi tetap saja rakyat kecil menderita. Kawan, sahabat, mungkinkah kita membuat simbol perlawanan secara bersama-sama untuk melawan rasa ketidakadilan itu....? Kalau iya bagai...mana caranya.....? Pernah terbayangkan oleh kita ada sebuah gerakan yg dibangun, dimana orang dengan kesadaran sendiri kemudian berkumpul pada suatu tempat dan kemudian menyatakan pendapatnya tentang negeri ini....? bisa kita menggulirkan bentuk penolakan kita ini...?

July 16 at 10:57pm

Pesan tersebut mendapat komentar oleh member sebagai berikut:

Indah Mulan beda sikon waktu pas 98, skrg rakyat cuek dengan keadaan yang skrg? itulah susahnyaa..

July 16 at 11:00pm

Nobon Credo Lecch Walesa, yang hanya seorang ketua serikat buruh lokal di Gedang dengan gerakan Prestorika nya.

Memang Di Indonesia harus bangkit gerakan " Menolak Ketidakadilan ".

July 16 at 11:17pm

Nobon Credo Contoh Ketidakadilan : {1} UMR buruh hanya satu jutaan. {2} semakin tua republik ini semakin petani dan nelayan jadi miskin {3} anak orang miskin tak mampu kuliah di Perguruan Tinggi Negeri.. {4} Orang Papua tetap miskin {5}.. dst..

July 16 at 11:21pm

Usman Yasin Bagaimana kalau ingin melihat pemerintah cepat beraksi atas sebuah masalah, mungkin kita bisa mencontoh saudara kita yang menulis surat pembaca dikompas. Kayaknya harus langsung pada sasaran.....

July 16 at 10:24pm

Pesan tersebut mendapat komentar dari khayalak sebagai berikut:

Bambang Tjendono

Rakyat tidak lupa apa kata yang di ucapkan.....

SBY akan Tinggal di Istana

Luhur Hertanto - detikNews

..."Saya akan tinggal di Istana. Pertimbangannya demi efisiensi. Apabila tetap tinggal di sini (Cikeas), negara akan mengeluarkan uang dalam jumlah besar untuk pengamanan lingkungan sekitar rumah dan biaya perjalanan dari Cikeas ke istana pulang pergi," kata SBY. Sementara kalau di di istana, lanjut SBY, selain dari sisi kemanan dan protokoler, semua fasilitas juga telah tersedia lengkap. Para tamu juga akan lebih gampang untuk bertemu. "Yang lebih utama, tidak akan bikin macet jalan, kalau saya lewat," ungkap SBY serius.

Source:

<http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2004/bulan/09/tgl/24/time/145617/idnews/213345/idkanal/10>

July 17 at 7:25am

Pesan berupa ajakan untuk berpartisipasi secara nyata

Usman Yasin → Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah & Bibit Samad Riyanto. Ayo Satukan kekuatan untuk mengatakan sebuah kebenaran <http://www.inilah.com/news/read/politik/2010/04/19/472691/chandra-bibit-rapat-bersama-facebooker/>

Chandra-Bibit Rapat Bersama Facebooker

[www.inilah.com](http://www.inilah.com)

Gerakan satu juta facebooker dukung Chandra Hamzah dan Bibit S Riyanto akan membahas kemenangan Angggodo yang dapat membuat dua pimpinan KPK dibui

April 19 at 10:18pm

Pesan tersebut mendapat komentar dari khayalak

Venny Maya Dhamayanti Pak, tlg tanyakan pak bibit chandra kenapa lambat usut century...ditandai dgn blm diperiksanya sm n b...terus kenapa chandra mundur dari kasus century???

Disamping ajakan dari kreator untuk menggugah partisipasi sosial khayalak pengguna facebook, ada dari beberapa khayalak yang mempostingkan link untuk mengajak khayalak lainya melakukan tindakan *real* dukung Bibit dan Chandra.

Gayang Koruptor → Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah & Bibit Samad Riyanto:

Aditya 'ara' Rian → Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah & Bibit Samad Riyanto:

<http://nasional.kompas.com/read/xml/2009/11/01/1604137/Facebookers.Pendukung.KPK.DemoTanggal.8.November.2009..Mau.Ikut>

KOMPAS.Com - Facebookers Pendukung KPK Demo Tanggal 8 November 2009, Mau Ikut?

nasional.kompas.com

Grup dukungan terhadap Bibit-Chandra di situs jejaring sosial Facebook yang dibuat oleh dosen Universitas Bengkulu Usman Yasin.

November 2, 2009 at 12:43am

Pesan dari administrator yang mencari dukungan

Farid Wajdi Grup ini berawal dari kegelisahan rakyat tentang terjadinya skandal rekayasa kriminalisasi pimpinan KPK Bibit-Chandra. Dengan dukungan 1,3 juta, grup ini mampu menjadi pressure grup yang sangat diperhitungkan. Waktu itu postingan di wall dan forum diskusi sangat ramai dan mencerdaskan. Berbagai topik diskusi muncul

sebagai upaya menjawab kegelisahan masyarakat, seputar pemberantasan korupsi, ketidakadilan, dan permasalahan hukum lainnya. Kini grup ini terlihat sepi. Apakah akan kita biarkan seperti ini?

Oktober 7 at 9:02pm

Pesan tersebut mendapat komentar dari khayalak pengguna

Indra Aman tunggu moment penting berkaitan dg kinerja kpk yang belum maksimal

October 8 at 1:22am

Adi Rizaldi krn memang grup ini mulai digunakan oleh koruptor & antek2nya , juga oleh Polbus utk melakukan serangan balik thd upaya pemberantasan korupsi dengan mengalihkan fokus grup ini pada kasus Bitchan dan pemberdayaan KPK, lihat aja postingannya...tidak berkaitan dgn kasus Bitchan & Pemberdayaan KPK dan lebih banyak posting di wall dr pd di Forum diskusi.

October 8 at 4:06am

Ardi Putra sepi bukan berarti mati, tujuan grup ini sudah tercapai dengan di deponeringnya kasus bitchan. dan stiap anggota yang gabung dulu ada yang pro dan kontra sama pemerintah itu wajar saja yang penting tujuan untuk mensupport kpk dalam satu tujuan.

October 8 at 6:38am

Farid Wadjdi Syukurlah, akhirnya ada respon. Setahun sudah grup ini menjadi saluran aspirasi masyarakat, terutama para facebookers. Apakah tujuan grup ini sudah tercapai? Benarkah Bibit-Chandra sudah bebas dengan adanya deponering? Tidakkah itu (lagi-lagi) adalah jebakan hukum? Apakah grup ini sekedar mendukung Bibit-Chandra? Masih banyak pertanyaan yang belum terjawab.

October 8 at 6:33pm

Lewat link atau tautan, Farid Wadjdi mengajak seluruh khalayak facebook untuk terlibat dan menyaksikan secara bersama-sama debat. Berikut ini pesan yang disampaikan

Farid Wadjiji → Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah & Bibit Samad Riyanto : Saksikan di Metro TV Debat Peluang Banding Kasus Bibit-Chandra

<http://www.metronews.com/index.php/metromain/streaming>

April 27 at 11: 19 pm

Informasi tersebut mendapat komentar oleh Admin

Farid Wadjidji Today's Dialog: Ahmad Rivai (Kuasa Hukum Bibit-Chandra) vs OC Kaligis& Bonaran Situmeang

April 27 at 11:23 pm

AntiLie Nation eneg nontonnya. Liat si kakek2 Oce gak sopan, nyerocos trs pdhl giliran orang laen ngomong.yg di liat2in bukti2 dr buaya dan kjksaan. Gak mau tau kalo bukti itu rekayasa. Amit2 deh.

April 28 at 1: 05 am

#### 4.2.2.3. Norma sosial

Norma-norma penting yang dipegang ketat dapat meningkatkan hubungan sosial baik secara fisik maupun non-fisik. Berhubungan dengan *social media*, ketika para khayalak media berhubungan, tanpa saling mengenal dapat menciptakan kepercayaan antara satu dengan yang lain. Norma menjadi tolok ukur tentang suatu tindakakn apakah bisa dikategorikan sebagai tindakakn normal atau abnormal, betul atau salah.

Sebenarnya norma yang ada dalam grup tersebut terlihat pada *description*, berupa *code of conduct* atau aturan grup yang tidak tertulis sebagai berikut:

- Grup adalah GERAKAN MORAL dan KELOMPOK PENEKAN (*pressure group*) untuk membangun pemerintahan yang bersih (*good governance*).
- Sampaikan pemikiran dengan bahasa yang SOPAN.
- Berikan SOLUSI TERBAIK terhadap topik permasalahan.
- Gunakan LINK sebelum mengomentari atau berdiskusi.
- Kutip LINK pada komentar Anda untuk menghindari pembunuhan karakter, pengalihan isu, disinformasi, propaganda, kontra propaganda atau penyesatan.

- Dilarang keras MENGHINA, MEMFITNAH, MENISTA, MENGHUJAT, MENUDUH, MENYERANG dan MENCEMARKAN KEHORMATAN dan NAMA BAIK orang perorang, termasuk grup, creator dan admins (ancaman pidana KUHP).
- Dilarang keras berkata KASAR, TIDAK SOPAN, MENYINGGUNG PERASAAN, SARA dan PORNOGRAFI.
- Dilarang keras BERIKLAN (aturan Terms of Use FB).
- Dilarang keras melakukan HACKING, SPAMMING, FLOODING dan CLONING (ancaman pidana UU ITE).
- Sangat disarankan menggunakan NAMA ASLI.
- Sangat diwajibkan untuk memasang FOTO pribadi.

Sangat disarankan untuk terus-menerus menambah jumlah anggota dengan meng-click INVITE PEOPLE TO JOIN (UNDANG TEMAN), mem-posting di wall dan meng-link-an

[http://www.facebook.com/group.php?gid=106031879417949#!/group.php?gid=169178211590&v=info&edit\\_info=all](http://www.facebook.com/group.php?gid=106031879417949#!/group.php?gid=169178211590&v=info&edit_info=all) ke seluruh halaman dan grup dimana

Anda menjadi anggota setiap setelah log-in atau sebelum log-out.

Norma sosial yang berlaku di grup tersebut, dapat dimaknai sebagai peraturan yang mengikat baik tertulis maupun tertulis, sehingga bila dilanggar dapat dikenakan sanksi yang ditujukan dari admin kepada member yang menyalahi aturan. Adapun aturan atau normanya sebagai berikut:

- SANKSI
  - ) Peringatan Pertama
    - Status dihapus.
    - Teguran berupa himbauan di Inbox anggota.
    - Teguran berupa komentar langsung admin.
  - ) Peringatan Kedua
    - Nama member di-blocked.
    - Status diberi tanda flag dan dilaporkan ke FB Team sebagai abusive (penyalahgunaan).

-) Peringatan Ketiga (Terakhir)

Member di-remove dari keanggotaan.

Dilaporkan ke FB Team sbg pelanggaran Terms of Use (abusive, attacks individual or group, advertisement, spam). Proses hukum untuk pelanggaran berulang.

#### 4.2.3. Pengelolaan pesan melalui fitur grup dalam facebook

##### 4.2.3.1. Info

Sebagai kreator, Usman Yasmin berangkat mengelola dan membuat Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Bibit-Chandra berangkat dari pengalaman sebelumnya, menggunakan media blogging yang segmentasinya adalah kalangan terdidik (well educated) dalam usaha untuk mendampingi perlindungan hukum atau advokasi di daerahnya, Bengkulu. Berdasarkan dari wawancara penulis terhadap Usman Yasin, dirinya mengatakan, *"Bibit Chandra tidak meminta support secara langsung kepada saya, karena kami belum saling ketemu. Sebenarnya, keyakinan saya bahwa mereka berdua tidak salah, merujuk pada pertimbangan, pertama). Bibit Samad Rianto adalah mantan Kapolda, di Kaltim yang kayunya banyak dan kalau bahasa yang dipakai adalah banyak uang, tetapi kehidupannya sederhana sehingga menyakini apa yang dilakukan oleh mereka benar."* Untuk semakin menyakinkan kebenaran dari prinsip Usman terhadap dukungan Bibit Chandra dengan mempelajari terlebih dahulu profil mereka masing-masing dengan menggunakan open media, kemudian mencari orang yang sepaham terhadapnya untuk diajak share dan akhirnya mencetuskan dukungan tersebut.

Sejumlah fitur dalam grup facebook dapat dioptimalkan sebagai media dalam menggalang dukungan solidaritas sosial. Dalam grup gerakan 1 juta facebookers, beberapa hal yang dilakukan oleh Usman Yasin termasuk admin untuk mendapat kepercayaan dukungan tersebut adalah dengan mengungkapkan identitas informasi sejelas-jelasnya kepada seluruh anggota member 1 juta facebookers, mengirimkan postingan berita dan dia juga menyatakan bahwa *" dia bekerja dengan menggunakan jejaring tersebut, dengan meluangkan waktu lebih, setelah subuh sekitar 5-7 jam. Saya*

*bergerak sendiri dan semua didasarkan dengan tanggung jawab*". Berikut ini informasi mengenai grup gerakan 1 juta facebookers dukung Bibit Chandra:

#### Basic Info

Name : Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah & Bibit Samad Riyanto  
 Category : Common Interest-Activities  
 Description : Code of Conduct/Aturan Grup  
 Privacy Type : Open: All content is public

#### Contact Info

Website : <http://www.kpk.go.id>

Location : Jakarta

#### Recent News

News : Proklamasi! (2009)  
 Kami Bangsa Indonesia, dengan Ini Menyatakan Kemerdekaannya Dari KORUPSI DAN KESEWENANG-WENANGAN. Hal-hal yang menyangkut Pemberhentian Secara tidak terhormat Pejabat-Pejabat yang terlibat/terkait/Tersangkut Pemufakatan Jahat, Berkomplot Dan KKN Dilakukan dengan cara Tanpa Pandang Bulu dan Dalam tempo yang sesingkat-singkatnya tanpa Anarki dan Tanpa Basa-basi.

Jakarta, 9 Desember 2009

Atas nama Bangsa Indonesia

#### 4.2.3.2. Wall

Setiap status yang dituliskan atau diposting tanggal 29 Oktober 2009 sering diperbaharui oleh Usman Yasmin. Tindakan tersebut dilakukan agar dipercaya oleh

anggota yang tergabung dalam grup tersebut, sehingga mereka bisa memberikan penilaian dan pemahaman terhadap maksud dari Usman Yasin untuk menggali dukungan terus menerus terhadap Bibit-Chandra. Facebook yang merupakan bagian dari *social media* dapat menyediakan dan memfasilitasi seseorang untuk memobilisasi dan mengorganisir atau mengkoordinasi ribuan pendukung (Westling, 2007). Melalui fitur yang ada di facebook, terutama *wall* yang dapat terlihat pertama kali ketika pengunjung atau member yang tergabung dalam grup tersebut menjadi tertarik untuk selanjutnya memberikan komentar. Setelah mencapai target 1 juta pengguna dalam kurun waktu satu minggu lebih, selanjutnya Usman Yasin dibantu dengan beberapa admin untuk mengatur postingan dari anggota, karena dia mengakui kewalahan dalam menangani sendiri. Penggunaan facebook sebagai komunikasi media yang seimbang, dimana user dapat mengirimkan atau menerima konten dari dirinya maupun dari sesama member lainnya baik dalam bentuk saran, kritik, dukungan maupun postingan lain. Seperti yang dikatakan oleh BenMcConnell (2006), facebook dapat memberikan akses yang beragam platform ke media. Facebook membuka pendaftaran besar kepada seluruh memebnya untuk mengkampanyekan sesuatu, seperti yang dikatakan oleh Dan Schultz (2008). Berkat Usman Yasmin yang telah bekerja keras untuk mengkampanyekan dukungan terhadap Bibit Chandra sampai mencapai angka 1 juta member. Grup Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Rianto. Usman Yasin dan para admin terus menerus mempromosikan postingan, agar pengguna facebook yang berada diluar tertarik bergabung dan menjadi satu dengan *member* lain. Setelah grup mencapai angka yang telah ditetapkan, arah perjuangan dukungan pun berubah, tidak hanya terfokus pada dukungan terhadap Bibit-Chandra, tetapi sudah menjurus kepada isu yang lain, atau terdapat isu turunan yang ternyata disesuaikan dengan isu pemberitaan, dapat dilihat dari link postingan dari media yang dikirim ke *wall*.

Dari fitur *wall* ini dapat dilihat karakteristik dari pengguna facebook yang beragam, sesuai dengan William Ganson (1987) yang mengaji segi perangkat framing dibentuk oleh *metaphor* yang dapat ditemukan pada kalimat yang berupa kiasan dan *depiction* dapat ditemukan dalam kalimat bermakna konotatif dan bertendensi khusus agar pemahaman khayak terarah ke citra tertentu. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut: dapat ditemukan dalam teks berupa kritik, saran, dukungan, ajakan maupun masukan.

Pesan yang disampaikan dari Usman Yasin kepada khayalak berupa kritikan

Usman Yasin "Bersalah atau tidak, kita yang berada di luar sistem mungkin merasa terganggu dengan kejadian demi kejadian yang menimpa Chandra dan Bibit. Bukan tidak mungkin kasus semacam ini seperti gunung es. Sesungguhnya mungkin banyak Chandra dan Bibit yang lain juga mengalami nasib yang sama."

October 30 at 09.13 am

Pesan tersebut mendapat komentar dari khayalak

Walesa Sinaga Dukung terus KPK secara institusi tapi jangan biarkan oknumnya bertindak menjadi Komisi Pemeran Koruptor (KPK)

October 30 at 10.11 am

Free End Kebenaran pasti terungkap, yang penting kita semua harus menjaga supaya semua berjalan dengan baik dan aman, jangan sampai situasi ini dimanfaatkan oleh orang2 yang bermaksud jahat untuk menciptakan kerusuhan dan anarkis, salam [www.tokoNTC.com](http://www.tokoNTC.com)

October 30 at 10:21 pm

Rezna Utami dukung teruuuz KPK...!!! tunjukan klo BIBIT dan CHANDRA gag slh...!!mreka cm korban org2 yg gag bertanggungjawab...!!CICAK...AKU MENDUKUNGMU...!!!

November 1 at 09.05 am

Bandi Bong-q Negeri ini bukan warisan untukmu dan golonganmu para penguasa bejat, tapi adalah titipan buat rakyatmu yang juga anak cucumu, maju terus KPK mati satu tumbuh sejuta. Masih ada kekuasaan yang lebih maha besar.

November 1 at 09.24 am

Setelah 9 hari, akhirnya grup Facebook yang dibuat guna untuk menggalang dukungan Bibit S Rianto dan Chandra M Hamzah berhasil mencapai target. Berikut ini komentar dari khayalak facebook berupa antusiasme atas terlampauinya angka target tersebut

Ajie Hadi Gumilar Gerakan 1.000.000 Facebook Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Rianto menembus angka 1.000.000. Alhamdulillah.

November 7 at 06.05 am

Irvan Wirayudha Tepat jam 07.07 Wita or 06.07 WIB tgl. 07/11/2009 telah tembus 1.000.000 supporter for Keadilan. Ini saatnya gending REVOLUSI ditabuh. Tidak adalagi KORUPTOR yang dapat selamat di negeri ini

November 7 at 07.07 am

Anggi Roby Prasetya Waduh faCEBOokerS'a udh mNCPAI 1juTA LEBIH nie. Mantep bener.

November 7 at 08.10 am

Beni Setia Top markotop 1 juta

November 7 at 08.08 am

Setelah mencapai dukungan 1.000.000 facebookers dalam 9 hari, kemudian Usman Yasmin memunculkan isu-isu yang lain beserta dibantu beberapa administrator untuk selalu membuat isu yang sejalan dengan agenda media. Berikut ini postingan dari Usman Yasin beserta dengan administrator, padahal perjuangan membebaskan Bibit-Chandra masih belum selesai. Hal tersebut tercermin dalam salah status Usman Yasin yang mewakili dari beberapa isu yang diusung dan juga mencerminkan kepentingan kreator didalamnya, sebagai berikut:

Usman Yasin Peringkat 50 Kota Terkorup di Indonesia. Apakah anda hidup disalahsatu kota tersebut? Ayo selamatkan Kota kita masing-masing dari predikat kota terkorup....!!!  
<http://yayasan-lembak.blogspot.com/2010/11/bengkulu-masuk-10-kota-terkorup-di.html>

Yayasan Lembak Bengkulu: Bengkulu Masuk 10 Kota Terkorup di Indonesia

October 28 at 22.45 pm

Pesan tersebut mendapat komentar dari khayalak

Goen Jaya Astagfirullah.... Kota saya kediri masuk nomor 9 besar...

October at 22.49 pm

Sudarji Rahardja kalau saya PNS saya pasti dukung berbung saya swasta jadi cukup mencibiri saja karena istilah korup itu hanya melekat pada dia yang PNS.....saya yakin mereka takut dipecaat namun undang undang sangat membela jadi korupsi merajalela.

October at 23.04 pm

Usman Yasin Korupsi dan kolusi disektor swasta jauh lebih hebat.....Ngak percaya, pengemplang pajak terbesar adalah pengusaha....dan mungkin harus ada survey juga di sektor swasta.....

October 28 at 23.21 pm

Sudarji Rahardja korupsi di swasta dalam koridor satu arah dia dan negara tapi tidak picik kalau PNS dah rezekinya jelas di gaji masyarakat tuk melayani masih mau berbuat dholim korupsi .... ? swasta itu korupsi karena mencari celah kelemahan sistem negara k...arena dia menekan cost sekuat kuatnya agar usahanya tetap jalan. namun UU tentang PNS harus dikaji ulang karena kalau terlibat KKN dan hanya di mutasi atau di turunkan golongannya itu tidak fear mestinya harus di PHK seperti pegawai swasta, masyarakat luas masih banyak profesional dan lebih bertanggung jawab tuk mengganti mereka yang dholim. maaf pak kalau sedikit emosi. astagfirullahaladhim.

October 28 at 23.29 pm

Usman Yasin Perselingkungan Swasta - Pemerintah Pusat, Pemda adalah sebuah rahasia umum dalam pengadaan barang dan jasa, karena saling menguntungkan untuk mengeruk

uang rakyat, dan lebih gawatnya pihak swasta kadang melakukan pemerasan luar biasa terhadap buruhnya. Sektor swasta bahkan bisa mensupport pembuat kebijakan, asal pasal demi pasal dalam undang-undang menguntungkan mereka. Lihat pasal tentang rokok.....

October 28 at 23.32 pm

Dapat dilihat postingan yang dikirimkan oleh Usman Yasin yang memberikan stimulus berupa ajakan kepada khayalak untuk melakukan ide revolusi, ternyata direspon oleh pengguna dengan kata-kata yang sarkas atau kasar. Pengguna tidak mengetahui inti dari permasalahan, mereka memberikan komentar sebatas pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai situasi yang terjadi. Situasi yang terjadi dibangun berdasarkan agenda media yang ternyata sejalan dengan agenda publik.

Pesan yang disampaikan dari administrator kepada khayalak berupa masukan

Farid Wajidi Ada pertanda apa ini?? Ada yang bisa menjelaskan.....????  
<http://nasional.kompas.com/read/2010/10/08/15125657/MA.Tolak.PK.BibitChandra-8>.

MA Tolak PK Bibit-Chandra- KOMPAS.com

[nasional.kompas.com](http://nasional.kompas.com)

Mahkamah Agung atau MA memutuskan menolak pengajuan peninjauan kembali putusan praperadilan atas SKPP dari kejaksaan terhadap Bibit dan Chandra.

October 9 at 9: 16 am

Pesan tersebut mendapat komentar

Yuniar Putri Rosyidin yang gue tahu...peradilan di Indonesia selalu bikin kejutan....^\_^

October 9 at 9:45 am

Yoji Von Deville tandanya rekaman yang diputar di MK ngga ada artinya...

October 9 at 1:24 pm

Admin berusaha untuk memposting link berita untuk merangsang agar khayalak dapat merespon melalui komentar dari para khayalak agar terlibat dalam suatu isu yang menjadi agenda media . Beberapa komentar dibentuk dari berdasarkan dari latar belakang situasi besar yang dialami selama ini yaitu ketidakadilan. Berawal dari situasi tersebut, kemudian muncul beberapa komentar yang kemudian dialihkan menjadi menjadi isu-isu kecil lainnya yang justru pada awalnya produktif tetapi menjadi kontraproduktif dengan perjuangan dukungan terhadap Bibit Chandra. Berikut beberapa komentar dari khayalak yang justru mengkritik pemerintahan, terutama menyerang secara personal:

Adam Revolusi PRESIDEN SBY BANCI.....!!!!!!!

August 27 at 9:06pm ·

Pesan tersebut mendapat komentar dari khayalak:

Bambang Tjendono

Nanya Nih, SBY itu Pria atau Wanita sih ? atau malah Banci ? Semasa Pemerintahan SBY- JK, JK adalah the real pemimpin. JK adalah pemimpin yang sebenarnya, sedangkan SBY, itu hanya mantan tentara berbadan gede yang kebetulan jabatannya presi...den. Kalau kalian tidak percaya dan ingin bukti pernyataan ini, silahkan beli buku "Solusi JK" di toko-toko buku, pasti kalian para pemuja dan pengagum SBY tidak akan percaya apa yg di tulis dalam buku itu, bagaimana sepak terjang JK dalam menyelesaikan masalah masalah bangsa.

Source : <http://politik.kompasiana.com/2010/03/31/nanya-nih-sby-itu-pria-atau-wanita-sih/>

August 27 at 9:13pm

Adam Revolusi esbeye tuh laki2 suka bedakan !!!

August 27 at 9:14pm

Kurnianto Tri S Begitu SBY diblg laki2 tp kyk perempuan lambat gaya kepemimpinannya alias banci sungguh bencana negeriku punya pemimpin kayak SBY, oh nasibmu negeriku

August 27 at 9:27pm

Triad Aja BANCI KALENG KRUPUK !!! kena air ya langsung mlemperm

August 27 at 9:47pm

Robert Hois hati2 kalau bicara...nanti ditangkap.....wkwkwkwkwkwkwk

August 28 at 12:24am

Terdapat juga pesan yang mengalang dukungan yang kontraproduktif dengan misi grup 1.000.000 facebookers dukung Bibit-Chandra:

Rian Jebotz Riadi join grup Gerakan Anti Sby

August 19 at 11:36 pm

Gerakan Anti SBY

Kebijakan SBY Yg menyakiti hati rakyat:

1. Membeli Pesawat Keprisedanan & Kapal Pesiar
2. Membeli Mobil mewah Menteri
3. Renovasi Rumah anggota DPR& Computer Canggih

Non-profit: 13.440 people like this.

Pesan tersebut mendapat tanggapan dari khayalak

Muhammad Syafa'at Sekarang rakyat sudah banyak yang muak dan sebal dengan pemerintahan Si Banci Ya (S B Y) aka Mbak Susi. Padahal dari dulu sudah gw kasih tahu keadaannya gimana. Malah gw yang dianggap goblog. Kalo situasi udah kayak gini, siapa yang goblog? Yang kemaren milih dia ato yang gak? Akhirnya keluar ...juga kalimat ini buat semua yang milih dia kemaren: I told you. Selamat anda telah berkontribusi terhadap kekacauan Indonesia sekarang. LANJUTKAN!

August 24 at 5:47pm

Locon Prima Faisal Basri : Leader adalah dealer of hope, bukan producer of curhat.

August 24 at 6:08pm

Jack Prabu Martin Itu lah hasil jerih payah esbeye di 2004, berhasil menipu rakyat Indonesia, shinga dia terpilih kembali...

August 24 at 6:25pm

Igoh Blegoh Bonafit sorry bang , maaf banget ,...gw salah satu pemilih si esbeye pemilu kemaren ,...tapi gw dh sangat menyesal , mohon dimaafkan,...saya pribadi dh enegg dngan pemerintahan ini ,....kasarnya suka sukalah perkosa republik ini,...

August 24 at 7:19pm

Ann Avicenna Pd saat kampanye pilpres isue tentang antek amrik dan agent neolib juga terbukti sekarang !

August 24 at 9:26pm

Locon Prima @Ann Sokarno bilang istilahnya antek NEKOLIM (Neo-kolonialism dan Imperialisme )

August 24 at 9:28pm

Yapdi Roni Untung gak milih SBY di thn 2009!! Tp di thn 2004 ane lupa pilih siapa. Waktu itu siapa aja yg maju seh?

August 25 at 12:52pm

Locon Prima Ane masih Golput sejak umur 17 thn lebih sehari... :-))

August 25 at 1:35pm

Ke"Maluan

SBeYe...Bapak amat paling memalukan dalam sejarah Presiden Indonesia

August 25 at 5:31am

Adam Revolusi gw malah berharap ide dari poltak di stujui DPR, biar rakyat punya alasan untuk REVOLUSI. !

August 26 at 3:21pm

Sabar Mangadu Tambunan RT @EepSFatah: 6 tahun sbg Presiden: Privilege kenegaraan dibikin personal, kritik n gugatan dilempar ke institusi. Presiden macam apa ini?

August 26 at 3:09 pm

Beberapa postingan yang oleh admin baik dengan jawaban atau dengan link postingan yang kurang mendukung dengan kebijakan pemerintah

Farid Wajdi Koruptor Diberi Grasi, SBY Dianggap Pro Korupsi  
<http://www.detiknews.com/read/2010/08/22/163715/1425311/10/koruptor-diberi-grasi-sby-dianggap-pro-korupsi?n991103605>

August 22 at 7:59pm

Farid Wajdi Grasi Syaukani Dicurigai untuk Tutupi Isu Remisi Aulia  
<http://news.okezone.com/read/2010/08/22/339/365421/grasi-syaukani-dicurigai-untuk-tutupi-isu-remisi-aulia>

August 22 at 8:12pm

Posting yang mendukung terhadap pemerintahan

Dony Arena POSITIF THINKING kepada presiden SBY

August 19 at 3:40am

Indah Mulan negatif ajah dehyyy, wong gak becuss koqqqq

August 19 at 3:50am

Dino Scruber

Sejarah Presiden Yang Memimpin Indonesia..

Kebanggaan atas :

1.Ir.Soekarno, Bapak Proklamator

2. Soeharto, Bapak Pembangunan
3. B.J. Habibie, Bapak Tekhnokrat
4. Gus Dur, Bapak Pluralisme
5. Megawati, Presiden wanita Pertama Indonesia

Pernyataan dari khayalak yang ternyata memiliki motif beriklan, sebagai berikut:

Cclau M'sia Welcome to the QNet store! Would you like to join the business before you purchase? OR Would you like to make a retail purchase, without registering to join the business? Choose your country and a Product Category below to start shopping. Click here! <http://cclau.myqnsite.com/ShopNow.aspx>

October 31 at 4:08pm

#### Asem Baris Inn

RiZ GUEST HOUSE Rp 150.000,-/ malam \*\*\*  
 beritahu saudara, teman, sanak famili, kolega dll, jika berkunjung ke Jakarta perlu Penginapan LUX - MURAH - BERSIH - AMAN ? STRATEGIS , hanya rp 150ribu/malam , lokasi di Jl. Asem Baris Raya #42-44 Tebet - Jakarta Selatan , sekitar 2-3km dari Mall Ambassador /Mega Kuningan. ...sewaktu-waktu anda /kolega pasti butuh catat dan simpan no. telpon-nya 021-9900.8860 / 9900.9960 ht

Ri'z Guest House - Tebet Jakarta Selatan | Acomadation & Accommodations : Hotel Reservation & Bookin

id.88db.com

Ri'z Guest House - Tebet Jakarta Selatan | Acomadation & Accommodations : Hotel Reservation & Booking | Ad | 88DB Indonesia

Jan 2 at 08.00 am

#### **4.2.3.3. Discussion**

Selain wall, terdapat fitur diskusi yang mencapai 5.109 yang telah dipostingkan, tetapi yang bisa dibuka sekitar 3300 oleh member facebook yang tergabung dalam grup gerakan 1 juta facebookers. Postingan diskusi yang terakhir, 6 November 2009. Dalam

*discussion* topik atau isu yang diangkat semenjak 29 Oktober 2009 sampai dengan 29 Oktober 2010, antara lain kasus pemberantasan korupsi, kasus Susno Duadji, Kasus Century. Berikut diskusi yang menunjukkan isu tentang Bibit Chandra adalah sebagai berikut:

Beberapa postingan dari kreator atau admin, sebagai berikut:

Usman Yasin Apa kabar Indonesia. Semakin lama kayaknya semakin banyak persoalan yang muncul ke permukaan. Di saran untuk kawan-kawan tetaplah bersemangat dan jangan pernah menyerah terhadap perjuangan melawan koruptor dan kaum kapitalis..

September 24 at 11:28pm

Aero Dhani Akhmad Pasti tetep semangat! Salam sjahtera buat pak usman yasin skeluarga..

September 24 at 11:37pm

Bambang Tjendono

Ke Depan, Sulit Ada "Whistle Blower"

"Kita takutkan dengan adanya putusan ini, ke depannya akan memberikan ancaman untuk whistle blower. Bisa saja semua takut dan tidak ada yang mau jadi whistle blower lagi," ujarnya, Jumat (24/9/2010), seus...ai mengikuti persidangan di Mahkamah Konstitusi, Jakarta.

Menurut Henry, dirinya sependapat dengan apa yang disampaikan Hakim Konstitusi Hamdan Zoelva yang menyatakan perlunya perlindungan terhadap kliennya, Susno Duadji, yang sudah mengungkapkan sejumlah kasus korupsi termasuk kasus Gayus. "Harusnya dibuktikan terlebih dulu (seluruh pelaku), baru dia kemudian dijadikan sebagai tersangka. Inilah juga dalil yang kami sampaikan dan kami mohonkan pada hakim," ujarnya.

Sosok Susno Duadji menjadi pengungkap aib dalam kasus Gayus Tambunan dan PT Salmah Arwana Lestari sebelum akhirnya ditetapkan menjadi tersangka Mabes Polri.

Source :

<http://nasional.kompas.com/read/2010/09/24/1756112/Ke.Depan..Sulit.Ada.Whistle.Blower->

September 24 at 11:48pm

Arieta Laras itulah kondisi bangsa ini. Kita harus semakin cerdas melakukan advokasi. Gunakan semua cara untuk membuka agar pemimpin bangsa ini sadar.....

September 24 at 11:50pm

Sebagai Rakyat Jelata yg ingin Perubahan, aye tetap smangad, walaupun Pemerintah'nya Tutup Mata dan Telinga...

September 25 at 1:45am

Jonathan Dany melawan koruptor, kaum kapitalis dan penghianat bangsa ...

September 25 at 12:08pm

Postingan diskusi yang mendukung kelompok lain, sebagai berikut;

Hantu Fesbuk Aneh kalo ada yg masih ngeributin Century aja. emang sebenarnya dimana sih kerugian negara akibat bail-out century..???

September 20 at 5:56pm

Arifianto Subhi ya elo sih ga ada ruginya kaleee orang ikut menikmati... wakakakakaka...

September 20 at 9:24pm

Siti Marwah di bail out 6,7 trilyun...di jual paling 4 trilyun.rugi donk....sudah gt nasabahnya ga di bayar macam gayatri dll

September 20 at 9:58pm

Hantu Fesbuk ah, media yg mana boss. gak ada yg bilang gitu. yg ada kan waktu smi pidato perpisahan di kemenkeu, salah satu pesan dia agar jadi pemimpin jangan mengorbankan anak buahnya. dan dia udah jelasin di lain waktu kalo pesan itu buat pejabat2 kemenkeu yg dia tinggalkan, bukan buat sby. masak baru tahu sih boss.

September 21 at 2:01am

Hantu Fesbuk ah, media yg mana boss. gak ada yg bilang gitu. yg ada kan waktu smi pidato perpisahan di kemenkeu, salah satu pesan dia agar jadi pemimpin jangan mengorbankan anak buahnya. dan dia udah jelasin di lain waktu kalo pesan itu buat pejabat2 kemenkeu yg dia tinggalkan, bukan buat sby. masak baru tahu sih boss.

September 21 at 2:01am

Postingan diskusi dukungan terhadap kasus Bibit Chandra

Triad Aja TETAP DUKUNG BIBIT CHANDRA UNTUK KEADILAN !!

October 12 at 12:02am

Triad Aja TETAP SEMANGAT BIBIT DAN CHANDRA ! Rekayasa ini hanyalah permainan kotor Rezim esbeye !

October 8 at 7:29pm

Postingan wall kekecewaan dengan Bibit Chandra

Tiara Jo bibit n chndra tdk terimah ksh kpda rakyat mkax ksus dilnjut lg,msa ksus century ngg diusut yg jelas2 merugikan negara...

October 9 at 8:55pm

Tiara Jo bibit n chndra penakut,,ngg bisa usut kasus century.....

October 17 at 10:11pm

Beberapa topik yang seputar dukungan Bibit Chandra yang diposting oleh Usman Yasin ataupun administrator

Farid Wadjiji Mampukah bibit-chandra (KPK) menangkap anggodo??

66 posts. Created on December 15, 2009 at 7:09 pm, lastest post by Agam Uchiha

Beberapa komentar dari facebookers antara lain:

Wawan Kardiyanto Mampukah bibit-chandra (KPK) menangkap anggodo. Jangan2 trauma hahahaha...

about 11 months ago

Verina Renjwight Harus mampu kita support dari belakang dan siapa yang menjegalnya kita perangi, pak bibi Chandra harus berani, diberlakng bapak pendukungnya lo pak! Kalau bisa sy akan menjadi asisten bpk dr belakang beserta teman2 lain tentunya.

about 11 months ago

Tofa Febriansyah Harusnya polisi yg lebih aktif menangkap anggodo cs, kpk tugasnya lebih berurusan dengan masalah tindak korupsi.

about 11 months ago

Diskusi lain:

Fide Giawa HARUSNYA YANG URUS ANGGODO MABES POLRI TUH. YANG TAHU BANYAK SEPAK TERJANG BU SRI INGAT MUNGKIN BIBIT-CHANDRA SUDAH MASUK PENJARA JK MAHKAMAH KONSTITUSI TDK MEMPERDENGARKAN SADAPAN REKAMAN KPK

24 post. Created on December 13, 2009 at 4.07 am latest post by Zaman Arus posted on December 13, 2009 at 7:17 pm

Usman Yasin Kasus Bibit& Chandra ternyata BELUM SELESAI!!!

3 posts. Created on December 2009

Iwan Hermawan Kasus Kasus Bibit & Chandra ternyata belum selesai. Ada proses Sidang praperadilan Surat Ketetapan Penghentian Penuntutan (SKPP) pimpinan KPK, Chandra M Hamzah dan Bibit S Rianto, digelar pada 14 Desember 2009 mendatang di Pengadilan Negeri (PN) Jaksel. Gimana seandainya praperadilan ini menetapkan bahwa pengeluaran SKPP dinyatakan keliru dan harus di cabut?!!!![http://www.republika.co.id/berita/94441/Sidang\\_Praperadilan\\_SKPP\\_Pimpinan\\_KPK\\_Digelar\\_14\\_Desember](http://www.republika.co.id/berita/94441/Sidang_Praperadilan_SKPP_Pimpinan_KPK_Digelar_14_Desember)

about 12 months ago

Rian David Reihan Ngga lah..yang belum selesai itu hal ini : MENGUSUT SIAPA PEREKAYASA KASUS BIBIT DAN CHANDARA!!

about 12 months ago

Tofa Febriansyah tau nih parah ;(

about 12 months ago

#### 4.2.3.4. Link

Sampai dengan 3 Desember 2010, ada sekitar 6850 links atau tautan berita yang ada dalam grup gerakan 1000000 facebook dukung Bibit Chandra mulai permasalahan kriminalisasi KPK, penahanan Bibit-Chandra, Kasus Century, Rekaman Anggodo dan ada beberapa yang tidak berhubungan dengan semangat perjuangan mendukung Bibit-Chandra. Pada dasarnya, link dalam media internet menurut Ariesto Hadi Sutopo (2002), dengan adanya interaktif link dapat menggunakan *button* yang berupa teks, symbol, grafik, maupun image, yang berfungsi untuk memudahkan pengunjung dalam menyelusuri suatu website. Link tersebut sejalan pernyataan dari Usman Yasin yang mengatakan cara optimalisasi informasi, salah satu bentuk strategi yaitu dengan memasang link berita agar orang menjadi percaya dan memudahkan untuk mencacir fakta-fakta Informasi harus clear, aktivitas, telepon, harus dilinkan, sebelum memutuskan untuk bergabung.

Berikut ini postingan link dari Usman Yasin yang berhubungan dengan Bibit Chandra sebagai berikut

Usman Yasin → Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah & Bibit Samad Riyanto: Begitu dapat data KPK Bentuk TIM 9 untuk mengungkapkan Skandal Bank Century

<http://politik.vivanews.com/news/read/127052->

[begitu dapat data pansus kpk bentuk 9 tim](#)

VIVANEWS - POLITIK - Angket Century: Begitu Dapat Data Pansus, KPK Bentuk 9 Tim

politik.vivanews.com

Tim yang akan dibentuk itu nantinya berjumlah sembilan kelompok. - Angket Century: Begitu Dapat Data Pansus, KPK Bentuk 9 Tim

February 5 at 10:49am

Postingan Link mendapat komentar dari khayalak dan tanggapan dari Usman Yasin sebagai berikut:

Frans Tito Salam Anti Korupsi! Good News. Hajaaaaarrrrrrr..... jangan kasih kesempatan ngeles lagi. Ha ha ha

February 5 at 10:50am

Elfi Rosa Prend Kita tidak salah dukung...HIDUP KPK....selamat bekerja pak Bibit & Pak Chandra...rakyat mendukung ANDA....( KPI kemarin mau mbubarin Pansus karena menyelidiki BC...sekarang mau mbubarin KPK ??? :P )

February 5 at 10:56am

Elfi Rosa Prend hehe..lihat aja...klo KPK sudah bergerak..gerah semua....bisa2 mau dibubarin oleh KPI...kita lebih respect dam Bu Siti Fadriah deh....salut sama beliau.... jauh lah bedanya sama SMI.....bu SF banding SMI....bumi langit....

February 5 at 11:06am

Usman Yasin Selamat Mas Chandra saya tidak kecewa sudah menghabiskan waktu mendukung Anda dan Pak Bibit serta kawan-kawan di KPK melakukan penuntasan Kasus-kasus Korupsi. Jangan kecewakan kami. Katakan yg benar itu benar dan yang salah itu salah walaupun pahit. Salam KPK...!

February 5 at 11:07am

Rino Chastio Ok banget, KPK..emang yg paling tepat, Ayo Pansus cepet2 gawenya..serahkan data ama KPK

February 5 at 11:07am

Elfi Rosa Prend iya tu Pak Bambang...pada kompak nulis di wall KPI....mau bubarin Pansus...

February 5 at 11:07am

Frans Tito Tandatangan jamaah stlh terbit laporan BPK dukung pansus agar terang benderang, tdk berkutik di pansus minta pansus dibubarin. Dukung KPK, ntra tdk sesuai keinginan minta bubarin KPK. Ha ha ha sontoloyo

February 5 at 11:11am

Asep Sudarma Kita dukung KPK bisa mengungkap kasus ini..... Ini skandal paling menghebohkan..... jika kasus ini tidak diselesaikan dengan 'benar'..... Ini akan menjadi beban 'dosa' yang akan mengganggu kinerja pemerintah selanjutnya

February 5 at 11:18am

Ichwan Surya K he he..nyuruh2 objektif..ga kebalik tuh..di group kpi smi argumen kontra langsung di blok, boro2 link yg netral...nah di sini member2 kpi smi bisanya ngomong jorok doang aja ga di blok (liat tmen anda yg namanya biji gede otak emprit)...

DUKUNG KPK BABAT KORUPTOR...

February 5 at 1:35pm

Postingan link yang tidak berhubungan dengan Bibit Chandra:

Usman Yasin Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah & Bibit Samad Riyanto: Pansus: Ada Indikasi Korupsi, KPK Kebut Kasus  
<http://politik.vivanews.com/news/read/127056->

pansus ada indikasi korupsi kpk kebut kasus

VIVANEWS - POLITIK - Angket Century: Pansus: Ada Indikasi Korupsi, KPK Kebut Kasus

politik.vivanews.com

Idrus pun mengkhawatirkan tekanan masyarakat akan pindah ke KPK. - Angket Century: Pansus: Ada Indikasi Korupsi, KPK Kebut Kasus.

February 5 at 10:47am

Postingan tersebut diberi komentar oleh khayalak

Frans Tito Salam Anti Korupsi! Hajaaaaarrrrrrr..... jangan kasih kesempatan ngeles lagi. Ha ha ha

February 5 at 10:49am

Ichwan Surya K kasus century...banyak yg makin kepanasan...kalut...ancam resufle kabinet...wah sama aja buka borok sendiri tuh...

February 5 at 1:38pm

Angga Berliyanto saya dukung KPK dan dukung SMI. group ini bukan bertujuan menghina SMI atau budiono dan SBY. kalo dari attitude anggotanya 2 group ini sama aja bung,, hahahha.. ada yang pake otak ada yang pake dengkul.. ada yang korban tipi, ada yang korban... pejabat..intinya kalo kita saling nasehatin kan itu baik saya dan pak yasin bukan orang yang sempurna...tentu untuk mendukung hasil kpk nanti sumber2 berita harus objektif...kalau dari sekarang diarahkan ke suatu opini tertentu.. rasanya sulit bag kita menerima kalau yang kita selama ini percaya itu salah (ini kalo kita salah lhoo)..no offense

February 5 at 2:16pm

Suda Mani KPK MEMANG SATU2 NYA HARAPAN BANGSA INI. asal Jangan Seperti Pansus Bentuk DPR. Iha wong mereka cuman ngabisin anggaran Negara buat

adu MULUT diruangan yang diberi fasilitas AC dan adu kepintaran ( nggak tau Pinter Apa ) mungkin kakean ...CANGKEM tanpa ada Hasil sehingga mulutnya harus diberi AC biar gak busuk dirubung laler

(dikerubuti lalat)ooommmmm.....RAKYAT,Masyarakat dari golongan yg sulit cari uang sudah LELAH memikirkan sepak terjang POLITIKUSnya dan masyarakat bodoh dari golonganya. " coba saudaraku sebangsa dan setanah Air TEBAK YAA... Otak busuk apalagi yang akan dibuat untuk Menjatuhkan KPK angket century ??????

February 5 at 6:44

#### 4.2.3.5. Photo dan Video

Dalam grup gerakan 1 juta facebookers dukung Bibit-Chandra yang telah diposting oleh member grup. Ada sekitar 770 photo yang diunduh dari terbuka lainnya antara lain adalah gambar Usman Yasin dengan Chandra, Sri Mulyani dalam kasus Century, foto Anggoro, foto cicak dan buaya, dan banyak foto yang tidak sejalan dengan perjuangan grup tersebut. Sementara, fitur video ada sekitar 110 buah terhitung sampai dengan 31 November 2010. Beberapa video antara lain berhubungan dengan Bibit-Chandra, Kasus Anggodo, Adnan Buyung Nasution-Ketua Tim Pencari Fakta, Pendapat Masyarakat Cicak Vs Buaya., SBY Tanggapi Penahanan Bibit & Chandra, dan lain sebagainya.

#### 4.3. Propaganda Dalam Gerakan Group 1.000.000 Facebookers Dukung Bibit Chandra

Baik propaganda dan deception dalam grup gerakan 1.000.000 facebookers dukung bibit chandra, banyak ditemukan di bagian fitur wall, diskusi dan link. Dari observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis setelah terhubung dengan grup satu juga pendukung Bibit-Chandra, yang sudah menembus angka 1 juta lebih, bahkan semakin dengan dikelola sekitar 10 admin membuat grup tersebut semakin bertumbuh. Ketika grup 1 juta facebookers pendukung Bibit-Chandra sedang klimaks, sudah sangat jelas isu yang diangkat tentang kasus Bibit-Chandra yang bertujuan mendukung mereka

untuk mendapatkan keadilan atas tindakan "kriminalisasi" terhadap mereka sebagai pimpinan KPK, kemudian tujuan diperluas lagi yaitu mendukung tegaknya supremasi Hukum dan Gerakan Indonesia Bersatu. Komentar yang disampaikan para pengguna facebookers sebagian besar memang mengarah ke dalam dukungan terhadap KPK, atas pengkriminalisasian institusi tersebut oleh POLRI dan Kejaksaan. Teknik propaganda dalam komunikasi *social media* dibenarkan oleh Usman Yasin dengan mengatakan *"keberhasilan strategi dalam menggalang dukungan 1.000.000 facebookers karena saya mempunyai kemampuan komunikasi propaganda untuk rubah mindset. Kreator yang baik harus mempunyai kemampuan analisa, informasi serta teknologi yang khusus dengan memaksimalkan kemampuan internet."* Dari sinilah letak ancaman, ketika pada awal terbentuknya grup gerakan 1.000.000 facebookers dukung bibit chandra, murni berawal dari dukungan secara moral melalui situs jejaring sosial dengan menggunakan facebook sebagai ruang publik untuk menyuarakan dukungan dan keprihatinan atas kasus yang menyendara dua tokoh pimpinan KPK. Dalam perjalanan waktu selama lebih 1 tahun kasus ini bergulir, banyak isu-isu lain yang dimunculkan baik secara sengaja dan tidak sengaja, mengikuti agenda publik agar dapat meraup dukungan suara kurang lebih satu minggu sebanyak 1 juta member facebook. Baik kreator maupun administrator berusaha untuk memunculkan setiap isu yang pada awal mulanya konsisten menggiring isu penahanan Bibit-Chandra kemudian berkembang dan menjalar pada isu lain yang kontra produktif dari misi awal. Seperti juga ditemukan dalam kesimpulan hasil FGD menghasilkan suatu kesimpulan bahwa gerakan grup facebookers dalam dunia maya nantinya akan menjadi gerakan moral yang akan mengkritisi kinerja pemerintah.

Walaupun hanya sebatas postingan tulisan biasa saja tetapi sudah terlihat arah yang jelas, bila terus digalang dan difasilitasi oleh pihak tertentu, maka akan menjadi kekuatan besar yang real. Seperti tampak pada beberapa postingan dari wall, diskusi dan link yang ditulis kreator maupun dari khayalak sebagai berikut:

Pesan lewat wall yang disampaikan oleh kreator

Usman Yasin Kawan-kawan sekalian, kita sudah lelah menunggu rasa keadilan yang didengung-dengungkan, kita lelah menanti janji-janji mensejahterakan rakyat, tapi tetap

saja rakyat kecil menderita. Kawan, sahabat, mungkinkah kita membuat simbol perlawanan secara bersama-sama untuk melawan rasa ketidakadilan itu....? Kalau iya bagai...mana caranya.....? Pernah terbayangkan oleh kita ada sebuah gerakan yg dibangun, dimana orang dengan kesadaran sendiri kemudian berkuapul pada suatu tempat dan kemudian menyatakan pendapatnya tentang negeri ini....? bisa kita menggulirkan bentuk penolakan kita ini...?

July 16 at 10:57pm

Pesan tersebut mendapat komentar dari khayalak sebagai berikut

Indah Mulan beda sikon waktu pas 98, skrg rakyat cuek dengan keadaan yang skrg? itulah susahya..

July 16 at 11:00pm

Nobon Credo LEch Walesa, yang hanya seorang ketua serikat buruh lokal di Gzedang dengan gerakan Prestorika nya. Memang Di Indonesia harus bangkit gerakan " Menolak Ketidakadilan ".

July 16 at 11:17pm

Nobon Credo Contoh Ketidakadilan : {1} UMR buruh hanya satu jutaan. {2} semakin tua republik ini semakin petani dan nelayan jadi miskin {3} anak orang miskin tak mampu kuliah di Perguruan Tinggi Negeri.. {4} Orang Papua tetap miskin {5}.. dst..

July 16 at 11:21pm

Postingan diskusi yang disampaikan khayalak

Selama SBY masih memegang TAMPUK KEKUASAAN, Kasus KRIMINALISASI KPK dan BANK CENTURY akan menemui jalan buntu.

134 posts. Created on November 13, 2009 at 10:43pm Latest post by Akmal Arif Posted 12 hours ago

Postingan tersebut mendapat komentar dari khayalak

Akmal Arif Berkenaan dengan itu, pertimbangkanlah tuntutan berikut ini. mungkin bisa menjadi inspirasi dalam melanjutkan aksi dukungan untuk mendukung tetap eksisnya KPK di negeri yang kita cintai ini.

TRITURA - Tiga Tuntutan Rakyat – 2009

1. Bersihkan aparat penegak hukum dari unsur-unsur yang terlibat dalam misi jahat para mafia hukum.
  2. Hentikan segala bentuk tindakan yang bertujuan untuk melemahkan fungsi KPK
  3. Segera bentuk Dewan Pemerintahan Indonesia apabila Pemerintah tidak mampu menyelesaikan berbagai persoalan serius yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia saat ini.
- over a year ago

Leopold Tamalawe pak akmal : jangan beri peluang maling tangkap maling, harus rakyatlah yang tangkap mereka. itulah yg sy mau katakan kenapa tidak segera REVOLUSI !

over a year ago

Akmal Arif Revolusi ? kongkritnya seperti apa ? tapi kalau membentuk Dewan Pemerintahan Indonesia, Dewan semacam itu sudah pernah dilakukan oleh beberapa negara ...

over a year ago

Rico Setyawan kalo menurut saya, saat ini SBY akan habis habisan "melawan" segala bentuk gangguan yang mengganggu pemerintahannya, kenapa? simpel saja, kalo sampai dia jatuh dan lawan politiknya yang memegang kekuasaan, dia akan habis sehabis habisnya bahkan mungkin diadili dan dipenjarakan, dia toh bukan siapa siapa jika dibandingkan dengan pak Harto yang jelas jelas tidak akan ada yang berani mengungkit kesalahan kesalahannya...

intinya sih kita lihat saja arah angket kasus century ini, kalo sampe terlihat ada

kejanggalan dalam kasus century, bukan tidak mungkin akan ada dorongan besar dari masyarakat. jangan lupa tidak ada satu pemimpin pun yang kebal terhadap apapun... saya cuma berharap presiden kita ini diceraikan dan bisa lebih bijak dalam bersikap, bukannya malah mengabaikan kepentingan para cukong dan kepentingan keluarga atau obsesi pribadi lainnya...

over a year ago

Ricky Arief Setelah pidatonya semalam....sekarang rakyat Indonesia punya 3 (tiga) masalah utama : 1. Masalah Bibit-Chandra : yang nggak jelas mau dibawa kemana ? 2. Masalah Century Gate : yang nggak jelas duitnya lari kemana dan bisa kembali apa nggak...? 3. Masalah kepemimpinan nasional : yang pidatonya nggak jelas blass dan sama sekali nggak punya ketegasan untuk selesaikan masalah yang berlarut-larut ini...kualitas kepemimpinannya diragukan !

Yang jelas, korupsi harus diberantas sampai keakar-akarnya...Masa depan Indonesia harus lebih baik dan bebas koruptor !

over a year ago

Postingan link dari kreator sebagai berikut

Usman Yasin → Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah & Bibit Samad Riyanto: Penguasa sudah berupaya memberangus kebebasan Pers. Aromanya seperti mau kembali seperti zaman orde Baru. Sudah ada permintaan kepada media untuk tidak menyiarkan persiapan AKSI 28 JANUARI 2010.

<http://www.tempointeraktif.com/hg/nusa/2010/01/26/brk.20100126-221601.id.html>

TempoInteraktif.Com - Intelijen Minta Media Tak Siarkan Aksi 28 Januari

www.tempointeraktif.com

Ia menyatakan dalam pertemuan yang berlangsung di resto d'Palm Bandung tersebut, media massa diminta untuk tidak memberitakan dan menyiarkan yang menyulut emosi masyarakat.

January 27 at 7:30am

Postingan tersebut mendapat komentar dari khayalak sebagai berikut:

Lèé Liñov Mengatakan pemakzulan tdk bisa juga sdh kearah sana. Apalagi di ktkan di depan petinggi2 negara.

January 27 at 7:44am

Yanto Sudaryanto kalau gak sanggp memimpin negeri ini dengan jujur dan adil..lebih baik letakkan amanat secara jantan...dari pada diimpeachment..akan lebih menyakitkan..

January 27 at 8:01am

Rizal Kitakasinama Kita lihat besok, media mana yg duduk manis,..... resikonya dikemudian hari hanya akan menjadi bacaan/tontonan : "Anak Ingusan".

January 27 at 9:00am

Yudhis Prend biasaaa .. pemimpin selalu berusaha mempertahankan kekuasaannya dg berbagai cara .. kalo perlu memanipulasi peraturan .. kalo pake peraturan mentok .. ya pake tantara akhirnya ..

January 27 at 9:04am

Mifta Kh Amalia Benarkah seperti itu!!! apakah tidak ada yg yakin dengan pemerintah sekarang? Walau terseok saya akan selalu memberikan energi positif, berpikir positif untuk pemerintahan ini... Semoga pemimpin-pemimpin negeri ini bekerja dengan hati yang tulus.

January 27 at 9:33am

Bila dikaji lebih dalam lagi mengenai postingan baik dalam wall, link maupun diskusi, kalau dijabarkan dengan menggunakan unsur-unsur propaganda menurut Harold Laswell (1960), antara lain meliputi :

- a) Who: menunjukkan unsur "siapa" yang terlibat
- b) Says What : menunjukan ke"apa"an/isi (content/message)

- c) In Which Channel : menunjukkan tentang media yang digunakan
- d) To Whom : menunjukkan pada siapa tujuan dari propaganda tersebut (komunikasi)
- e) With That Effect: menunjukkan pada efek yang ditimbulkan
- f) Situasi kondisi : menunjukkan situasi yang terjadi pada saat bersamaan semisal terjadi konflik
- g) Teknik : menunjukkan pada cara yang dilakukan untuk proses tersebut
- h) Kebijakan: menunjukkan pada acuan atau hal yang ingin diraih.

Berangkat dari beberapa contoh yang telah dijabarkan sebelumnya tentang dukungan Bibit -Chandra. Akan diuraikan unsur satu persatu sebagai berikut:

Pertama, diuraikan unsur siapa (Who). Jelas sekali, grup facebook diprakasai oleh Usman Yasin yang merupakan Ketua LSM Yayasan Lembak Bengkulu yang bergerak dalam bidang advokasi kawasan konservasi di Bengkulu, yakni kawasan cagar alam Danau Besar Bengkulu, yang mengalami kerusakan, memfasilitasi petani dan balai benih dengan melakukan penyuluhan, sampai dengan melakukan advokasi kasus gubernur Bengkulu, Agusrin Najamudin (kasus Dispenda Gate), perlu diketahui juga penanganan kasus tersebut sangat lamban karena berbagai pertimbangan sehingga baru bisa dilimpahkan ke pengadilan, termasuk desakan KPK kepada Kejagung untuk segera memprosesnya. Bersama Muspani yang sebelumnya telah menggugat Kejagung dan KPK atas lambannya kasus tersebut, dengan mengajukan praperadilan, Usman Yasin yang notabene sebagai staf ahli dari DPD. Berangkat dari sinilah, terjadi kesepakatan seperti yang diakui oleh Usman Yasin bahwa pasca pembebasan Bibit-Chandra, terjadi pertemuan antara Usman dan kedua pimpinan KPK tersebut, dimana salah satu isi pertemuannya, Bibit-Chandra mengucapkan terima kasih atas bantuan Usman Yasin karena telah memprakasai dukungannya lewat facebook, dan begitu juga sebaliknya Usman Yasin menitipkan kepada Bibit-Chandra untuk segera menangani dan mendesak kasus korupsi Gubernur Bengkulu agar segera diproses.

Kedua, unsur ke"apaan" (Says What), untuk unsur yang kedua ini dapat dilihat dari konsisten isi konten yang ada pada wall, link dan diskusi yang dipostingkan Usman

Yasin, yaitu pemberantasan korupsi. Kemudian, konsisten tersebut dipertanyakan, dengan mengkritik kenaikan TDL seperti pada postingan di wall yang menulis "Celaka di Bulan Juli. TDL Naik, Orang tua harus mengeluarkan uang untuk biaya anak sekolah dan kuliah, banyak tabung gas meledak, berita BBM bersubsidi akan dibatasi....Serasa kita tidak memiliki pemerintah yang peduli terhadap rakyatnya, celakanya cabepun ikut-ikutan naik, yang diposting pada tanggal 16 Juli 2010 pada pukul 10:03 pm, dukungan terhadap aksi 28 Januari 2010 dalam mengkritisi 100 hari pemerintah SBY dan lain sebagainya. seperti setelah penggantian nama grup menjadi Gerakan Indonesia Bersih 9 Desember 2009, yang diprotes oleh beberapa khayalak atau member yang terlibat dalam grup tersebut. Usman Yasin mengakui bahwa ketika dia memasuki Gerakan Indonesia Bersih, ternyata dia menganggap gerakan tersebut penuh dengan kepentingan dan dia menginginkan dirinya netral. Maka dari itu, dia mengembalikan nama grup tersebut semula menjadi grup gerakan 1.000.000 facebookers pendukung Bibit-Chandra, disamping perubahan nama grup ternyata mengganggu penuhnya notifikasi dari khayalak atau member yang terlibat dalam grup tersebut.

Ketiga, unsur media yang digunakan (In Which Channel). Dalam proses propaganda yang dilakukan oleh Usman Yasin tentunya media yang digunakan adalah facebook. Melalui facebook sebagai social media baru semakin menguatkan Laswell bahwa bentuk komunikasi bisa berupa *one to many maupun many to many communication*, seperti yang dinyatakan Barnes (2003) dan Bonchek (1997) bahwa CMC bisa mendukung komunikasi intrapersonal dan dapat menyebarkan pesan dari satu orang ke banyak penerima pesan yang lain (Jenghon Lee, 2006).

Keempat, unsur siapa yang dituju dari propaganda tersebut/ komunikan (To Whom). Mengacu pada unsur yang keempat ini, sebenarnya didasarkan pada analisa grup gerakan 1.000.000 facebookers dukung bibit-chandra yang dituju pihaknya pada awalnya adalah kelompok yang berpendidikan (*well-educated*), seperti yang dilakukan oleh Usman Yasin dengan memasuki grup atau kelompok muda yang juga concern terhadap permasalahan yang sama, pemberantasan hukum atau yang lain. Selain itu, yang dituju adalah kelompok yang memiliki jaringan pertemanan yang besar diatas 1000 orang, sehingga memudahkan pencapaian angka 1.000.000 facebookers dalam kurun waktu seminggu lebih.

Kelima, unsur efek yang ditimbulkan (With What Effect). Jika menganalisa dari segi efek yang ditimbulkannya khususnya dukungan pembebasan Bibit-Chandra, ternyata mendapat respon dari pemerintah, terutama dalam hal ini Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) segera membentuk tim pencari fakta yang terdiri dari 8 orang praktisi diluar pemerintahan untuk melakukan verifikasi fakta dan hukum dalam kasus Bibit dan Chandra sehingga dapat menghasilkan formula rumusan rekomendasi dalam penyelesaian kasus tersebut yang ditekankan oleh Presiden diselesaikan di luar pengadilan. Grup ini juga memberikan insiprasi bagi terbentuknya grup yang lain seperti Gerakan 1.000.000 facebookers dukung Susno Duaji Ungkap Korupsi Polri, Gerakan 1.000.000 facebookers dukung pengusutan kasus Bank Century, dan kasus besar lainnya yang menjadi perhatian masyarakat.

Keenam, unsur cara yang dilakukan oleh proses tersebut (teknik). Setelah dukungan mencapai angka fantastis 1.000.000 facebookers, muncullah aksi damai berupa turun ke jalan yang dilakukan oleh facebookers tanggal 2 November 2009 yang merupakan wujud secara real aksi solidaritas sampai dengan penggunaan pita hitam yang dilakukan serentak mulai tanggal 2 Oktober 2009 sesuai kutipan dari salah satu khayalak yang menuli dalma grup Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah & Bibit Samad Riyanto "Himbauan untuk seluruh masyarakat Indonesia, Senin 2 November 2009, untuk aksi simbolik melawan ketidakadilan terhadap KPK, dengan cara menggunakan pita hitam pada lengan."

Ketujuh, unsur cara yang dilakukan untuk proses tersebut (teknik), disajikan mulai dari foto, video, link atau tautan, dimana setiap khayalak dapat mengakses setiap fitur dan selanjutnya dapat secara bersama memberikan komentar apakah menolak, mendukung, mengkritik atau memberikan saran.

Kedelapan, unsur terakhir yang ingin diraih adalah. Pemerintah memperhatikan tuntutan dalam pembebasan Bibit-Chandra terbukti deponering telah dikeluarkan oleh Kejaksaan setelah menimbang dan memperhatikan saran dari Presiden yang ingin menyelesaikan kasus Bibit-Chandra diluar pengadilan. Disamping itu, ada misi pribadi yang dititipkan dengan mendombleng gerakan grup tersebut, terjadi *deal-deal politik*, dimana Usman

Yasin menipkan agar KPK mendesak penanganan cepat kasus korupsi Gubernur Bengkulu, Agusrin Najamudin.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kemajuan teknologi semakin meningkatkan kemampuan manusia dalam mempermudah dan memenuhi kebutuhan akan informasi, melalui internet ternyata semakin beragam dalam memberikan layanan sampai dengan ditemukannya CMC, yang terwujud dalam *social media*, salah satunya yang berkembang pesat facebook yang dapat menjawab kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Secara bertahap demi bertahap, terjadi suatu bentuk peralihan komunikasi, yang sebelumnya komunikasi fisik seperti *face to face* berubah bentuk menjadi komunikasi hubungan yang lebih luas lagi, disebut dengan *network society*. Diawali dengan facebook yang dapat menjadi medium ketika aspirasi masyarakat dalam tindakan nyata kurang bisa terwakili lewat lembaga legislatif yang ada, kemudian dengan kemunculan facebook sebagai wadah dalam menyatukan aspirasi dengan bingkai ruang publik, melalui fitur-fitur yang lengkap mampu dimaksimalkan menjadi kekuatan baru dan berkembang sebagai *social networking*. Pada saat yang bersamaan, kondisi masyarakat terjadi situasi yang bergejolak akibat adanya ketimpangan ketidakadilan yang tidak berpihak pada masyarakat ketika hendak memperjuangkan kebenaran. Seperti pada kasus Bibit-Chandra, facebook dimanfaatkan oleh kreatornya Usman Yasin, bertindak sebagai kreator yang juga merupakan penggiat korupsi, mendorong penggunaan facebook sebagai media interaksi dan mendorong banyak dukungan dari para pengguna dengan meninggalkan komentar berupa saran, kritik terutama tentang isu aktual yang terjadi saat itu adalah penahanan dapat merangsang terciptanya solidaritas sosial terutama dalam dukungan kasus Bibit-Chandra. Konstelasi internasional yang juga memberikan berpengaruh terhadap konstelasi nasional mengenai dukungan terhadap kasus Bibit-Chandra melalui situs jejaring sosial, facebook, seperti yang terjadi di sejumlah negara antara lain Timur Tengah, Eropa, Cina dan termasuk Asia Tenggara. Tidak hanya itu saja yang merangsang terciptanya solidaritas sosial, euforia kebebasan era reformasi dan penilaian masyarakat tentang kondisi ketidakadilan yang secara umum terjadi di Indonesia, dan secara khusus menimpa Bibit

Chandra, juga memberikan sumbangsih terhadap gerakan moral tersebut.

Untuk mendapatkan dukungan dengan cepat, maka cara yang dilakukan oleh Usman Yasin disesuaikan dengan kemampuan dalam penguasaan internet dan melihat perkembangan *social media* yang sedang marak di Indonesia, maka tindakan yang dilakukan Usman Yasin dalam mengefektifkan fitur-fitur dalam grup 1 juta facebookers dukung Bibit-Chandra sebagai medium dalam menggalang dukungan sosial.

Menurut salah satu praktisi intelijen, Wahyu Saronte (2007) internet sangat berperan dalam penciptaan opini publik dengan menggiring kelompok untuk merubah atau menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pihak yang melakukan penggalangan.

Strategi penggalangan dukungan dari seorang Usman Yasmin yang mendidik khayalak facebooker merupakan salah satu tindakan komunikatif yang diarahkan dalam pencapaian suatu tujuan yang strategis. Seperti yang dikatakan oleh Habermas (1996), dengan adanya kehadiran virtual yang menyedot perhatian banyak partisipan semakin melebarkan panggung ruang publik. Isu yang diangkat dalam opini publik dalam ruang publik adalah harus yang pro dan kontra (Lukma, 1971) semakin beragam selain utamanya adalah kasus Bibit-Chandra, dan kepentingan pribadi juga dapat terbuka dalam facebook seperti fokus pemberitaan (Denis McQuais, hal. 502)., dapat terlihat setelah Kejaksaan Agung mengeluarkan status *deponering* dalam kasus Bibit-Chandra, Usman Yasin mulai memposting kepentingannya yang terkait dukungan publik untuk pengungkapan dugaan kasus Gubernur Bengkulu, Agusrin M Najamuddin.

Sejumlah fitur dalam grup facebook dimanfaatkan oleh Usman Yasin yang awalnya berjuang sendiri, kemudian dibantu oleh 7 orang admin dengan menyampaikan komentar yang dikirimkan melalui wall, diskusi, link untuk menyampaikan dan menyebarkan pemikiran, saran, kritik, dukungan sampai dengan rencana kegiatan.

Dengan pendekatan metodologi kualitatif-deskriptif dan observasi isi Facebook selama pengumpulan data serta melakukan wawancara dengan beberapa subjek penelitian, Usman Yasin, dengan beberapa admin, Farid Wadjiji dan Bang Asa atau Andy Syoekry Amal, bisa diketahui strategi pengoptimalan komunikasi dengan menggunakan facebook untuk menggalang solidaritas sosial diantara para khayalak facebookers yang tergabung dalam grup gerakan 1.000.000 facebookers dukung Bibit-Chandra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usman Yasin mendapat dukungan penuh dalam

awal perjuangan kasus Bibit Chandra terbukti banyaknya aspirasi yang diserap sebatas dukungan yang disampaikan secara tertulis dalam facebook. Selama jangka waktu penelitian, pada awal perjuangan pembebasan penahanan Bibit-Chandra, dukungan terhadap perjuangan mengalir deras terbukti dalam kurun waktu seminggu lebih, banyak yang sejalan dan menyetujui misi, gagasan dan pendapat politik dari Usman Yasin. Tekanan yang terlalu besar dari masyarakat dunia maya melalui facebook ternyata didengarkan pemerintah melalui pembentukan Tim Pencari Fakta dan dari pihak polisi membebaskan penahanan Bibit-Chandra, tetapi setelah itu status hukum dari keduanya belum jelas, sampai diterbitkan deponering oleh Kejaksaan Agung sebagai tanda keberhasilan perjuangan Bibit-Chandra. Pada awalnya, facebookers menyatukan aksinya melalui gerakan turun ke jalan, tetapi selanjutnya menyatukan komunitas tersebut ternyata gagal, karena momentum sudah berbeda dan banyak pihak yang memanfaatkan untuk kepentingan mereka. Dalam perkembangan grup tersebut, pasca pencapaian dukungan 1 juta dari facebookers, dukungan grup tersebut terpecah karena latar belakang berbagi kepentingan telah masuk didalamnya. Dapat digambarkan karakteristik pengguna facebook berdasarkan keterlibatannya dalam memberikan komentar, seperti William Ganson (1987) yang mengaji segi perangkat framing dibentuk oleh *metaphor* yang dapat ditemukan pada kalimat yang berupa kiasan dan *depiction* dapat ditemukan dalam kalimat bermakna konotatif dan bertendensi khusus agar pemahaman khayak terarah ke citra tertentu. Beberapa karakteristik pengguna grup Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Bibit Samad Rianto-Chandra Hamzah antara lain sebagai berikut pro/pendukung Bibit-Chandra, kontra/menolak Bibit-Chandra, pengkritik pemerintah/SBY, pendukung grup lain, komersial/iklan. Berbagai kepentingan dan back ground yang masuk dalam grup gerakan tersebut, telah melemahkan solidaritas yang dulu sempat terjalin diantara para khayalak pendukung gerakan ini.

Wujud solidaritas sosial yang merupakan modal sosial, ditandai dengan adanya aksi turun jalan atau aksi damai oleh seluruh facebookers yang mendukung Bibit-Chandra, Walaupun terlihat kurang dalam penyatuan implementasi di lapangan untuk menyatukan melalui tindakan nyata. Dalam grup facebook membuktikan bahwa 1). solidaritas telah terbangun berdasarkan penilaian umum (Rorty, 1989) dan sesuai dengan penjelasan Coleman (1934) yang memfokuskan pada usaha pembentukan komunitas dengan

membuat permasalahan yang menjadi fokus bersama membentuk sebuah jaringan sosial yang merupakan aset bagi terbentuknya modal sosial, 2). Pemilihan agenda media yang sejalan dengan agenda publik melalui pemilihan isu-isu berskala nasional, sehingga isu utama dapat bertahan lama yaitu dukungan Bibit-Chandra dapat dikawal sampai selesai, sedangkan isu turunan atau lain seperti yang dititipkan oleh Usman Yasin kurang begitu mendapat dukungan dari khayalak member grup dukung 1.000.000 facebookers. Efek yang ditimbulkan dari isu-isu yang dimunculkannya memberikan pengaruh berupa penyampaian pesan mendukung atau mengkritik yang terlihat dalam fitur wall, diskusi dan link. Strategi tersebut dirasa berhasil juga didukung oleh kemampuan individu dalam membesarkan grup dalam facebook melalui pemanfaatan teknologi, momentum, latar belakang yang konsisten sesuai dengan visi dan misi sampai dengan kemampuan analisa sehingga dapat menyakinkan kepada khayalak terhadap kredibilitas sumber.

3). pemanfaatan fitur-fitur seperti wall, diskusi dan link yang optimal diantaranya, Usman Yasin yang dibantu oleh beberapa admin selalu mengupdate berita dari media untuk dijadikan bahan dalam aktivitasnya terus menggalang solidaritas sosial melalui komentar-komentarnya. Dalam fitur wall, banyak karakteristik yang muncul tidak hanya dukungan saja, ada juga pembentukan persepsi, iklan atau sampai dengan penyerangan terhadap pemerintah, dalam hal ini ditujukan kepada presiden melalui kata-kata sarkas. Sementara itu, dalam fitur diskusi, karakteristik dapat dibagi khayalak yang mendukung Bibit-Chandra, yang mendukung kelompok lain seperti kelompok Century, ada juga yang kecewa dengan perjuangan Bibit-Chandra

Dan terakhir, dalam link, Usman Yasin tidak hanya memfokuskan pada dukungan Bibit-Chandra melainkan juga berbicara isu seperti kasus Century untuk menkonter kelompok Century yang mendukung Sri Mulyani. Termasuk juga dalam fitur video dan photo yang sebagian besar didominasi oleh foto dukungan Bibit-Chandra, walaupun tetap ada *spam* atau sampah yang dikirim oleh khayalak dengan motif tertentu.

Sementara itu, Usman Yasin telah melakukan propaganda karena telah memenuhi unsur-unsur propaganda, dan terbukti dukungan mengalir terus sampai dengan penetapan *deponering*. Walaupun, pada akhirnya terpecah karena banyak kepentingan dan isu yang masuk. Grup gerakan 1.000.000 facebookers dukung Bibit-Chandra masih tetap ada, walau banyak khayalak yang memutuskan sudah keluar berawal dari perubahan nama

tanpa adanya konfirmasi dan juga visi, misi yang tidak sejalan lagi. Propaganda yang dilakukan oleh Usman terbukti berhasil, tanpa sepengetahuan banyak khayalak, Usman menitipkan agenda pribadi kepada Bibit-Chandra terhadap kasus penanganan korupsi Gubernur Bengkulu agar KPK mendesak masuk dalam pengadilian.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan di masa datang penelitian lebih lanjut yang membahas tidak hanya tidak hanya membahas strategi menggalang dukungan yang nantinya dapat bermanfaat dalam memberikan rekomendasi yang menunjang bagi kepentingan intelijen berdasarkan karakteristik pengguna facebook dan efektivitas yang dapat membangun solidaritas sosial sehingga mampu menciptakan gerakan 1 juta facebookers dukung Bibit-Chandra. Apakah grup 1 juta facebookers dukung Bibit-Chandra berubah suatu gerakan moral yang real sehingga dapat menjadi kelompok pressure terhadap kebijakan pemerintah. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Dari hasil penelitian, penulis menyarankan terkait bagi kepentingan intelijen melalui beberapa rekomendasi sebagai berikut kegiatan kontra intelijen. Pertama, dilakukan kegiatan kontra intelijen dengan cara menyusup dan bergabung ke dalam grup tersebut, melalui konter opini kepada setiap pengguna yang dinilai bersuara vokal terhadap kebijakan pemerintah dan berusaha mengajak untuk melakukan kegiatan/aksi di lapangan, didasarkan pada penilaian frekuensitas jumlah postingan dan jumlah jaringan pertemanan yang dipunyai. Kedua, pemecahan kegiatan grup yang arahnya pada kegiatan lapangan, dengan membuat grup tandingan atau menyarankan kepada Usman Yasin sebagai kreatornya, untuk membuat grup-grup baru dengan isu lain. Dan yang terakhir, dengan didasarkan pada karakteristik pengguna facebook, dapat memetakan kelompok mana yang terlalu vokal dengan pemerintah, dilakukan dengan pengebolan akun pengguna agar dapat diminimalisir aktivitasnya, terhadap manipulasi pesan yang

berupaya ajakan atau mengumpulkan massa dalam jumlah yang banyak untuk melakukan aksi unjuk rasa. Walaupun prospek grup facebook ke depannya akan diarahkan menjadi gerakan real, terutama diarahkan oleh kelompok penekan pemerintah, tetapi tidak halnya Usman Yasin yang tetap konsisten dijalurnya dalam upaya pemberantasan korupsi melalui LSM Yayasan Lembak Bengkulu, begitu juga dengan beberapa admin, seperti Fardi Wadjdi, aktivitas memposting berita, pesan, dukungan di grup Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Bibit Samad Rianto-Chandra Hamzah masih tinggi dibanding dengan Andy Soekri Amal yang kurang aktif dalam memposting, keduanya hanya sekedar mewacanakan saja mengambil sejumlah isu yang menjadi agenda media.

Maka dari itu, perlunya perhatian lebih, sebab prospek kedepannya, *social media*, seperti facebook menjadi sarana membentuk pendapat umum (*public opinion*) yang efektif, untuk menggalang massa, menjadi jaringan komunikasi untuk membuat aksi-aksi massa, menjadi jaringan untuk kegiatan-kegiatan yang bisa menjadi ancaman bagi keamanan dan sebagainya. Disamping itu, kegiatan intelijen yang sesuai dalam melakukan penggembosan adalah dengan dengan menegasikan komentar negatif menjadi positif dengan ditambah postingan link, foto ataupun video.

## DAFTAR REFERENSI

### I. BUKU

- Antonius, A.A.Reza . *Melampaui Negara Hukum Klasik*. Kanisius: Yogyakarta.
- Facebook untuk semua orang, semua urusan. Jakarta: Jasakom, 2009.
- A,Abraham *Tersesat di dunia maya*. Surabaya: Reformmedia, 2010
- Beck, Andrew, Peter Bennet & Peter Wall (2004). *Communication Studies: The Essential Resource*. USA: Routledge, 2004.
- Bungin, Burhan . *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Dijk, Jan van . *The Network Society (2<sup>nd</sup> ed.)*. Sage Publication, 2006.
- Field, John . *Modal sosial*. (Nurhadi, Penerjemah). Bantul: Kreasi Wacana, 2003.
- Haryadi, Rohmat. *Chandra-Bibit Membongkar Perseteruan KPK, Polri dan Kejaksaan*. Jakarta: Hikmah, 2009.
- Hardiman, F.Budi, ed. *Ruang Publik Melacak "Partisipasi Demokratis" dari Polis sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Hatmodjo, Jono . *Intelijen sebagai ilmu (Intelligence as a science)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Kahan, Michael . *Media as politics*. New Jersey: Prentice Hall, Upper Saddle River, 1999.
- McCoughey, Martha & Michael D. Ayers (Ed.). *Cyberactivism: online activism in theory and practice*. Newyork & London : Routledge, 2003.
- Mckee, Alan . *The public sphere*. London: Cambridge, 1998.
- McQuail & Sven Windahl . *Communication models for the study of mass communication (2<sup>nd</sup> ed.)*. London : Longman, 1993.
- Nurudin . *Komunikasi propaganda*. Bandung: Rosda, 2008.
- Prastowo, Andi . *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Diva Pers, 2010.
- Pratkanis, Anthony & Elliot Aronson . *Age of propaganda: the everyday use and*

- abuse of persuasion*. New York: W.H. Freeman and Company
- Saronto, Y. Wahyu .*Intelijen: teori, aplikasi, modernisasi*. Jakarta: PT.Ekalaya Saputra, 2004.
- Smith, Marc. A & Peter Kollock . *Communities in cyberspace (Ed.)*. London: Routledge, 1999.
- Susanto, Eko. Harry . *Komunikasi manusia: esensi dan aplikasi dalam dinamika sosial ekonomi politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Vickery, Graham & Sacha Wuncsh- Vincent. *Participative Web And User-Created Content*. London : OECD, 2007.
- Wattimena, Reza A.A. *Negara Hukum Klasik: Locke-Rousseau-Habermas*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Wood, Andrew F & Matthew J. Smith . *Online Communication*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 2005.
- Winarso, Heru Puji . *Sosiologi komunikasi massa*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- Yogaswara, A. *The Power of facebook*. Yogyakarta: MediaKom, 2010.

## II. PUBLIKASI ELEKTRONIK

- Adams, Gerald R, Michael D.Berzonsky& Leo Keating. "Psychosocial Resources in First-Year University Students: The Role of Identity Processes and Social Relationship." *Journal of Youth and Adolescence* 35 Feb.2006." 8 Oktober 2010 (<http://www.springerlink.com/index/MG642165015605H1.pdf>)
- Alam, Gigih Sari. "Analisa Framing Model William A." 10 Oktober 2010. (<http://www.Scribd.com>Research>Science>)
- Astria, Ayu RA. Media baru, masyarakat sosiala baru dan kebudayaan baru (new media, new social society and new culture).4 Oktober 2010. (<http://www.scribd.com/.../Media-Baru-Masyarakat-Sosial-Baru-dan-Budaya- Baru>)
- Blomkamp, Emma. Rethinking public sphere. 6 Oktober 2010 (<http://www.scribd.com/doc/37396892/Lecture-4-Public-Sphere>)

- Chong, Shihao. 2009. Social media and social movement in contentious politics: understanding new movements in Iran and Egypt . 7 Oktober 2010  
(<http://understanding-new-movements-in-Iran-and-Egypt>)
- Hakim, Muhammad Andi. 2009. "(Senin pakai hitam) Sejuta dukungan buat Bibit S Rianto dan Chandra M Hamzah." 10 Oktober 2010  
(<http://blog.unsri.ac.id/./senin-pakai-hitamsejuta-dukkungan -buat-bibit-s-rianto- dan-chandra-m-hamzah/.../2318/>)
- Heryanto, Gun. Ruang Publik Komunitas Virtual. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2009) . 4 Oktober 2010  
(<http://www.uinjkt.ac.id/index.php/section-blog/28-artikel/1117-ruang-publik-komunitas-virtual.html>)
- Ibid. Propaganda politik melalui media massa (2009). 6 Oktober 2010  
(<http://www.scribd.com/.../Propaganda-Politik-Melalui-Media-Massa>)
- Kholek, Abdul. Gerakan dunia maya, gugatan terhadap realitas. Universitas Sriwijaya(2010). 8 Oktober 2010.  
(<http://blog.unsri.ac.id/./gerakan-dunia-maya-gugatan-terhadap-realitas/.../10659/>)
- Nugroho, Ari Cahyo." Bentuk Dukungan Dalam Jejaring Sosial Dari Sudut Psikologi Komunikasi."Departemen Komunikasi Dan Informasi (2009). 4 Oktober 2010  
(<http://balitbang.depkominfo.go.idaddlife/jurnal.../5%20Facebook.pdf>)
- Ostrom, Elinor. 1998. "A behavioral approach to the rational choice theory of collective action: presidential address, american political science ". Mar., 1998: 66-72. The American Political Science Review (1998). 7 Oktober 2010  
(<http://link.jstor.org/sici?sici=003554%28199803%2992%3A1%3C1%3AABATTR%3E2.0.CO%3B2-F>)
- Qayyum, Abd. 2010. "Web 2.0." 9 Oktober 2010  
(<http://teknologi.kompasiana.Com/internet/.../web-20-dan information-society>)
- Onishi, Norimitshu .*Debat di Temar Batas Internet Tumbuh di Indonesia..* New York Times (2010). 10 Oktober 2010.  
(<http://www.nytimes.com/2010/04/20/world/asia/20indonet.html>)
- Pamungkas, Arya. Web, Gerakan Sosial, dan E-demokras (2009). 4 Oktober 2010  
(<http://aryasandy.wordpress.com/.../web-2-0-gerakan-sosial-dan-e-demokrasi/>)

Santoso Slamet. Modal sosial, keterlekatan dan solidaritas (2008). 7 Oktober 2010  
 ([http://santoso.blogspot.com/.../modal-sosial-keterlekatan-dan\\_28.html](http://santoso.blogspot.com/.../modal-sosial-keterlekatan-dan_28.html))  
 html)

Social media and the greek riots. 7 Oktober 2010.

(<http://www.scribd.com> › Research › Internet & Technology)

Sofyan, Imam. 2010. *Encouring media, communication and politik*. 7 Oktober 2010.

(<http://imam-sofyan.blogspot.com/.../silabi-mk-komunikasi-politik.html>)

Sulfikar, Achmad. Teori ruang publik 3 : kritik terhadap Habermas (2010). 5 Oktober 2010

(<http://sulfikar.com/teori-ruang-publik-3-kritik-terhadap-habermas>.

### III. SERIAL

Egonson, Dan. Local Solidarity. *Ethical Theory and Moral Practice*. 2 (1999) : 149-163.

Ikeda, Ken'ichi & Sean E. Richey. Japanese Network Capital : The Impact of Social Networks on Japanese Politicial Participation. *Political Behavior* 27:3 (2005): 239-260.

(<http://www.jstor.org/stable/4500195>)

Walhor, Darren R. Friendship, Otherness and Gadamer's Politics of Solidarity. *Political Theory* 34:4 (2006): 569-593. *Annal of the American Academy of Political and Social Science*

(<http://www.jstor.org/stable/20452489>)

Wenzel, James. P, Shaun Bowler, David J. Lanoe .Citizen opinion and constitutional choices: the case of the UK. *Political behavior* 22 : 2 (2000): 241-265.

(<http://www.jstor.org/stable/1520049>)

Wilkinson, Iain. News Media Discourse and the State of Public Opinion on Risk. *Political Behavior* 22: 3 (2000): 241-265.

(<http://www.jstor.org/stable/20452489>)

Juris, Jeffrey S. The New Digital Media and Activist Networking Within Anti-Corporate Globalization Movements. 597 (2005): 189-208.

(<http://www.jstor.org/stable/25046069>)

#### IV. TESIS

Suryadi, Kencana Ariestyani (2009). *Komunikasi politik memanfaatkan situs jaringan sosial (Studi kampanye politik via facebook Yuddy Chrisnandi sebagai calon presiden muda melalui konvensi nasional dewan integritas bangsa)*. Jakarta: Universitas Indonesia

Puspitawati, DP. Heny (2003). *Framing jurnalisme damai dan jurnalisme perang di media (Analisa framing berita harian kompas & republika selama pemberlakuan darurat militer pada 18 Mei 2009-16 November 2003 di Aceh)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

#### V. ARTIKEL JURNAL

Entman (1993). Framing: toward clarification of a fractured paradigm . *Journal of Communication*, 43(4), Autumn 1993, hal.52.

Pan dan Kosci, *op.cit.*

"Transformasi Usaha Industri Media Massa." *Jurnal Komunika* 2006. 9; 2, (10-13)

Petty, R.E., & Cacioppo, J.T (1986). The elaboration likelihood model of persuasion. In L. Berkowitz (Ed.). *Advances in experimental social psychology* , 19, (123-05)

Sumarto, Hetifah Sj. "Demokrasi Partisipatif Dan Prospek Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal Analisa Ekonomi* 2004. 9, (2-3).

#### VI. KARYA LAIN DAN KARYA NONCETAK

"Tekanan Melalui Facebook." *Editorial Media Indonesia* . Penyiar Tomy Cokro. 4 November 2009.

#### VII. WAWANCARA

Andy Syoekry Amal (9 November 2010). Wawancara pribadi

Yasin, Usman. (10 November 2010). Wawancara pribadi.

Wadjdji, Farid (8 November 2010). Wawancara pribadi



## LAMPIRAN A

## I. HASIL WAWANCARA PENULIS DENGAN FARID WADJDI (admin grup "Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Riyanto")

**1. Sejak kapan anda mengetahui facebook dan apa saja aktivitas yang dilakukan dalam facebook?**

Saya sudah lupa, tapi mungkin sekitar bulan September 2008. Pada awalnya, tentu saja mencari teman satu almamater agar bisa terhubung kembali & saling menyapa. Beberapa waktu setelah itu baru mengenal grup dan page, salah satunya adalah grup "1 Juta Facebookers Dukung Bibit-Chandra", yang sangat fenomenal jumlah membeinya.

**2. Apa sajakah tugas dan fungsi anda terkait sebagai admin dalam gerakan 1 juta facebookers?**

Tugas sebagai admin adalah mengatur traffic postingan agar tidak melanggar etika dan aturan yang telah ditetapkan. Karena ditemui beberapa postingan yang berpotensi memprovokasi atau menyinggung masalah SARA, yang rawan menimbulkan konflik tajam. Postingan seperti ini dapat mengganggu esensi yang disuarakan dari grup ini. Di samping itu juga memberikan informasi seputar kasus yang disuarakan grup, terutama info terupdate dari sumber berita, maupun opini dari pengamat hukum & politik.

**3. Menurut Anda, mengapa facebook dijadikan medium komunikasi sebagai ruang publik dalam kasus Bibit-Chandra?**

Menurut saya, fenomena facebookers yang menyatakan dukungannya terhadap Bibit-Chandra bukanlah sesuatu yang "by design". Beberapa media lain sebelumnya telah banyak menyatakan keprihatinannya, melalui liputannya yang sangat intens. Tetapi memang melalui grup "1 Juta Facebookers", dukungan grup ini mulai memiliki kekuatan sebagai "pressure grup" secara moral yang "mempengaruhi dan diperhitungkan dalam situasi politik nasional", melihat jumlah membeinya yang sangat fenomenal.

**4. Apa saja alasan yang mendasari anda bergabung dalam gerakan satu juta facebookers ?**

Sederhana saja, kasus Bibit-Chandra mengusik rasa keadilan masyarakat, terutama setelah diperdengarkan rekaman Anggodo di sidang MK. Peliputan yang luas dan intens di media, juga ikut mendorong saya untuk memberikan atensi dan dukungan terhadap Bibit-Chandra. Maka saya mengklik untuk bergabung di grup ini.

**5. Bagaimana latar belakang pembentukan grup gerakan satu juta facebookers dukung Bibit-Chandra?**

Bagi saya, grup facebookers ini lebih merupakan gerakan moral di dunia maya, yang bersifat cair dan bukan grup yang *“well organized”*. Jadi pertanyaan ini hanya bisa dijawab oleh pendiri (creator), yaitu Pak Usman Yasin. Sedangkan saya dan jutaan member yang lain hanyalah pendukung yang dengan antusias menyambut ajakan yang dilontarkan oleh pendiri.

**6. Apakah anda bisa menggambarkan hubungan komunikasi antara kreator, admin dan anggota grup gerakan 1 juta facebookers dukung Bibit-Chandra ?**

Seperti yang saya di jawaban pertanyaan no. 5, karena itu hubungan antar kreator, admin & anggota grup lebih banyak melalui postingan di wall grup atau pun forum diskusi. Pernah terjadi hubungan telepon, tapi hanya waktu ada rencana temu darat. Saya sebagai salah satu admin, ditunjuk oleh Pak Usman, mungkin setelah melihat aktivitas saya di faceook waktu itu. Sebetulnya sebelum itu kami belum saling kenal.

**7. Menurut anda, konfigurasi atau pengelempokan facebook berasal dari mana saja dan bisakah memetakan kelompok/kelasnya?**

Mungkin maksudnya adalah dari kelompok mana saja member grup ini. Secara terukur, saya tidak bisa memetakannya. Tapi menilik tema besar grup ini dan cara ekspresi postingan para member, saya dapat memperkirakan bahwa lebih banyak member dari kalangan mahasiswa. Selebihnya adalah kalangan *“mapan”*, tapi masih memiliki perhatian terhadap isu-isu nasional. Saya adalah salah satunya.

**8. Apakah facebook efektif sebagai media komunikasi penekan pemerintah dalam pembentukan opini menanggapi isu –isu yang meresahkan masyarakat?**

Grup *“1 Juta Facebookers”* ini pada kenyataannya sangat efektif mampu menekan pemerintah dalam menyelesaikan kasus Bibit-Chandra. Tapi sekali lagi, itu bukan sesuatu yang *“by design”*. Masyarakat secara masif berbondong-bondong menyatakan dukungannya melalui grup ini, sebagai bentuk dukungannya kepada Bibit-Chandra, sekaligus menyatakan keprihatinannya terhadap sikap pemerintah yang dinilai tidak sejalan dengan rasa keadaan masyarakat. Jadi efektivitas dukungan melalui facebook lebih dikarenakan tema yang mengusik perhatian masyarakat, dan dapat menyatukan berbagai elemen untuk bergabung di dalamnya.

**9. Bagaimana tanggapan anda terhadap facebookers tandingan seperti yang terjadi Grup1 Miliar Dukung untuk Polri Ungkap Kasus Pimpinan KPK, Chandra & Bibit Samad Rianto?**

Pada saat kasus Bibit-Chandra sedang hangat, sebenarnya saya kurang memperhatikan adanya grup tandingan, karena saat itu postingan di wall grup sangat ramai. Setelah ada yang memberi info melalui wall tentang adanya grup tandingan, baru ramai tanggapan di antara member, yang kebanyakan mengecam grup tandingan tersebut. Tapi bagi saya sebagai admin, hal itu tidak terlalu merisaukan, karena saya yakin grup seperti itu tidak akan mendapatkan dukungan berarti, dan akan segera hilang. Yang lebih merisaukan

justru adalah provokator di dalam grup yang bertujuan memprovokasi dan merusak suasana.

**10. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam grup gerakan 1 juta facebookers dukung Bibit-Chandra dalam menggalang dukungan solidaritas?**

Sepanjang pengalaman saya, tidak ada strategi khusus dalam penggalangan solidaritas. Semua mengalir begitu saja. Grup ini justru telah menjadi wadah dalam berbagi informasi seputar isu politik dan hukum yang up to date. Jika pada wall, banyak dijumpai postingan yang bernada kegeraman merespon segala ketidakadilan yang tengah terjadi, di forum diskusi akan dijumpai serangkaian diskusi yang mencerdaskan dan terjadi pertukaran informasi & pikiran.

**11. Seberapa besar efektif gerakan 1 juta facebookers dukung Bibit-Chandra dalam menggalang dukungan sosial ?**

Bahwa "Gerakan 1 Juta Facebookers" telah menyatukan dukungan masyarakat sebanyak 1,3 juta (melebihi ekspektasi yang tercermin dari namanya), menunjukkan bahwa grup ini telah berhasil secara efektif menggalang dukungan sosial. Di samping karena temanya yang memang sangat mengusik perhatian masyarakat, penamaan grup juga mengundang banyak orang bergabung. Seperti diketahui, bahwa kemudian bermunculan grup-grup facebook yang menggunakan kata "Gerakan 1.000.000 Facebookers .....".

**12. Apakah gerakan 1 juta facebookers berhasil atau tidak dalam mengantarkan pembebasan Bibit-Chandra, kalau berhasil indikatornya apa saja?**

Saya yakin bahwa pidato SBY (dalam mensikapi rekomendasi Tim 8) yang mengendur, dan menyampaikan perlunya penyelesaian kasus di luar hukum, adalah karena kuatnya pengaruh grup "1 Juta Facebookers". Tapi kemudian disadari bahwa penyelesaian seperti itu ternyata penuh dengan jebakan logika hukum. Sehingga SKPP yang telah dikeluarkan oleh Kejaksaan dapat dianulir oleh MA. Sekarang muncul deponering oleh Plt Jaksa Agung, tapi masi timbul perdebatan. Ini menunjukkan bahwa kasus Bibit-Chandra masih jauh dari selesai. Dalam artian bahwa penyelesaian kasus ini belum mampu menguak dalang upaya rekayasa kriminalisasi terhadap Bibit-Chandra.

Apakah Bibit-Chandra sekarang telah bebas secara hakiki dalam menjalankan fungsinya sebagai pimpinan KPK? Kenyataannya KPK sekarang terkesan tidak seberani dulu dalam memberantas korupsi.

**13. Bagaimana menurut anda, tanggapan pemerintah terhadap gerakan 1 juta facebookers?**

Pemerintah tidak pernah menanggapi secara eksplisit terhadap "Gerakan 1 Juta Facebookers". Tapi dari pernyataan Roy Suryo (anggota DPR dari Partai Demokrat) yang mengecilkan jumlah member grup yang berjumlah jutaan, secara implisit menggambarkan sikap pemerintah terhadap grup ini. Waktu itu Roy Suryo mengatakan bahwa member grup "1 Juta Facebookers", tidak valid, banyak akun ganda, fiktif dan sebagainya. Padahal banyak grup lain yang juga sama, tapi tidak mampu menggalang dukungan sebanyak grup Bibit-Chandra.

**14. Apa yang membedakan grup gerakan 1 juta facebookers pendukung Bibit-Chandra dengan grup yang lain?**

Perlu diperjelas pertanyaannya, dibandingkan dengan grup lain yang satu ide (sikap kritis terhadap pemerintah), atau dengan grup lain yang berlawanan. Mungkin saya akan membedakan dengan grup lain yang dibentuk oleh sebuah perkumpulan, dengan didahului oleh suatu diskusi-diskusi dan dengan tujuan/target tertentu. Sedangkan grup "Bibit-Chandra" ini menurut saya dilontarkan oleh seorang pribadi bernama (Pak) Usman Yasin, yang kemudian mendapat sambutan gegap gempita oleh masyarakat luas. Ada beberapa grup lain yang proses pendiriannya sama dengan grup "Bibit-Chandra, ada juga beberapa yang seperti saya sebut sebelumnya.

**15. Menurut anda apakah grup facebookers murni untuk mendukung Bibit-Chandra, atukah ada kepentingan lainnya?**

Saya yakin, apa yang ada dalam pikiran Pak Usman Yasin sebagai kreator, adalah murni dalam rangka mendukung Bibit-Chandra. Demikian juga saya sebagai salah satu admin. Bahwa kemudian ada yang mencoba menumpang kepentingan melalui grup ini, harus diakui itu mungkin ada (hal itu juga bisa terjadi pada grup lain yang seide maupun yang berlawanan ide). Tapi saya tetap yakin dengan integritas Pak Usman Yasin, hingga kini.

**16. Sebenarnya sasaran anggota yang diinginkan dalam grup gerakan 1 juta facebookers seperti apa?**

Dalam pemikiran saya pribadi, saya ingin agar grup ini mampu menjadi wadah yang menampung kegelisahan masyarakat akan isu pemberantasan korupsi dan ketidakadilan dalam masyarakat.

**17. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh facebookers yang real dan yang pernah difasilitasi oleh grup gerakan satu juta pendukung Bibit-Chandra ?**

Ada beberapa kegiatan diskusi temu darat yang telah dilakukan oleh beberapa aktivis (dan yang pasti oleh Pak Usman Yasin). Karena sejak menggulirnya 1,3 juta member yang mendukung grup Bibit-Chandra, Pak Usman menjadi sosok yang sering diundang dalam beberapa diskusi atau pun diundang oleh media televisi.

Mungkin juga ikut dalam demo turun ke jalan (terutama pada saat masih panasnya kasus rekayasa kriminalisasi Bibit-Chandra). Tetapi terus terang saya belum pernah ikut, karena domisili saya di Kaltim tidak memungkinkannya.

**18. Apakah anda yakin bahwa 1 juta facebookers yang tergabung dalam gerakan pendukung Bibit-Chandra mengetahui permasalahan kasus tersebut?**

Tidak semua member mengerti secara detail permasalahan Bibit-Chandra. Mereka lebih banyak mengetahui kasus ini dari media, baik dari televisi, koran maupun internet. Hanya beberapa yang memahami secara detail problem hukum (atau pun intrik-intrik di lingkungan Polri, Kejaksaan dan pihak Anggodo) menyangkut kasus Bibit-Chandra. Tetapi dari logika hukum dan keadilan, terutama sejak diperdengarkan rekaman Anggodo di sidang MK, masyarakat luas yang kemudian menjadi member grup dan mendukung Bibit-Chandra, menjadi yakin bahwa terjadi sesuatu yang salah dan tidak adil dalam kasus Bibit-Chandra ini.

**19. Apakah rencana kedepan gerakan 1 juta facebookers sebagai grup, apakah akan berubah fokus tujuan dan akan dibawa kearah mana?**

Tidak ada rencana merubah atau membawa ke arah mana pun. Yang diharapkan hanya agar grup ini dapat menampung kegelisahan masyarakat terhadap problem hukum dan ketidakadilan dalam masyarakat. Jika grup ini tidak lagi menjadi tujuan/jujugan masyarakat (facebookers) dalam menyuarakan opininya di internet (facebook), maka eksistensi grup ini mulai hilang. Mungkin tergantikan oleh grup

lain, dengan isu yang lebih hangat (up to date), misalnya grup “Boikot Pajak”, grup “Kecam Marzuki Alie” atau grup lain yang seide.

**20. Bagaimana pendapat anda mengenai prospek facebook sebagai ruang publik untuk media menggalang solidaritas sosial di masa kini dan masa akan datang?**

Hingga saat ini, dalam komunikasi di internet, facebook merupakan merupakan situs pertemanan yang paling populer di Indonesia. Pengguna facebook merata di segala lapisan. Tidak seperti Twitter yang lebih populer di kalangan menengah ke atas. Oleh karena itu facebook akan tetap menjadi pilihan dalam menggalang solidaritas sosial melalui media internet dalam beberapa tahun ke depan. Dan fenomena grup “1 Juta Facebookers” menunjukkan betapa efektivitas penggalangan solidaritas sosial melalui facebook.



**II. HASIL WAWANCARA PENULIS DENGAN ANDY SYOEKRY AHMAD  
(admin grup “Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Riyanto”)**

**1. Sejak kapan anda mengetahui facebook dan apa saja aktivitas yang dilakukan dalam facebook?**

Saya mengetahui facebook sejak tahun 2008. Aktivitas saya pada awalnya cuma sekedar mencari pertemanan dan tuangkan uneg-uneg. Namun melihat kecenderungan perkembangannya, saya melihat facebook bisa menjadi media yang efisien dan efektif untuk menyalurkan aspirasi.

**2. Apa sajakah tugas dan fungsi anda terkait sebagai admin dalam gerakan 1 juta facebookers?**

Tugas dan fungsi admin di gerakan tersebut adalah mengatur lalulintas postingan agar tetap dalam koridor perjuangan untuk mendukung Pak Bibit dan pak Chandra.

**3. Menurut Anda, mengapa facebook dijadikan medium komunikasi sebagai ruang publik dalam kasus Bibit-Chandra?**

Alasannya, bahwa Facebook adalah situs pertemanan yang terbesar di negeri ini. Dengan melihat data jumlah pengguna facebook saat itu yang sudah menembus angka 20 jutaan, kami yakin bahwa media ini mampu menyalurkan aspirasi perjuangan terkait dengan dukungan kepada Bibit-Chandra.

**4. Apa saja alasan yang mendasari anda bergabung dalam gerakan satu juta facebookers ?**

Sederhana saja... Saya melihat ada indikasi Bibit-Chandra ini adalah korban konspirasi tingkat tinggi, terkait dengan kasus yang dihadapi beliau. Menurut saya, ini sepertinya upaya untuk mengkriminalisasi KPK. Dan pada tataran inilah, jika pada saat itu kita hanya pasrah untuk mengikuti proses hukum yang penerapannya terus terang sangat meragukan, maka bisa saja kenyataannya lain. Harus ada gerakan sosial, tanpa perlu dengan demonstrasi yang akan menguras banyak energi. Jadi intinya, gerakan model ini sangat efisien.

**5. Bagaimana latar belakang pembentukan grup gerakan satu juta facebookers dukung Bibit-Chandra?**

Sebenarnya tidak terlalu rumit... Bahkan kalau bisa dikatakan bermula dari sekadar iseng.

Namanya saja di situs pertemanan, jika ada isu yang menarik kan pasti banyak yang ingin tahu... dan pada saat itu, ketika grup ini diluncurkan, kita hanya minta teman2 yang merasa mendukung Bibit-Chandra untuk menuangkan sejenak waktunya untuk menyarankan kepada teman2nya di samping memasang link grup di walhnya masing2... Dan hasilnya, luar biasa, dukungan mengalir secara luar biasa.

**6. Apakah anda bisa menggambarkan hubungan komunikasi antara kreator, admin dan anggota grup gerakan 1 juta facebookers dukung Bibit-Chandra?**

Ha ha haaaa... kreator dan admin itu kan belum tentu saling mengenal secara fisik. Saya misalnya dengan Pak Usman Yasin, tidak saling kenal sama sekali secara fisik... Namun karena saya menganggap perjuangan ini patut didukung, maka saya berupaya untuk menggalang dukungan melalui jejaring yang saya miliki.. Begitu pun para admin yang lainnya. Tapi terus terang, gerakan ini memang gerakan sosial yang luar biasa. Saya berani mengatakan demikian, karena rata-rata facebooker yang menerima link grup, dengan serta merta mengirim juga ke jejaringnya masing-masing. Tak bedalah dengan sistem muli level marketing... he he hece...

**7. Menurut anda, konfigurasi atau pengelempokan facebook berasal dari mana saja dan bisakah memetakan kelompok/kelasnya?**

Kalau itu saya tak bisa memetakan kelompoknya karena grup dalam FB adalah kebebasan suka atau tidak suka, dia sifatnya personal, ke setiap individu. Lain kalau PAGE = Dianggap website-website kecil dalam FB yang memiliki anggota dengan satu pandangan dan satu niat khusus yang mereka yakini bagi semua anggota, jadi Page memiliki statistik, sedangkan grup tidak.

**8. Apakah facebook efektif sebagai media komunikasi penekan pemerintah dalam pembentukan opini menanggapi isu –isu yang meresahkan masyarakat?**

Kalau itu saya menilai sangat efektif. Apalagi kalau isu itu sangat menarik dan terkait dengan hajat hidup orang banyak.

**9. Bagaimana tanggapan anda terhadap facebookers tandingan seperti yang terjadi Grup1 Miliar Dukung untuk Polri Ungkap Kasus Pimpinan KPK, Chandra & Bibit Samad Rianto?**

Sebagai wacana demokrasi itu bagus... Tapi kan persoalannya bagaimana respon publik... Itu akan tergambar dari anggotanya.. Silakan bandingkan sendiri grup tersebut kan anggotanya hanya 256 facebooker sedangkan di grup kami 1.349.171 facebooker.... he he hee.... Ini kan bisa jadi indikator untuk melihat respon publik..

**10. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam grup gerakan 1 juta facebookers dukung Bibit-Chandra dalam menggalang dukungan solidaritas?**

Pada intinya mengalir saja.. Tak ada strategi khusus karena ini gerakan moral.... Kita yang terlibat di sini kan tidak kenal dengan Bibit-Chandra secara personal.

**11. Seberapa besar efektif gerakan 1 juta facebookers dukung Bibit-Chandra dalam menggalang dukungan sosial ?**

Kalau soal itu saya kita sangat efektif. Indikatornya adalah anggota. Sasaran kita satu juta, tapi pencapaian hingga saat ini 1.349.171 facebookers.

**12. Apakah gerakan 1 juta facebookers berhasil atau tidak dalam mengantarkan pembebasan Bibit-Chandra, kalau berhasil indikatornya apa saja?**

Kita menganggap berhasil. Indikatornya pada saat itu Bibit- Chandra dibebaskan. Kejaksaan juga tidak melanjutkan sampai ke pengadilan, meski itu dipersoalkan hingga ke Mahkamah Agung. Dan pada saat ini Kejaksaan sudah melakukan deponering atas kasus ini... Jadi berhasil, kan???

**13. Bagaimana menurut anda, tanggapan pemerintah terhadap gerakan 1 juta facebookers?**

Kalau soal tanggapan pemerintah, saya tidak mengetahuinya.

**14. Apa yang membedakan grup gerakan 1 juta facebookers pendukung Bibit-Chandra dengan grup yang lain?**

Yang membedakan adalah visi misi, dan jumlah anggotanya barangkali.. he he heee...

**15. Menurut anda apakah grup facebookers murni untuk mendukung Bibit-Chandra, ataukah ada kepentingan lainnya?**

Kalau soal itu saya meyakini murni.. Karena itu dibuat tidak sepengetahuan dengan Bibit-Chandra.. Hanya karena rasa keprihatinan kita sehingga lahir semangat

kolektivitas  
facebooker untuk menggalang dukungan..

**16. Sebenarnya sasaran anggota yang diinginkan dalam grup gerakan 1 juta facebookers seperti apa?**

Sasaran kita jelas, bebaskan Bibit-Chandra karena kita meyakini beliau ini korban permainan politik tingkat tinggi.. Itu aja..

**17. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh facebookers yang real dan yang pernah difasilitasi oleh grup gerakan satu juta pendukung Bibit-Chandra ?**

Kalau itu mungkin pak Usman yang bisa menjawab.. Soalnya selama ini gerakan kita untuk menunjukkan sikap aja.. Ini sebenarnya sama dengan demo, cuma pelaksanaannya di dunia maya... ha ha haa.

**18. Apakah anda yakin bahwa 1 juta facebookers yang tergabung dalam gerakan pendukung Bibit-Chandra mengetahui permasalahan kasus tersebut?**

Kalau melihat komentar-komentar mereka di wall grup, saya yakin mereka mengetahui permasalahannya, meski secara detail belum tentu...

**19. Apakah rencana kedepan gerakan 1 juta facebookers sebagai grup, apakah akan berubah fokus tujuan dan akan dibawa ke arah mana?**

belum ada pemikiran sampai ke sana.. Yang jelas pada saat ini kita sudah menganggap sasaran kita telah tercapai..

**20. Bagaimana pendapat anda mengenai prospek facebook sebagai ruang publik untuk media menggalang solidaritas sosial di masa kini dan masa akan datang?**

Sangat Prospektif. Ini dapat dilihat dari data, total pengguna FB di Indonesia per 22 Oktober itu 27 juta user, kedua setelah Amerika. Luar biasanya, hampir 100 persen pengguna aktif. Kalau menurut saya, Facebook adalah media yang sangat efisien dan efektif untuk menggalag solidaritas sosial saat ini dan ke depan..

### III. HASIL WAWANCARA PENULIS DENGAN USMAN YASIN (kreator grup “Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Riyanto”)

#### Prolog

Saya mengikuti kasus ini, lebih banyak dari interest, awalnya ingin tahu ada apa dengan anggota pimpinan KPK. Persoalan telah mulai disebar, sebenarnya dalam bahasa advokasi yang dilakukan, mereka meminta support dari masyarakat. Saya ketika ingin menyatakan mensupport mereka, saya baca latar belakang, saya cari latar belakang lewat internet, cari beberapa orang yang paham. Saya berkesimpulan, menghadapi perang, mereka memperjuangkan sesuatu kebenaran, yang paling penting mereka memperjuangkan prinsip itu. Yang kedua, Pak Bibit adalah seorang mantan Kapolda, di Kaltim, kayu banyak, bahasa yang dipakai adalah banyak uang, rumahnya tidak terlalu wah, kehidupan sederhana, apa yang dilakukan benar. Kemudian pada mau ditangkap, saya tahu informasi pada mau ditahan jam 23.20 WIB, pulang kekosan saya liat internet dan dengar. Saya harus melakukan sesuatu, kalau saya datang ke mereka, nanti keburu malam, dan orang butuh waktu, tidak care dengan orang yang belum muncul. Memang terinspirasi gerakan-gerakan sebelumnya dan tidak terlalu besar, bagaimana Obama menggalang lewat facebook dan dukungan Prita. Pada saat itu, harus dimulai, tinggal mana harus mulai teknologi yang mana. Biasa saya menggunakan blog mulai 2005, internet 1992. Blog agak rumit, tidak semua dapat akses dan respon lambat. Walaupun, orang yang mengenal blog lebih mempunyai kemampuan mengenal internet lebih baik, karena ada bahasa script dan lain sebagainya. Mulai berpikir twitter tetapi belum terlalu menggunakan, kalau facebook sekitar 8 bulanan, 2008 akhir. Teman saya adalah yang dikenal, teman sekitar 450 orang. Ketika memulai teknologi yang mudah adalah facebook. Teknologi yang lebih mudah, facebook dan merefer cepat dan beri tahu keteman cepat. Ketika memulai, mau membikin apa, saya berpikir bahasa komunikasi harus boombastis, orang harus tune up dan menarik. Saya hanya berpikir bahasa yang boombastis, 1 juta facebookers yang merupakan istilah baru. Kata pengantar yang pertama kali, saya tidak berani mengatakan salah/ benar, diungkapkan hanya merupakan asumsi, tetapi saya punya keyakinan kuat, KPK lahir atas dasar sebuah UU yang mengamatkan kegagalan Polri dan Kejaksaan, ada hal yang dititipkan walau KPK adalah panitia ad hoc. Apa yang dilakukan Chandra dan Bibit adalah upaya pengungkapan kebenaran.

Bagaimana cara mempromosikan, saya memulai mengirim sekitar 500 orang dikirim semua, semua pengalaman cukup lama diinternet. Saya juga harus berani masuk ke dalam kelompok orang, tertarik dengan anak2 muda, tentang hukum, lingkungan. Saya pilih kelompok2 diatas 1000 dan saya titip pesan untuk bergabung ke blok-blok kunjungan tinggi, seperti viva news dan detik com, dan hal tersebut saya lakukan karena punya pengalaman advokasi untuk mempercepat proses. Setelah 3 jam setengah, mulai 14.30 hari kamis, 29 Oktober 2009. Pagi-pagi saya buka, baru 160 orang, tetapi ketika masuk ke detik com dan viva news dan juga di kompas. Saya punya feeling mengatakan gerakan akan tercapai dalam waktu dekat. Jumlah 33 ribu, sekitar jam 12, ketika mulai terbuka di media/ portal-portal online. Ketika orang

menghubungi, link-link dipasang, chatting masuk, menuliskan status perjuangan, orang ingin menyakinkan dirinya supaya orang tahu apa yang dilakukan, sejarah dan perjuangan, termasuk menangani kasus korupsi Gubernur Bengkulu, Despendag yang merupakan korban Orang mengetahui aktivitas saya menjadi yakin. Kemudian, orang telepon, apa latar belakangnya, mengapa bapak begitu yakin. Orang secara sukarela menghubungi masing-masing dan turunan menjadi cepat. Buat link-link dan diskusi, saya layani, tidak emosi, bahasa advokasi saya layani. Dan sebenarnya mengapa begitu cepat, karena adanya kegelisahan lama, kebencian terhadap aparat hukum, mulai pinggir jalan dapat duit sampai dengan proses di pengadilan, sampai dengan respon dari media yang luar biasa. Media mempercepat dalam proses solidaritas. Jejaring bekerja, hampir tidak ada media yang tidak mengeksplor. Ketika mereka mewawancara saya habiskan untuk membantu mereka, saya alokasikan, 5-7 jam. Saya bergerak sendiri, tergantung tanggung jawab. Sebelum sampai 1 juta saya akan tangani sendiri. Pada saat yang bersamaan ada gerakan sendiri, bentuk lain adalah page, dikasih tahu, silakan saja, orang yang buat nama saja, tetapi gaya berbeda, ini artinya kemampuan untuk manage, saya mau masuk ke dalam, saya selami sampai pada suatu saat dia sadar. Soal kemampuan manage, selami orang pada suatu saat sadar harus melakukan hal yang sama. Ada dari Kalimantan, PG, Ferry Ilham, yang berkomunikasi dengan beliau, ada juga pihak lain seperti polisi seperti bang yusta, seolah-olah tuduh macam-macam, tetap ajak diskusi, tingkat mengungkap keberanian luar biasa, sebelum muncul ke MK. Inilah gambaran melihat, bahwa pengalaman kemampuan mengadvokasi dan mengkomunikasi sangat menguntungkan. 1 juta saya harus pegang sendiri, kalau mulai ada serangan provokasi, video porno dan lain sebagainya, saya mulai membersihkan satu persatu, walaupun waktu sangat banyak tersita, apa boleh buat sampai perjuangan harus dilakukan, dan disitu kunci memfasilitasi orang mau menyampaikan pendapat, ketika mereka bertanya saya mengkomunikasikan

**1. Dibalik perjuangan bapak, semacam bottle necking seperti provokasi dan grup tandingan seperti dukungan Bibit-Chandra . Bagaimana tanggapan bapak, mengenai grup ini sebagai ancaman?**

Ada grup tandingan dan provokator, dan menjadi sorotan semua orang, bertambahnya luar biasa. Dalam benak 5000 sudah bagus, tetap kegelisahan yang sudah lama dalam masyarakat. Grup tandingan yang muncul bagi saya tidak masalah. Dunia on line tidak masalah, orang yang masuk menghantam saya untuk berbeda pendapat. Berbeda pendapat adalah semua kekuatan untuk menemukan kebenaran yang sejati. Dengan koreksi habis-habisan dan dihantam, dari kawan-kawan, apa bapak begitu yakin mereka bersih, pak bibit adalah polisi. Terkait pada ancaman pribadi, kawan menitip pesan yang informasikan agar hati-hati, informasi tidak terbuka. Saya harus tinggal di Jakarta dekat dengan orang-orang yang punya link advokasi. Dengan saya muncul, resiko-resiko diculik agak terpantau dengan media, kalau saya diculik. Contoh bahwa grup-grup tandingan support untuk buktikan kebenaran secara langsung, juga mensupport kita. Perbedaan pendapat jalan untuk membuktikan kebenaran yang

sesungguhnya. Begitu juga dengan orang-orang yang mengkonter itu, termasuk diforum-forum, digambarkan bahwa detik-detik Century, sudah terpecah, rombongan Faisal Bakri adalah link keuangan, saya digeret-geret untuk masuk ke dalam kepentingan tersebut, termasuk partai politik. Tetapi saya punya prinsip, perjuangan anti korupsi, cara berbeda dengan dilapangan, saya pilih juga adalah banyak orang-orang terdidik yang tidak punya waktu, segmen menjadi penting menopang jumlah. Dapat dibuktikan, ketika banyak yang advokasi, Dephum dan Dephut, contoh kemudahan. Itu artinya, banyak di gedung-gedung apartmen banyak yang support gerakan, mereka tidak punya waktu untuk setuju atau tidak. Demo banyak dibayar karena punya massa. Dan saya yakin orang-orang juga tidak setuju dan sejalan dengan pendemo, bisa juga menyatakan aspirasi, termasuk segmen menengah (sasaran dalam gerakan 1 juta facebookers). Menambah kekuatan saya.

## **2. Termasuk pernyataan Roy Suryo, gerakan facebookers banyak akun ganda dan dimanipulasi?**

Kita tidak menampik banyak orang yang masuk beberapa kali dengan orang yang sama. ada, sekitar 3-5%. Kalau sekalian dipaparkan dapat jelaskan pertama, orang secara sadar penggiat korupsi, kedua, aktivitas sehari-hari bersentuhan teknologi informasi – orang yang masuk dalam internet relatif lebih baik, kalangan-kalangan yang terdidik, ada juga ketika diprovokasi di media jadi tertarik), ada juga memanfaatkan momen untuk berdagang, ada juga yang sengaja masuk untuk menjelek-jelekan. Ketiga, ada yang beriklan, trafiknya seratus ribu sehari, keempat, ada orang yang ingin mengacau. Itu contoh akses eksternalitas. Secara umum disimpulkan, orang yang bergabung sebagian besar kesadaran jiwa perjuangan yang dirasakan, karena sesungguhnya aparat penegak hukum punya persoalan, bisa dibuktikan dengan trend, ketika terjadi pertemuan komisi III dengan Kapolri. Seolah2 DPR beri dukungan, FB bukan ruang hampa, juga mengamati kejadian per detik. Orang bergabung atas dasar ketidaksetujuan dengan aparat penegak hukum. Gerakan muncul karena adanya perlawanan dunia maya dan nyata terhadap pemerintah. Grup ini turun naik sangat bergantung dengan traffic. Fenomenal grup ini, tidak terlepas dari support hampir dari semua elemen. Saya berdiskusi juga dengan Robbi Muhammad, penelitian jejaring sosial dan menulis bahwa kekuatan demokrasi, eksekutif, legislatif, yudikatif, media massa dan facebookers. Cukup banyak orang yang berkompetensi dalam hal ini. Ini artinya, kualitas grup ini cukup terbangun, bukan hanya sekedar saya katakan say halo atau apa kabar, tetapi betul- betul cerminan yang harus diperjuangkan untuk menjadi sesuatu yang besar. Ada juga titik jenuh.

## **3. Propsek ke depan, gerakan akan dibawa ke arah mana sebagai medium masyarakat dunia maya, tujuannya sudah tercapai, apakah juga akan memberantas korupsi ditingkat nasional?**

Pada awalnya, ini di dunia maya. Setingkat pimpinan KPK dikriminalisa, apalagi dilevel bawah. Ketika diperjuangkan level bawah, kita harus habiskan waktu biaya,

menguras energi karena kita harus berfikir, mengesyampingkan aktivitas yang lain, mereka adalah orang-orang yang luar biasa dan tidak banyak orang. Ada juga di ICW, Kontras, ada juga orang yang melakukan itu tidak punya teman, tadinya juga menggonggong forum silaturahmi facebookers ternyata gagal, susah untuk mengajak orang yang dibelakang komputer kumpul atau momentum terlambat bisa jadi atau ada juga yang respek atau ada juga yang memanfaatkan untuk cari duit, dan ada yang memanfaatkan. Kreator menyarankan buka rekening bukan nama saya, terlalu mudah untuk dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak baik. Sudah mendatangi DPD, DPR, rencana tiap daerah, ada kasus untuk diskusi, kalau susah dilemparkan, karena aktivitas berbeda, punya visi berbeda. Gerakan ini dibekukan dulu, gerakan ini sebagai alat perjuangan, konsen pada persoalan-persoalan yang diatasi, gerakan anti korupsi, tidak melupakan bencana. Tidak real berada pada ruang yang berbeda, beda dengan aktivis. Akhirnya, saya melihat orang memanfaatkan tersebut. Grup-grup menjadi alat pergerakan, saya konsisten dengan gerakan-gerakan korupsi, saya juga tidak mengesyampingkan trend-trend lainnya Facebook kelompok-kelompok anti pemerintah frontal saya juga tidak setuju, karena saya tipikal berjuang dari sebuah data. Kasus Gubernur Bengkulu, salah satu contoh kasus korupsi daerah yang susah diangkat dan dibongkar, karena dia adalah ketua demokrat, susah dilimpahkan ke pengadilan dan diperintahkan dan sudah menjabat dua kali. Tetap gunakan gerakan ini, 1.340.000an. Sempat bergabung dengan Gerakan Indonesia Bersih, bertemu dengan Din Syamsudin, Hazim Musadi, dan lain sebagainya, setelah saya masuk berbeda, tadinya saya berpikir, rapat semua. Awalnya semangat sama, saya sudah dapat mempetakan kelompok-kelompok tersebut. Akhirnya saya rubah kembali gerakan 1 juta facebooker, ketika merubah judul, karena diblok ganti nama maka saya buat kembali gerakan satu juta facebookers dukung KPK dan suaranya tidak terlalu menonjol. Ada orang yang memanfaatkan kesempatan, saya hapus dan saya keluarkan dari admin, seperti Bang Andy, saya lihat di kompas. Saya ingin menjaga rohnya dan kepentingan terlepas dari itu, kemudian pada titik kekuasaan sangat besar intervensi ke kasus-kasus hukum, karena dukungan dari masyarakat yang besar. SKPP Bibit Chandra mau ketemu dan ucapkan terima kasih, kalau tidak ada milestone gerakan ini, masih dipenjara, karena sudah mengumpulkan bukti. Ketika Chandra berbicara, kontak untuk bertemu sebelum keluar SKPP, saya berhutang dengan Pak Usman, mungkin saya masih dipenjara. Kemudian, saya membalas kalau Chandra punya utang tolong titip kasus Gubernur Bengkulu Saya juga punya kepentingan dalam aktivitas penggiat korupsi dan Gerakan 1 juta facebookers. Kepedulian atas pihak-pihak apalagi tentang kasus korupsi. Rohnya pergerakan, dukungan facebook sempat diharamkan, secanggih apakah teknologi tergantung sebagai pengguna teknologi, dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan tidak harus ketemu. Kamu bisa lihat track record saya di blog maupun website Lembak Bengkulu. Ini merupakan sebuah kepedulian tentang ketidakberpihakan kepada masyarakat. Dapat dikatakan bahwa facebook mempunyai sisi positif yang dapat memperkuat tinggal regulasi menyesuaikan, gerakan berhasil karena mudah, murah dan terekord dengan baik, dan orang merasa bangga jadi bagian sehingga gerakan ini adalah sebuah fenomena baru. Bisa memanfaatkan bagi seorang reator harus melayani anggota yang lain.

**4. Kembali lagi, karakteristik facebookers yang tergabung dalam grup tersebut, anda benar menyakini mereka mengetahui permasalahan atau hanya menjadi penonton?**

Pertama, orang yang paham tidak banyak, tetapi dilihat dari statemen gerakan anti korupsi, aktivis LSM konsisten tulisannya, orang yang mengkritisi juga bergabung yang tidak tahu tetapi relatif lebih paham (bukan aktivis tapi profesional, tetapi bersentuhan dengan teknologi, karena dia paham tentang mainstrame masyarakat menengah, cukup banyak bisa dibuktikan dengan jumlah facebookers di Jakarta lebih banyak), kawan-kawan wartawan+bekerja di media, orang yang sekitar ada pemberitaan (orang-orang baru dari berita-berita langsung), karena ada informasi didapatkan kemudian bergabung, dan ada juga yang menjadi militan, ada juga kelompok pelajar dukung KPK, pernah berdiskusi agar bahasanya lebih muda. Kelompok anti pemerintah (kesempatan menumpahkan untuk balas dendam), ada yang ikut-ikutan Kesempatan peluang bisnis dengan mengiklankan atau ada destroyer yang provokasi kelompok yang besar. Kalau jumlah dengan 1, 4 telah tercapai. Yang sering destroyer, ganti nama dan email baru dengan kirimkan spam. Orang banyak masuk beragam tujuan, sekitar 80 % menyetujui terhadap tujuan tersebut.

**5. Pola penyampaian posting yang disampaikan, bagaimana cara optimalisasi informasi, supaya facebookers mengerti tentang apa yang bapak posting, hal tersebut sebagai salah satu bentuk strategi?**

Yang pertama, informasi harus clear, aktivitas, telepon, harus dilinkan, sebelum memutuskan untuk bergabung. Meyakinkan dari data-data bukan saya yang meyakinkan. Kedua, ketika menyampaikan isu, untuk memudahkan dengan cara melinkan suatu berita agar bisa meyakinkan orang, ketiga, chatting bisa sampai sederet saya layani untuk meyakinkan dan tidak pernah tutup diskusi, keempat, ketika kirim email langsung balas dengan penambahan waktu di internet. Fakta-fakta harus semudah mungkin mereka dapatkan.

**6. Ketika benar-benar real, turun dunia maya ketika bersatu untuk kumpul, diskusi, susah disatukan.**

Ini sebuah cita-cita tidak hanya ngomong aja. Ketika masuk dalam grup ini, kita tidak kenal orang banyak. Situasi saat itu tidak menguntungkan, timingnya terlambat, Mei 2010, isu sudah mulai turun. Artinya grup-grup yang muncul isunya berubah, hanya isu-isu universal yang bisa menyatukan, ketika ada isu-isu yang menyangkut kepentingan, isu personal masuk dan politik, isu terbelah. Kedepan isu-isu tersebut akan menjadi respek. Kelompok anti pemerintah di gerakan satu juta facebookers besar, ada trend orang-orang tertentu memanfaatkan, komentar sudah turun, mereka sering mengunjungi dan melihat belum kenyataan keluar, puncak sekitar. Ketika diwacanakan penutupan, karena sekarang mulai jenuh, mereka sering mengunjungi,

cuma belum pada kenyataan bertemu. Artinya, jadi ketika kita memasukkan isu-isu yang baru bisa memecahkan sebuah gerakan, seperti Kecam Usman Yasin. Saya sebenarnya yakin, Bibit-Chandra tidak bersalah, mereka adalah orang terbuka.

**7. Konstelasi gerakan facebookers contoh di Irak dimana dimanfaatkan, aksi turun ke jalan, menekan Ahmadijenad untuk menekan pemerintah, sejalan dengan konsep yang dituangkan, ada konsep atau nilai yang bapak tangkap dari contoh gerakan tersebut?**

Yang paling penting dari gerakan tersebut adalah isu-isu yang memang dirasakan bersama, makanya kita selalu diikuti orang, status saya lebih banyak pada hal-hal umum. Ketika memang konsistensi berpikir, tulisan masih tetap, sehingga apapun yang kita buat adalah dengan sendirinya orang mengikut kita. Yang paling penting dari sebuah gerakan, adalah isu yang dirasakan gerakan universal, akan diikuti orang, lebih banyak dari hal-hal yang sepele. Kita jadi panutan dari orang dan masuk, ketika konsistensi tulisan dan berpikir masih tetap, sehingga apapun yang dibuat tinggal menswitch on. Grup yang banyak diikuti dalam bentuk page, orang ikut, grup-grup tersebut memang konsistensi memang tahu, dalam membesarkan isu-isu universal dan kekuasaan, paham teknologi informasi, memainkan isu, dan mempunyai kemampuan komunikasi propaganda untuk rubah mindset serta harus ada pendukungnya. Itulah kreator yang baik harus mempunyai kemampuan, info serta teknologi yang khusus. Ada proses yang menjalani besar dengan by design dan punya kemampuan analisa. Internet dimaksimalkan.

## LAMPIRAN B

### LAPORAN AKHIR FOCUS GROUP DISCUSSION

#### I. Pendahuluan

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan oleh penulis sendiri. FGD ini juga adalah bagian yang tidak terpisahkan dari metode wawancara untuk mendukung data yang ada. Ketika FGD telah dilakukan, wawancara lapangan telah selesai dan dalam proses penulisan laporan.

Tujuan FGD ini adalah untuk mengetahui pendapat dan pengalaman tentang keterlibatan dalam grup facebook efektif membangun solidaritas sosial dalam kasus bibit Chandra.

#### II. Metode dan pelaksanaan FGD

FGD dilakukan di Cafe Proklamasi Jalan Cikini No 41 pada 15 Oktober 2010, dari jam 13.30- 17.30 WIB. Total FGD diikuti oleh 10 orang dari Fesbi (Facebookers Indonesia) Forum Silaturahmi Facebookers antara lain sebagai berikut Nur Iapong, Luki Adryawan, Heru, Dewi, suhantini Widya, Tommy Diansyah, Sigit Soetjipto, Moh.Egi, Yanti, Dwi. Mereka yang ikut FGD adalah koordinator yang aktif dalam Fesbi dan menjadi bagian, terlibat dalam grup gerakan 1 juta facebookers.

Proses FGD direkam dan dicatat dengan menggunakan recorder dan catatan kecil. Hasil GD ditranskrip dan dianalisa sesuai dengan temuan dan pendapat yang berkembang selama jalannya diskusi.

#### III. Temuan

Salah satu item yang didiskusikan dalam FGD adalah penilaian peserta terhadap facebook sebagai medium untuk membangun solidaritas sosial dalam kasus Bibit Chandra. Penilaian peserta, hampir semua setuju kalau facebook efektif dalam

menyampaikan kritik terhadap pemerintah, dan efektif kalau ada suatu moment tertentu yang berurusan dengan rasa ketidakadilan dalam masyarakat, seperti kasus kriminalisasi Bibit-Chandra.

Sementara itu, peserta lain juga menilai hal yang sama, bahwa solidaritas sosial tercipta karena adanya suasana kebatinan, ditambah dengan dukungan dari statement sebagai bentuk kegelisahan terhadap situasi yang terjadi.

Seperti dikutip dari beberapa pendapat peserta

" Banyak motivasi yang masuk dalam grup facebook gerakan 1 juta facebookers, grup tersebut berusaha mensosialisasikan idealisme yang dibawa untuk ditanggapi oleh facebookers, berawal dari moment yang tercipta dari rasa ketidakadilan."(Nur Lapong)

" Facebook dapat merubah pikiran orang dan mengikat rasa kebersamaan, karena tidak ada paksaan, semua muncul karena ketertarikan dari masing-masing pengguna (Sigit Soetjipto)."

"Solidaritas sosial dalam kasus Bibit-Chandra dibentuk karena adanya suasana kebatinan yang muncul melalu statement yang merupakan buah dari kegelisahan yang meledak, atau bisa dibilang kesiapsaan dan kebagaimanaan."(Tommy Diansyah).

"Gerakan facebook muncul dari gerakan murni kondisi masyarakat" (Suhantini Widya).

Selain itu, didapatkan juga, penilaian bahwa facebook bukan merupakan gerakan manipulatif, walaupun mereka juga mengakui tetap ada manipulatif data, tetapi tidak seberapa dari member yang ada dalam grup gerakan 1 juta facebookers.

" Facebook tergantung dari kreator dan tidak bisa dimanipulatif atau direkayasa, karena berada dalam duni yang terbuka, bila dimanipulatif, maka ada momentum yang hilang. Suara rakyat yang masuk tidak bisa dimanipulasi, sebab facebook multifunction dalam menyampaikna segala sesuatu di hati nurani." (Nur Lapong)

"Facebook sangat terbuka, bila ada teman satu yang tidak suka dengan teman yang lain, langsung ngomong secara baik-baik dan fine-fine, walaupun berbeda back ground." (Suhantini Widya).

"Ketika facebook akan mencoba manipulatif maka pasti ditolak, komunitas facebookeras adalah suara hati nurani. Kalau manipulatif akan ditolak, seperti Susno Djuadji yang didukung, tetapi karena tahu back groundnya orang tidak ramai-rama mendukungnya." (Heru)

Dan yang terakhir, ditemukan mengenai penilaian manfaat yang ada dalam gerakan 1 juta facebookers sebagai berikut

"Facebook juga mempunyai fungsi turunan, membantu dalam mendukung fungsi advokasi yang sebelumnya dilakukan oleh Usman Yasin, dalam menggalakan programnya sendiri." (Nur Lapong)

" Facebook menjadi social control dalam terhadap kebijakan, adanya intrik kebijakan politik yang tidak jelas, maka fungsi facebook berusaha melakukan kritik sosial." (Luki Firmansyah)

"Disamping itu, komunitas facebookers, dapat dijadikan sebagai citizen journalism yang terpisah dari kekuatan media kapitalis yang dikuasai oleh modal, berbeda dengan media cetak dan elektronik, jadi lebih bersifat independen dan lebih efektif." (Yanti).

"Facebookers menjadi suatu movement gerakan sosial lebih efektif dari media massa, walaupun gerakan facebookers menjadi efektif." (Muh. Egi).

"Facebookers efektif juga untuk melawan gerakan pemerintah dan menularkan virus-virus perlawanan." (Dwi)

"Manfaat facebook bagi movement lebih efektif dari media, menjadi efektif kalau di expose media massa, kalau untuk gerakan yang independe lebih efektif, karena tidak punya banyak kepentingan." (Dewi).

#### **IV. Kesimpulan dan Rekomendasi**

Facebook merupakan media sosial yang dapat mendukung dalam terbentuknya solidaritas sosial. Contohnya dapat terlihat dalam kasus Bibit

-Chandra ternyata efektif dalam membangun solidaritas sosial bila mempunyai momentum atau melibatkan suasana kebatinan yang muncul dari adanya ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat. Jadi grup gerakan 1 juta facebookers dukung Bibit-Chandra adalah murni berasal dari masyarakat. Terlepas adanya tuduhan manipulatif, yang tidak sepenuhnya benar, tetapi sekali lagi menunjukkan bahwa grup tersebut berasal dari suara hati nurani, kalau tidak maka akan ditolak, contohnya kasus lain yaitu Susno Duadji. Manfaat utama grup facebook selain membangun solidaritas sosial juga memiliki fungsi turunan yaitu menunjang fungsi advokasi kreator yang konsisten terhadap pemberantasan korupsi, citizen journalism, movement gerakan sosial maupun media untuk melawan gerakan pemerintah.

Saran, nantinya grup gerakan facebook 1 juta facebookers yang merupakan gerakan facebookers hanya bisa berempati pada saat ini, terletak di tingkatan regulasi, belum bisa mempengaruhi orang untuk berevolusi, maka ke depannya perlu dibuat wadah atau perkumpulan yang berkekuatan hukum agar dapat mewadahi secara real kepentingan facebookers yang fokusnya mengkritisi kebijakan pemerintah.